

**IMPLEMENTASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER BERBASIS
KEARIFAN-LOKAL DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS DI SEKOLAH
MENENGAH DI SURABAYA**



**UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A**

Oleh:

**Dr. Irma Soraya. M.Pd
196709301993032004**

**Raudlotul Jannah, M. App. Ling
197810062005012004**

**UIN SUNAN AMPEL SURABAYA
2021**



KEPUTUSAN REKTOR UIN SUNAN AMPEL SURABAYA
NOMOR 307 TAHUN 2021
TENTANG
PENERIMA BANTUAN PENELITIAN TAHUN 2021
UIN SUNAN AMPEL SURABAYA

REKTOR UIN SUNAN AMPEL SURABAYA,

- Menimbang : a. bahwa dalam rangka pelaksanaan Program Bantuan Penelitian, Publikasi Ilmiah, dan Pengabdian kepada Masyarakat (Litapdimas) Tahun Anggaran 2020 yang tertunda akibat *refocusing* anggaran untuk penanganan Covid-19, perlu dilaksanakan pemberian Bantuan Litapdimas Tahun 2021;
- b. bahwa sebagai tindak lanjut Surat Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor: B713/DJ.I/Dt.I.III/ TL.00/04/2020, tanggal 3 April 2020 perihal Tindak Lanjut Edaran Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 697/03/2020 di Bidang Litapdimas (Penelitian, Publikasi Ilmiah, dan Pengabdian kepada Masyarakat);
- c. bahwa mereka yang namanya tercantum dalam Lampiran keputusan ini, dinilai memenuhi syarat, tahapan, dan ketentuan sebagai penerima bantuan penelitian;
- d. bahwa berdasarkan pertimbangan huruf a, b, dan c di atas, perlu menetapkan Keputusan Rektor UIN Sunan Ampel Surabaya tentang Penerima Bantuan Penelitian Tahun 2021 UIN Sunan Ampel Surabaya;
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
2. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
3. Peraturan Pemerintah Nomor 46 Tahun 2019 tentang Pendidikan Tinggi Keagamaan;
4. Peraturan Menteri Agama Nomor 8 Tahun 2014 tentang Organisasi dan Tata Kerja Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya;
5. Peraturan Menteri Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi Nomor 44 Tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi;
6. Peraturan Menteri Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi Nomor 62 Tahun 2016 tentang Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi;
7. Peraturan Menteri Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi Nomor 20 Tahun 2018 tentang Penelitian;
8. Peraturan Menteri Agama Nomor 4 Tahun 2020 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Agama 55 Tahun 2014 tentang Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat pada Perguruan Tinggi Keagamaan;
9. Peraturan Menteri Keuangan Nomor 112/PMK.02/2020 tentang Standar Biaya Keluaran Tahun Anggaran 2021;

10. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 7320 Tahun 2020 tentang Petunjuk Teknis Program Bantuan Penelitian, Publikasi Ilmiah, dan Pengabdian kepada Masyarakat (Litapdimas) Lanjutan Tahun Anggaran 2021;
11. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 7322 Tahun 2020 tentang Petunjuk Teknis Program Bantuan Penelitian Berbasis Standar Biaya Keluaran pada Perguruan Tinggi.

MEMUTUSKAN :

Menetapkan : KEPUTUSAN REKTOR UIN SUNAN AMPEL SURABAYA TENTANG PENERIMA BANTUAN PENELITIAN TAHUN 2021 UIN SUNAN AMPEL SURABAYA.

KESATU : Menetapkan Penerima Bantuan Penelitian Tahun 2021 dengan klaster judul penelitian dan jumlah bantuan penelitian sebagai berikut:

- a. Penelitian Peningkatan Kapasitas/Pembinaan sebagaimana tersebut dalam Lampiran I Keputusan ini;
- b. Penelitian Dasar Pengembangan Program Studi sebagaimana tersebut dalam Lampiran II Keputusan ini;
- c. Penelitian Dasar Interdisipliner sebagaimana tersebut dalam Lampiran III Keputusan ini;
- d. Penelitian Pengembangan Pendidikan Tinggi sebagaimana tersebut dalam Lampiran IV Keputusan ini;
- e. Penelitian Terapan Kolaborasi antar Perguruan Tinggi sebagaimana tersebut dalam Lampiran V Keputusan ini;
- f. Penelitian Terapan Dan Pengembangan Nasional sebagaimana tersebut dalam Lampiran VI Keputusan ini;
- g. Penelitian Terapan Kajian Strategis Nasional sebagaimana tersebut dalam Lampiran VII Keputusan ini;
- h. Pengabdian kepada Masyarakat Berbasis Prodi sebagaimana tersebut dalam Lampiran VIII Keputusan ini;
- i. Pemberdayaan Pendampingan Masyarakat Berbasis Lembaga Keagamaan sebagaimana tersebut dalam Lampiran IX Keputusan ini;
- j. Penulisan dan Penerbitan Buku Berbasis Riset dan E-book sebagaimana tersebut dalam Lampiran X Keputusan ini.

KEDUA : Tahapan pencairan bantuan penelitian yang diberikan kepada masing-masing adalah sebagai berikut:

- a. Bantuan penelitian dengan nilai kontrak kurang dari Rp 100.000.000 (seratus juta rupiah) dicairkan dalam 1 (satu) tahap sekaligus dengan ketentuan telah memenuhi kelengkapan dokumen sebagaimana dimaksud dalam Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 7322 Tahun 2020 tentang Petunjuk Teknis Program Bantuan Penelitian Berbasis Standar Biaya Keluaran pada Perguruan Tinggi;
- b. Bantuan penelitian dengan nilai kontrak sama dengan dan/atau lebih dari Rp 100.000.000 (seratus juta rupiah) dicairkan dalam 2 (dua) tahap, dengan rincian:
Tahap pertama : 70% (tujuh puluh persen) dari nilai kontrak.
Tahap kedua : 30% (tiga puluh persen) dari nilai kontrak.

Pencairan Tahap pertama dan tahap kedua dilakukan telah memenuhi kelengkapan dokumen sebagaimana dimaksud dalam Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 7322 Tahun 2020 Petunjuk Teknis Program Bantuan Penelitian Berbasis Standar Biaya Keluaran pada Perguruan Tinggi.

- KETIGA** : Penerima bantuan penelitian wajib melampirkan bukti pengeluaran pertanggungjawaban keuangan sebagaimana ketentuan dalam Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 7322 Tahun 2020 tentang Petunjuk Teknis Program Bantuan Penelitian Berbasis Standar Biaya Keluaran pada Perguruan Tinggi, serta pengurusan Hak Kekayaan Intektual (HKI) dibebankan pada Penerima Bantuan Penelitian Tahun 2021 UIN Sunan Ampel Surabaya.
- KEEMPAT** : Biaya yang dikeluarkan sebagai akibat Keputusan ini dibebankan kepada anggaran DIPA Tahun Anggaran 2021 UIN Sunan Ampel Surabaya Nomor: DIPA-025.04.2.423770/2021, tanggal 23 November 2020.
- KELIMA** : Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di Surabaya
pada tanggal 22 Februari 2021
REKTOR/
KUASA PENGGUNA ANGGARAN,



MASDAR HILMY

Tembusan :

1. Direktur Jenderal Pendidikan Agama Islam Kementerian Agama RI, Jakarta;
2. Wakil Rektor UIN Sunan Ampel Surabaya;
3. Kepala Biro UIN Sunan Ampel Surabaya;
4. Dekan Fakultas UIN Sunan Ampel Surabaya;
5. Kepala Bagian Keuangan dan Akuntansi UIN Sunan Ampel Surabaya;
6. Yang bersangkutan.

LAMPIRAN I
KEPUTUSAN REKTOR UIN SUNAN AMPEL SURABAYA
NOMOR 307 TAHUN 2021
TENTANG PENERIMA BANTUAN PENELITIAN TAHUN
2021 UIN SUNAN AMPEL SURABAYA

PENERIMA BANTUAN PENELITIAN PENINGKATAN KAPASITAS/PEMBINAAN
UIN SUNAN AMPEL SURABAYA

NO	NAMA/NIP/NUP	UNIT KERJA	JUDUL	JUMLAH BANTUAN
1	2	3	4	5
1	Abdul Hakim, M.EI 197008042005011003	Fakultas Ekonomi dan Bisnis	Analisis Dampak Implementasi Program Smart Kampung pada Aspek Ekonomi dan Layanan Publik di Kabupaten Banyuwangi	Rp. 15.000.000,-
2	Dr. Hj. Fatmah, ST. MM. 197507032007012020	Fakultas Ekonomi dan Bisnis	Determinan Adopsi Inovasi Usaha pada Istri Nelayan Blimbingsari Banyuwangi	Rp. 15.000.000,-
3	Dr.Hj.Dakwatul Chairah, M, Ag. 195704231986032001	Fakultas Syariah dan Hukum	Mengulik Faktor Penyebab Keengganan Mencatatkan dan Mengesahkan Rujuk Menurut Kompilasi Hukum Islam dan Peraturan Menteri Agama No. 19 Tahun 2018 (Studi Terhadap Persepsi Kepala KUA Gondangwetan dan Panggungrejo Pasuruan)	Rp. 15.000.000,-
4	Abdul Hakim, MT 198008062014031002	Fakultas Sains dan Teknologi	Efektifitas Biodrain Sebagai Resapan Air	Rp. 15.000.000,-
5	Juhaeni, M.Pd.I. 198607032018012002	Fakultas Tarbiyah dan Keguruan	Pengembangan Media Pembelajaran Mata Kuliah Teknologi Informasi Berbasis Learning Management System	Rp. 15.000.000,-
6	Mauludiyah, MT 201409003	Fakultas Sains dan Teknologi	Estimasi Biaya Pencemaran di Wilayah Pesisir Kenjeran Surabaya	Rp. 15.000.000,-
7	Nirmala Fitria Firdhausi, S.Si.,M.Si 198506252011012010	Fakultas Sains dan Teknologi	Pemanfaatan Pati Sagu (Metroxylon Sagoo) dan Limbah Kulit Jeruk Sebagai Bioplastik Pembungkus Makanan (Edible Film) Ramah Lingkungan	Rp. 15.000.000,-
8	Purwanto, M.HI 197804172009011009	Fakultas Ushuluddin dan Filsafat	Hibridisasi Tradisi dan Kerukunan Umat Beragama (Studi Kasus Intern Umat Islam di Jampirogo Sooko Mojokerto)	Rp. 15.000.000,-
9	Dyah Ratri Nurmaningsih, M.T 198503222014032003	Fakultas Sains dan Teknologi	Simulasi Penanganan Limpasan Banjir Sungai di Kota Semarang dengan Berbagai Sekenario	Rp. 15.000.000,-
10	Holilur Rohman, MHI 198710022015031005	Fakultas Syariah dan Hukum	Kesetaraan Jender dalam KHI dan CLD-KHI Perspektif Al- Adillah Al-Syar'iyah Al- Maqasidiyyah	Rp. 15.000.000,-
11	Noverma, M.Eng 198111182014032002	Fakultas Sains dan Teknologi	Analisis Indeks Kerentanan Wilayah Terhadap Bencana Banjir Sebagai Upaya Pengurangan Resiko Bencana (Studi Kasus Wilayah Pasuruan Jawa Timur)	Rp. 15.000.000,-

NO	NAMA/NIP/NUP	UNIT KERJA	JUDUL	JUMLAH BANTUAN
1	2	3	4	5
12	Soffy Balgies, M.PSI. 197609222009122001	Fakultas Psikologi dan Kesehatan	Studi Deskriptif Spiritual Leadership Kepala Madrasah Negeri di Surabaya	Rp. 15.000.000,-
13	Dr. Wasid, SS, M.Fil.I 2005196	Fakultas Adab dan Humaniora	Nasionalisme Santri; Pergolakan Santri Melawan Penjajah Tahun 1945 (Perspektif Sejarah)	Rp. 15.000.000,-
14	Dra. Mierrina, M.Si. 196804132014112001	Fakultas Dakwah dan Komunikasi	Model Neurosains Spiritual pada Problema Psikologis Orang Lanjut Usia	Rp. 15.000.000,-
15	Efa Suriani, M.Eng 197902242014032003	Fakultas Sains dan Teknologi	Kajian Studi Alternatif Desain Bangunan Terhadap Ketahanan Gedung Akibat Beban Lateral (Potensi Gempa) pada Bangunan Tinggi di UIN Sunan Ampel Surabaya	Rp. 15.000.000,-
16	Oktavi Elok Hapsari, M.T 198510042014032004	Fakultas Sains dan Teknologi	Analisis Desain Musala pada Ruang Terbuka Publik Terhadap Kenyamanan Pengguna (Studi Kasus : Musala pada Taman Kota di Surabaya)	Rp. 15.000.000,-
17	Sulistiyah Nengse, MT 199010092020122019	Fakultas Sains dan Teknologi	Evaluasi Aspek Lingkungan Kampus UIN Sunan Ampel Surabaya Menuju Kampus Keagamaan Berkelanjutan (Green Campus)	Rp. 15.000.000,-
18	Ida Munfarida, M.Si 198411302015032001	Fakultas Sains dan Teknologi	Pengaruh Kendaraan Bermotor Terhadap Pencemar Udara Karbon Monoksida (co) di Jalan Utama di Kota Surabaya	Rp. 15.000.000,-
19	Zakiyatul Ulya, M.H.I. 199007122015032008	Syariah dan Hukum	Analisis Hukum Islam Terhadap Pedoman Praktis Menuju Keluarga Sakinah dan Tuntunan Menuju Keluarga Islami Sebagai Acuan dalam Pembentukan Keluarga Sakinah	Rp. 15.000.000,-
20	Merlin Apriliyanti, S.Kom 201410018	Fakultas Sains dan Teknologi	Peningkatan Kapasitas Kinerja dan Pelayanan Akademik Laboratorium integrasi UIN Sunan Ampel Surabaya Berbasis Aplikasi Program Kerja	Rp. 15.000.000,-
21	Dr. H. Muh. Khoirul Rifa'i, M.Pd.I 198207122015031001	Fakultas Tarbiyah dan Keguruan	Respon Pesantren Terhadap Pemberlakuan Sistem Zonasi Penerimaan Peserta Didik Baru	Rp. 15.000.000,-
22	Siti Kamilatus Saidah, S.Psi 201409016	Fakultas Psikologi dan Kesehatan	Deteksi Dini Psikologi Anak Sekolah Akibat Kecanduan Gadget Menggunakan Sistem Informasi Berbasis Multimedia	Rp. 15.000.000,-
23	Dian Sari Maisaroh, M.Si 198908242018012001	Fakultas Sains dan Teknologi	Kondisi Terumbu Karang di Pantai Wisata Kampung Kerapu Situbondo dan Strategi Pengelolaannya	Rp. 15.000.000,-
24	Rr Diah Nugraheni Setyowati, ST., MT 198205012014032001	Fakultas Sains dan Teknologi	Pemanfaatan Moringa Oleifera Melalui Proses Elektroflotasi Biokoagulasi dalam Pengolahan Limbah Cair Menuju Terci	Rp. 15.000.000,-

NO	NAMA/NIP/NUP	UNIT KERJA	JUDUL	JUMLAH BANTUAN
1	2	3	4	5
25	Agus Solikin, M.Si 198608162015031003	Fakultas Syariah dan Hukum	Dasar – Dasar Matematika Astronomi Perhitungan Arah Kiblat dan Waktu Shalat Dalam Nalar Ayat - Ayat Semesta dan Implementasinya di Pesantren Sains (<i>Trensains</i>)	Rp. 15.000.000,-
26	Isna Fistiyan, S.Sos 197808212005012005	Perpustakaan	Model Program Literasi Informasi Perpustakaan Menurut Standar Seven Pillars Sconul (Studi Kasus Pada Perpustakaan di Perguruan Tinggi Keislaman Negeri di Jawa Timur)	Rp. 15.000.000,-
27	Dra. Siti Dalilah Candrawati, M.Ag 196006201989032001	Fakultas Syariah dan Hukum	Urgensi Penetapan Hakim Atas Permohonan Itsbat Nikah di PA Bangkalandan PA Sampang Dalam Perspektif Hukum Keluarga Islam Indonesia	Rp. 15.000.000,-
28	Widya Nilandita, M. KL 198410072014032002	Fakultas Sains dan Teknologi	Pemetaan Kondisi iSanitasi Lingkungan Dasar Serta Risiko Penyakit Pada Pondok Pesantren di Kota Surabaya	Rp. 15.000.000,-
29	Irul Hidayati, M. Kes 198102282014032001	Fakultas Psikologi dan Kesehatan	Analisis Kontaminasi Koliform dan Escherichia Coli Pada Makanan di Kantin UIN Sunan Ampel Surabaya.	Rp. 15.000.000,-
30	Ummi Rodliyah, S.Ag.,S.IPL., M.Hum. 197506232003122001	Perpustakaan	Evaluasi Kinerja Layanan Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya: Berbasis Instrumen Akreditasi Perpustakaan Nasional dan Standards For Libraries In Higher Education	Rp. 15.000.000,-
31	Yusrianti, M.T 198210222014032001	Fakultas Sains dan Teknologi	Analisis Pemanfaatan Pelican Cross Dalam Mengurangi Risiko Kecelakaan Bagi Pejalan Kaki di Jalan Ahmad Yani Kota Surabaya	Rp. 15.000.000,-
32	Rizki Rahmadini Nurika, S.Hub.Int., M.A. 199003252018012001	Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik	Dua “Mata Pisau” Asean Economic Community (AEC): Peluang dan Ancaman Bagi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Provinsi Jawa Timur	Rp. 15.000.000,-

REKTOR,

 MASDAR HILMY

LAMPIRAN II
KEPUTUSAN REKTOR UIN SUNAN AMPEL SURABAYA
NOMOR 307 TAHUN 2021
TENTANG PENERIMA BANTUAN PENELITIAN TAHUN
2021 UIN SUNAN AMPEL SURABAYA

PENERIMA BANTUAN PENELITIAN DASAR PENGEMBANGAN PROGRAM STUDI
UIN SUNAN AMPEL SURABAYA

NO	NAMA/NIP/NUP/NIDN	UNIT KERJA	JUDUL PENELITIAN	JUMLAH BANTUAN
1	2	3	4	5
1	Prof. Dr. Zumrotul Mukaffa, M.Ag 197010151997032001 Uswatun Chasanah, M.Pd.I 198211132015032003	Fakultas Tarbiyah dan Keguruan	Efektivitas Penggunaan Flashcard untuk Meningkatkan Keterampilan Literasi Peserta Didik Berkebutuhan Khusus di Sekolah Dasar YAPITA	Rp. 24.000.000,-
2	Dr. Wiwik setiyani, M.Ag. 197112071997032003 Drs. Eko Taranggono, M.Pd.I 195506061986031004	Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik - Fakultas Ushuluddin dan Filsafat	Perilaku Masyarakat Beragama dalam Membangun Budaya Toleransi (Studi Fenomenologi Hubungan Antar Agama di Sawangan, Magelang)	Rp. 24.000.000,-
3	Lucky Abrorry, S. Psi., M.Psi 197910012006041005 Drs. H. Hamim Rosyidi, M.Si 196208241987031002	Fakultas Psikologi dan Kesehatan	Kompleksitas Kerja dan Otonomi Kerja Sebagai Mediator Kinerja Kreatif Pegawai	Rp. 24.000.000,-
4	Syamsuri, MHI 197210292005011004 Dr. H. Abdul Kholiq Syafa'at, M.A 197106052008011026	Fakultas Syariah dan Hukum	Formulasi Fiqih Alla'unfi; Studi Atas Pemahaman Kiai Muda di Kabupaten Situbondo Jawa Timur tentang Kekerasan Terhadap Perempuan dalam Kitab Fiqih	Rp. 24.000.000,-
5	Feryani Umi Rosidah, S.Ag,M.Fil.I 196902081996032003 Budi Ichwayudi, M.Fil.I 197604162005011004	Fakultas Ushuluddin dan Filsafat	Trilogi Kerukunan Beragama (Interaksi Sosial Keagamaan NU, Muhammadiyah dan Kristen di Desa Pelang Lamongan di Era Globalisasi)	Rp. 24.000.000,-
6	Umi Hanifah, M.Pd.I 197809282005012002 Dr. Mukhoiyaroh, M.Ag. 197304092005012002	Fakultas Tarbiyah dan Keguruan	Peningkatan Profesionalisme Guru Bahasa Arab di Era Digital Melalui Sistem Pembelajaran Daring "SPADA" (Studi pada Pendidikan Perofesi Guru di LPTK UIN Sunan Ampel)	Rp. 24.000.000,-
7	Dr. Arbaiyah Yusuf, MA 196405031991032002 Dr. Ana Bilqis Fajarwati, M.Fil.I BO7009	Fakultas Tarbiyah dan Keguruan - Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik	Penguatan Pendidikan Karakter Menyiapkan Generasi Emas dengan 21st Century Skill	Rp. 24.000.000,-
8	Siti Rumilah, M.Pd. 197607122007102005 Haris Shofiyuddin, M.Fil.I 198204182009011012	Fakultas Adab dan Humaniora	Strategi Komunikasi Ulama pada Acara dan Idquo : Indonesia Mengaji dan rdquo: Kementerian Agama Republik indonesia	Rp. 24.000.000,-

NO	NAMA/NIP/NUP/NIDN	UNIT KERJA	JUDUL PENELITIAN	JUMLAH BANTUAN
1	2	3	4	5
9	M. Anis Bachtiar, M.Fil.I 196912192009011002 Drs. Prihananto, M.Ag 196812301993031003 Bustanul Arifin, M.Pd.I 21010165007	Fakultas Dakwah dan Komunikasi - IAI Tribakti Lirboyo Kediri	Psikolinguistik Sebagai Pendekatan Komunikasi	Rp. 24.000.000,-
10	Rizka Safriyani, M.Pd 198409142009122005 Dr. Siti Asmiyah, M.TESOL 197704142006042003	Fakultas Tarbiyah dan Keguruan	Efikasi diri Dosen dan Mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Inggris dan Sastra Inggris UIN Sunan Ampel Surabaya	Rp. 24.000.000,-
11	Drs. Nadlir, M.Pd.I 196807221996031002 Dra. Ilun Muallifah, M.Pd 196707061994032001	Tarbiyah dan Keguruan Tarbiyah dan Keguruan	Moderatisme Studi Ilmu Keislaman di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri Pengembangan Model Pembelajaran Berbasis Counter- Radikalisasi pada Prodi PGMI FTK UIN Sunan Ampel Surabaya	Rp. 24.000.000,-
12	Abid Rohman, S. Ag., M. Pd.I 197706232007101006 Dr. Munir Mansyur, M.Pd.I 195903171994031001	Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik - Fakultas Dakwah dan Komunikasi	Diplomasi Profetik: Memahami diplomasi Soft Power Cheng Ho di Nusantara	Rp. 24.000.000,-
13	Holilah, S.Ag, M.Si 197610182008012008 Muchammad Ismail, MA 198005032009121003	Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik	Model Komunikasi Anggota DPRD dan Konstituennya di Daerah Periode 2014-2019 (Studi Kasus Anggota DPRD Berpendidikan Tinggi dan Tidak di Dapil I dan III Kabupaten Bangkalan)	Rp. 24.000.000,-
14	Dr. Akhmad Yunan Atho'llah, M. Si 198101052015031003 Ana Toni Roby Candra Yudha, M.SEI 201603311	Fakultas Ekonomi dan Bisnis	Pengembangan Skala Bisnis pada Unit Bisnis di UINSA Surabaya: Analisis S.W.O.T dan Pendekatan Perspektif Maqashid Syariah	Rp. 24.000.000,-
15	Moh. Faizin, M.Pd.I 197208152005011004 Machfud Bachtiyar, M.Pd.I 197704092008011007	Fakultas Tarbiyah dan Keguruan	Pengembangan Penguatan Profesionalisme Guru PAI Berbasis Nilai-Nilai Profetik (Studi Kasus Pada Mahasiswa Prodi PAI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Ampel Surabaya)	Rp. 24.000.000,-
16	Drs. Saefullah Azhari, Lc. M.Pd.I 196508141997031001 Dr. Muhammad Fahmi, M.Hum.,M.Pd. 197708062014111001	Fakultas Tarbiyah dan Keguruan	Korelasi Kaum Khawarij dengan Gerakan Radikalisme Kontemporer Perspektif Sosiologi Pengetahuan.	Rp. 24.000.000,-
17	Drs. H. Sam'un, M.Ag 195908081990011001 Nurissaidah Ulinnuha, M. Kom 199011022014032004	Fakultas Syariah dan Hukum	Penyusunan Takwim Awal Bulan Hijriyah Prodi Ilmu Falak UINSA Berdasarkan Fiqih Hisab Rukyat dan Astronomical Algorithms	Rp. 24.000.000,-



NO	NAMA/NIP/NUP/NIDN	UNIT KERJA	JUDUL PENELITIAN	JUMLAH BANTUAN
1	2	3	4	5
18	Moh. Hatta, S.Ag, MHI 197110262007011012 Muhammad Ghufron, Lc, MHI 197602242001121003	Fakultas Syariah dan Hukum	Manajemen Pengelolaan Aset Umat Mazhab Pesantren Surabaya	Rp. 24.000.000,-
19	Dr. Moch. ChoirulArif, S.Ag, M.Fil.I 197110171998031001 Pardianto, M.SI 197306222009011004	Fakultas Dakwah dan Komunikasi	Komunikasi Literasi Wisata Desa Berbasis Teknologi Informasi : Studi Desa Gondoruso, Kecamatan Pasirian Kabupaten Lumajang	Rp. 24.000.000,-
20	Dr. H. Muhammad Yazid, S.Ag, M.Si 197311171998031003 Drs. H.M. Faisol Munif, M.Hum 195812301988021001	Fakultas Syariah dan Hukum	<i>Social Capital</i> Syariah Dalam Menumbuhkan Ekonomi Masyarakat	Rp. 24.000.000,-
21	Dr. Iva Yulianti Umdatul Izzah, S. Sos, M.Si 197607182008012022 Amin Tohari, S.Ag, M.Si 197007082000031004	Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik	Model AktivismePerempuan NU dalam Mempromosikan Kesetaraan dan Keadilan Gender di Tingkat Lokal (Studi Kasus Aktivis Fatayat di Kabupaten Sidoarjo)	Rp. 24.000.000,-
22	Sri Hidayati L, M.Kes 198201252014032001 M. Ratodi, M.Kes 198103042014031001	Fakultas Psikologi dan Kesehatan	Potensi Daphnia Magna sebagai Bioindikator Pencemaran Air oleh Logam Berat Pb dan Cu	Rp. 24.000.000,-
23	Putroue Keumala Intan, M.Si 198805282018012001 Moh. Hafiyusholeh, M.Si 1980020420140310	Fakultas Sains dan Teknologi	Analisis Faktor Tingkat Kepuasan Pengunjung Perpustakaan UIN SunanAmpel Surabaya Dengan Metode Regresi Logistik Ordinal	Rp. 24.000.000,-

UIN SUNAN
S U R A



LAMPIRAN III
KEPUTUSAN REKTOR
UIN SUNAN AMPEL SURABAYA
NOMOR 307 TAHUN 2021
TENTANG PENERIMA BANTUAN PENELITIAN TAHUN 2021
UIN SUNAN AMPEL SURABAYA

PENERIMA BANTUAN PENELITIAN DASAR INTERDISIPLINER
UIN SUNAN AMPEL SURABAYA

NO	NAMA/NIP/NUP/NIDN	UNIT KERJA	JUDUL	JUMLAH BANTUAN
1	2	3	4	5
1	Drs. Umar Faruq, MM 196207051993031003 Naufal Cholily, M.Th.I 198704272018011001	Fakultas Ushuluddin dan Filsafat	Agama, Kitab Suci dan Wawasan Kebangsaan: Telaah Terhadap Pemikiran Syafi'i Ma'arif	Rp. 40.000.000,-
2	Dr. Nasruddin, S.Pd.,M.A 197308032009011005 Ahmad Hanif Fahrudin, M.A 0729058803	Fakultas Ushuluddin dan Filsafat - Universitas Islam Lamongan	Konstruksi Karakter Toleransi Anak Keluarga Multi Agama di Desa dan Isquo : Pancasila dan Rsquo: Lamongan	Rp. 40.000.000,-
3	Laili Bariroh, M.Si 197711032009122002 M.Anas Fakhrudin, S.Th.I, M.Si 198202102009011007	Fakultas Ushuluddin dan Filsafat	Political Entrepreneurship di Madura (Studi tentang Kuasa Aktor dalam Demokratisasi Lokal)	Rp. 40.000.000,-
4	Dr. Nurlailatul Musyafaah, M.Ag 197904162006042002 Dr. Sri Warjiyati, MH 196808262005012001	Fakultas Syariah dan Hukum	Peran Komisi Yudisial Republik Indonesia dalam Mencegah Contempt of Court Perspektif Hukum Islam	Rp. 40.000.000,-
5	Dr. Sanuri, M.Fil.I 197601212007101001 Siti Tatmainul Qulub, M. Si 198912292015032007	Fakultas Syariah dan Hukum	Evaluasi Waktu Shalat Perspektif Maqasid Al- shariah dan rsquoah (Analisis Pemikiran Tono Saksono)	Rp. 40.000.000,-
6	Nova Lusiana, M. Keb 198111022014032001 Muhammad Ma'arif, S. Pd 198601232015031004	Fakultas Psikologi dan Kesehatan - Fakultas Tarbiyah dan Keguruan	Biosintesa Nanopartikel Emas dengan Agen Pereduksi Isolat Daun Tin (ficus Carica) Sebagai Anti Kanker	Rp. 40.000.000,-
7	Drs. Atiq Mohammad Romdlon, M.Ag 196712211995031001 Ahmad Syaikh, MA 196806082001121001	Fakultas Adab dan Humaniora	Analisa Wacana Narasi Tsm (terstruktur, Sistematis, dan Masif) dalam Persidangan Gugatan Pilpres 2019 di Mahkamah Agung (mk) Melalui Uji Linguistik Forensik	Rp. 40.000.000,-
8	Drs. Akh. Mukarram, M.Hum 195609231986031002 Adi Damanhuri 198611012019031010	Fakultas Syariah dan Hukum	Penelitian Kecerlangan Langit dengan Sky Quality Meter (sqm) Untuk Evaluasi Awal Waktu Subuh	Rp. 40.000.000,-
9	Dr. Irma Soraya, M.Pd 196709301993032004 Raudlotul Jannah, M.App.Ling 197810062005012004	Fakultas Tarbiyah dan Keguruan - Fakultas Adab dan Humaniora	Implementasi Nilai-nilai Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal dalam Pembelajaran Bahasa Inggris di Sekolah Menengah di Surabaya	Rp. 40.000.000,-
10	Faris Muslihul Amin, M. Kom 198808132014031001 Dian Candra Rini Novitasari, M.Kom 198511242014032001	Fakultas Sains dan Teknologi	Expert System Penentuan Stunting pada Bayi Usia dini Sebagai Pencegahan Defisiensi Gizi Menggunakan Metode Artificial Intelligence: LSTM (long Short Term Memory)	Rp. 40.000.000,-

h


NO	NAMA/NIP/NUP/NIDN	UNIT KERJA	JUDUL	JUMLAH BANTUAN
1	2	3	4	5
11	Dr. Imam Amrusi Jailani, M.Ag 197001031997031001 A. Mufti Khazin, MHI. 197303132009011004	Fakultas Syariah dan Hukum	Moderasi Pembelajaran Agama Islam di Perguruan Tinggi: Langkah Antisipatif Membendung Penyebaran Paham Ekstrem	Rp. 40.000.000,-
12	Dr. Ragwan Albaar, M. Fil. I 196303031992032002 Dr. Nailatin Fauziyah, S.Psi, M.Si 197406122007102006	Fakultas Psikologi dan Kesehatan	Bimbingan Mitigasi Bencana Sebagai Social Support dan Psychological Well Being Terhadap Resiliensi Warga Desa Tangguh Bencana	Rp. 40.000.000,-
13	Dr. Mukhammad Zamzami, Lc, M.Fil 198109152009011011 Dr. H. Abu Bakar, M.Ag 197304041998031006	Fakultas Ushuluddin dan Filsafat	Analisis Dekonstruktif Terhadap Perdebatan Ulama Awal, Modern, dan Mutakhir tentang Tafsir Jihad dan Syahid	Rp. 40.000.000,-
14	Dr. Moh. Ansori, S.Ag, M.Fil.I 197508182000031002 Yusria Ningsih, S.Ag, M.Kes 197605182007012022	Fakultas Dakwah dan Komunikasi	Konstruksi Makna Self Esteem Syair "ngudi Susilo" Karya Kh. Bisri Mustofa; Analisa Semiotika dan Impelementasinya dalam Konseling Islam Terhadap Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi UINSA Surabaya	Rp. 40.000.000,-
15	Ratna Pangastuti, M. Pd. I 198111032015032003 Ninik Fadhillah, S. Si 198212082015032003	Fakultas Tarbiyah dan Keguruan	Pengembangan Model Learn To Think (LTT) Berbasis Integrated Twin Tower (ITT) Untuk Meningkatkan Kreativitas Ilmiah dan Spiritual Mahasiswa PIAUD	Rp. 40.000.000,-
16	Esti Tyastirin, M. KM 198706242014032001 Sarita Oktorina, M. Kes 198710052014032003	Fakultas Sains dan Teknologi - Fakultas Psikologi dan Kesehatan	Perbandingan Aktivitas Prebiotik Inulin Dari Umbi Gembili (Dioscorea Esculenta) Umbi Dahlia (Dahlia Pinnata L.) dan Umbi Yakon (Smallanthus Sonchifolius)	Rp. 40.000.000,-
17	Dr. Ahmad Yusam Thobroni, M.Ag 197107221996031001 Drs. Syamsudin, M.Ag 196709121996031003	Fakultas Tarbiyah dan Keguruan	Problematika Konservasi Hutan Gunung Lemongan Klakah Lumajang (kajian tentang Peran Ajaran Al-qur'an dalam Komunitas Laskar Hijau: Perspektif Tafsir Ekologis)	Rp. 40.000.000,-
18	Arfiani Syari'ah, MT 198302272014032001 Dr. Warsito, M.Si 195902091991031001	Fakultas Sains dan Teknologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik	Konsep Perancangan Sempadan Sungai Sebagai Upaya Mitigasi Bencana	Rp. 40.000.000,-
19	Eva Agustina, M. Si 198908302014032008 Nasrul Fuad Erfansyah, M. Pd. I 198305282018011002	Fakultas Sains dan Teknologi	Pemanfaatan Limbah Pucuk Tebu Sebagai Sumber Selulosa Bahan Baku Plastik Biodegradable	Rp. 40.000.000,-
20	Dr. Abdul Basith Junaidy, M.Ag 197110212001121002 Arif Wijaya, SH.,M.Hum 197107192005011003	Fakultas Syariah dan Hukum	Peran Badan Permusyawaratan Desa dalam Menjalankan Fungsi Pengawasan Pemerintahan Desa di Desa Wanar Kecamatan Pucuk Kabupaten Lamongan	Rp. 40.000.000,-

NO	NAMA/NIP/NUP/NIDN	UNIT KERJA	JUDUL	JUMLAH BANTUAN
1	2	3	4	5
21	Rakhmawati, M.Pd 197803172009122002 Dr. Ir. Muhammad Ahsan, MM 196806212007011030	Fakultas Tarbiyah dan Keguruan - Fakultas Ekonomi dan Bisnis	Manajemen Sistem informasi Terintegrasi Program Studi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya Menuju World Class University	Rp. 40.000.000,-
22	Dr. Dwi Setianingsih, M. Pd. I 197212221999032004 Mohamad Thohir, S.Pd.I., M.Pd.I 197905172009011007	Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik - Fakultas Dakwah dan Komunikasi	Komunitas Hijabers Kelas Menengah Perkotaan, Islam Populer dan Budaya Konsumerisme Terhadap Trend Muslim Fashion di Era Millennial	Rp. 40.000.000,-
23	Dr. Syafii, M.Ag 197011182001121002 Drs. Sutikno, M.Pd.I 196808061994031003	Fakultas Tarbiyah dan Keguruan	Deradikalisasi Agama Melalui Pendidikan Multikultural (Studi Kasus di FTK UIN Sunan Ampel Surabaya)	Rp. 40.000.000,-
24	Imam Buchori, SE, M.Si 196809262000031001 Noor Wahyudi, M. Kom 198403232014031002 Asri Sawiji, MT 198706262014032003	Fakultas Ekonomi dan Bisnis - Fakultas Sains dan Teknologi	Analisis Capaian dimensi Pembentuk indeks Penghidupan Nelayan Kedung Cowek Melalui Penguatan Peran Koperasi Bahari 64	Rp. 40.000.000,-
25	Dr. Ahmad Nur Fuad, MA 196411111993031002 Dr. H. Hammis Syafaq, M.Fil.I 197510162002121001 Dr. Rofhani, M.Ag. 197101301997032001	Fakultas Adab dan Humaniora- Fakultas Ushuluddin dan Filsafat	Identitas Islam Politik dalam Rezim Demokrasi: Ideologi Partai Keadilan Sejahtera, Indonesia dan Adaalet Kalkimna Partisia, Turki	Rp. 40.000.000,-
26	Dr. Moh. Syaeful Bahar, M.Si 197803152003121004 Dr. Ahmad Khubby Ali Rohmad, M.Si 197809202009011009	Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik - Fakultas Syariah dan Hukum	Polarisasi Arab dan Relasi Sosial Intra Etnik di dalamnya (Studi Kasus Posisi Kamunitas Jama'ah Bondowoso dalam diskursus Kebangsaan)	Rp. 40.000.000,-
27	Dr. Muktafi. M.Ag 196008131994031003 Moh.Yardho, M.Th.I 198506102015031006	Fakultas Ushuluddin dan Filsafat	Tarekat dan Nasionalisme: Studi Kritis terhadap Jam'iyah ahli Thariqah Mu'tabarah Indonesia (JATMI) dan Jamiyyah ahli Thariqah al-Mu'tabarah an Nahdliyyah (JATMAN) dalam Konteks Kebangsaan di Indonesia	Rp. 40.000.000,-
28	Drs. H. Sumarkan, M.Ag 196408101993031002 Ifa Mutitul Choiroh, S.H., M.Kn 197903312007102002	Fakultas Syariah dan Hukum	Legalisasi Peraturan Daerah Tentang Poligami: Analisis Trilogi Hukum Sosiologis, Yuridis dan Maslahah di Kabupaten Pamekasan	Rp. 40.000.000,-
29	Dr. Hj. Rr. Suhartini, M.Si 195801131982032001 Dr. Ali Nurdin, S.Ag, M.Si 197106021998031001 Mufti Labib Abdurrahman 196401021999031001	Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik - Fakultas Dakwah dan Komunikasi	Agama Orang Biasa dan Peluang Radikalisasi (Perspektif Sosiologi Komunikasi Masyarakat Pedalaman dan Pesisir JawaTimur)	Rp. 40.000.000,-
30	Prof. Dr. H. Idri, M.Ag 196701021992031001 Dr. H. Muhammad Arif, MA 197001182002121001	Fakultas Syariah dan Hukum	Tren dan Strategi Pengembangan Publikasi Ilmiah Nasional dan Internasional Bidang Hadis dan Ilmu Hadis di Indonesia	Rp. 40.000.000,-
31	Dr. Suhermanto, M.Hum 196708201995031001 Dr. Haqqul Yakin, M.Ag 197202132005011007	Fakultas Ushuluddin dan Filsafat	Aboge Santri Versus Aboge Candi	Rp. 40.000.000,-

NO	NAMA/NIP/NUP/NIDN	UNIT KERJA	JUDUL	JUMLAH BANTUAN
1	2	3	4	5
32	Rochimah, M.Fil.I 196911041997032002 Fikri Mahzumi, M.Fil.I 198204152015031001	Fakultas Adab dan Humaniora - Fakultas Ushuluddin dan Filsafat	Deteksi dan Penanggulangan Pelecehan Seksual Pada Perempuan di Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya (Studi Implementasi SK Dirjen Pendis Nomor 5494 Tahun 2019)	Rp. 40.000.000,-
33	Dr. Hj. Musyarrofah, MHI 197106141998032002 Drs. H. Muhammad Syarief, MH 195610101986031005	Fakultas Ushuluddin dan Filsafat	Telaah Konsep Mubadalah sebagai tafsir alternatif atas Ayat-ayat Gender dalam Al-Quran	Rp. 40.000.000,-
34	Drs. H. Syaifuddin, M.Pd.I 196911291994031003 Drs. Suwatah, M.Si. 196412152014111002	Fakultas Tarbiyah dan Keguruan - Fakultas Dakwah dan Komunikasi	Dinamika Sufisme Berbasis Masyarakat Plural Indonesia	Rp. 40.000.000,-
35	A. Kemal Riza, S.Ag, MA 197507012005011008 Mohamad Budiono, S.Ag. M.Pd. I 197110102007011052	Fakultas Syariah dan Hukum - Fakultas Tarbiyah dan Filsafat	Agama di Tahun Politik: Studi Kasus Dinamika Fatwa di Surabaya dan Jombang Menjelang Pelaksanaan Pemilihan Umum Serentak Tahun 2019	Rp. 40.000.000,-
36	Drs. Achmad Yasin, M.Ag 196707271996031002 Dr. Darmawan, MHI 198004102005011004	Fakultas Syariah dan Hukum	Abahyat Dalam Tipologi Kepemimpinan Lokal	Rp. 40.000.000,-
37	Dr. Muhammad Thohir, S.Ag. M.Pd. 197407251998031001 Dr. Muhammad Afifudin Dimyathi, MA. 197905072005011002	Fakultas Tarbiyah dan Keguruan	Negosiasi Moderasi Beragama Akun Twitter Garis Lucu dalam Pusaran Radikalisme Media Sosial	Rp. 40.000.000,-
38	H. Abu Dzarrin al-Hamidy, M.Ag. 197306042000031005 Novi Sopwan, M.Si. 198411212018011002	Fakultas Syariah dan Hukum	Studi Integrasi Sains dan Fiqh Aktual Sebagai Solusi Standarisasi Kesaksian Hilal	Rp. 40.000.000,-

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A


REKTOR/
KUASA PENGGUNA ANGGARAN,


MASDAR HILMY

LAMPIRAN IV
 KEPUTUSAN REKTOR UIN SUNAN AMPEL SURABAYA
 NOMOR 307 TAHUN 2021
 TENTANG PENERIMA BANTUAN PENELITIAN TAHUN 2021
 UIN SUNAN AMPEL SURABAYA

PENERIMA BANTUAN PENELITIAN PENGEMBANGAN PENDIDIKAN TINGGI
 UIN SUNAN AMPEL SURABAYA

NO	NAMA/NIP/NUP/NIDN	UNIT KERJA	JUDUL PENELITIAN	JUMLAH BANTUAN
1	2	3	4	5
1	Dr. Hj. Luluk Fikri Zuhriyah, M. Ag 196912041997032007 Dr. Pudji Rahmawati, M.Kes 196703251994032002	Fakultas Dakwah dan Komunikasi	Membangun Komunikasi Dakwah dalam Perspektif Eco-Campus (Studi Kasus Pengembangan Smart Garden Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya)	Rp. 50.000.000,-
2	Yusuf Amrozi, M.MT 197607032008011014 Hanafi Adi Putranto, M. Si 198209052015031002	Fakultas Sains dan Teknologi	Adopsi Teknologi informasi Sebagai Mediator pada Hubungan Tekanan institusi Terhadap Kinerja Perubahan (Studi Kasus pada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya)	Rp. 50.000.000,-
3	Prof. Dr. H. Ali Masud, M.Ag. M.Pd.I 196301231993031002 Muhammad Andik Izzuddin, MT 198403072014031001	Fakultas Tarbiyah dan Keguruan	Penerapan Pembelajaran Era Revolusi industri 4.0 Berbasis Sequential Model pada PTKIN (Berdasar Pedoman Pembelajaran dan Penilaian pada PTKI Tahun 2019)	Rp. 50.000.000,-
4	Dr. Lukman Fahmi, S.Ag, M.Pd 197311212005011002 Dra. Faizah Noer Laela, M.Si 196012111992032001	Fakultas Dakwah dan Komunikasi	Problematika Pemahaman Makna Bahasa Indonesia pada Mahasiswa Asal Malaysia di Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya	Rp. 50.000.000,-

REKTOR,

 MASDAR HILMY

LAMPIRAN V
 KEPUTUSAN REKTOR UIN SUNAN AMPEL SURABAYA
 NOMOR 307 TAHUN 2021
 TENTANG PENERIMA BANTUAN PENELITIAN TAHUN
 2021 UIN SUNAN AMPEL SURABAYA

PENERIMA BANTUAN PENELITIAN TERAPAN KOLABORASI ANTAR PERGURUAN TINGGI
 UIN SUNAN AMPEL SURABAYA

NO	NAMA/NIP/NUP/NIDN	UNIT KERJA	JUDUL PENELITIAN	JUMLAH BANTUAN
1	2	3	4	5
1	Dr. Abdul Muhid, M.Si 197502052003121002 Ahmad Yusuf, M. Kom 199001202014031003 Dr. Ali Ridho, M.Si 197804292006041001	Fakultas Psikologi dan Kesehatan - Fakultas Sains dan Teknologi - UIN Maulana Malik Ibrahim Malang	Variabel Kepribadian danKemampuan Bakat Skolastik Sebagai Prediktor Performansi Akademik Dalam Seleksi Nasional Peserta Didik Baru (SNPDB) Siswa Madrasah Aliyah Negeri Insan Cendikia (MAN-IC) Se-Indonesia	Rp. 100.000.000,-
2	H.AH.Fajruddin Fatwa, SH, MHI, Dip. Lead 197606132003121002 Muhammad Rifqi Hidayat, SH, M.Sy 199101282018011001	Fakultas Syariah dan Hukum - UIN Antasari Banjarmasin	Formulasi Peraturan dan Model Kerjasama Kelembagaan dalam Memerangi Penyebaran Radikalisme di Media Penyiaran TV Indonesia	Rp. 100.000.000,-
3	Dr. Sirajul Arifin, S.Ag., S.S., M.E.I 197005142000031001 Mujib Ridwan, M.T 198604272014031004 Mustofa, M.H.I 2112027901	Fakultas Ekonomi dan Bisnis - Fakultas Sains dan Teknologi - Universitas Ibrahimi Situbondo	PemetaanKinerjaOrganisasiPeng elola Zakat (OPZ) Berbasis Geographic Information Retrievell: Konstruksi Inklusi Keuangan Sosial Islam Kota Surabaya	Rp. 100.000.000,-

UIN SUNAN
S U R A B



REKTOR,

MASDAR HILMY

LAMPIRAN VI
KEPUTUSAN REKTOR UIN SUNAN AMPEL SURABAYA
NOMOR 307 TAHUN 2021
TENTANG PENERIMA BANTUAN PENELITIAN TAHUN
2021 UIN SUNAN AMPEL SURABAYA

PENERIMA BANTUAN PENELITIAN TERAPAN DAN PENGEMBANGAN NASIONAL
UIN SUNAN AMPEL SURABAYA

NO	NAMA/NIP/NUP/NIDN	UNIT KERJA	JUDUL PENELITIAN	JUMLAH BANTUAN
1	2	3	4	5
1	Prof. Dr. Kusaeri, M.Pd 197206071997031001 Dr. Siti Lailiyah, M. Si 198409282009122007	Fakultas Tarbiyah dan Keguruan	Efektifkah Penggunaan Problem Based Learning dipadu Phet Untuk Mengembangkan Kemampuan Problem Solving dan Berpikir Kritis Matematis?	Rp. 100.000.000,-
2	Dr. phil. Khoirun Niam 197007251996031004 Muhammad Nuril Huda, M.Pd 198006272008011006	Fakultas Tarbiyah dan Keguruan	Produksi Pengetahuan di Kalangan Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri	Rp. 100.000.000,-
3	Prof. Dr. H. Ali Mudlofir, M.Ag 196311161989031003 Dr. Lilik Huriyah, M.Pd.I 198002102011012005 Ahmad Fauzi, M.Pd 197905262014111001	Fakultas Tarbiyah dan Keguruan	Upaya Pimpinan dalam Menekan Angka Mahasiswa Drop Out di Universitas Islam Negeri (uin) Syarif Hidayatullah Jakarta, UIN Sunan Ampel Surabaya, dan UIN Mataram	Rp. 100.000.000,-
4	Dr. H. A. Saepul Hamdani, M.Pd. 196507312000031002 Ali Mustofa, M. Pd. 197612252005011008 Dwi Rolliawati, MT 197909272014032001	Fakultas Tarbiyah dan Keguruan - Fakultas Sains dan Teknologi	Pengembangan Sistem informasi Penjaminan Mutu Berbasis Resiko Mengacu pada instrumen Akreditasi Program Studi 4.0	Rp. 100.000.000,-
5	Dr. Rubaidi, M.Ag 197106102000031003 Drs. Usman Yudi, M.Pd.I 196501241991031002	Fakultas Tarbiyah dan Keguruan	Doktrin Wihdat Al-wujud dalam Tradisi Sufisme di Indonesia Kontemporer: Survey Pemikiran Mursyid Shalawat Kubro, Shalawat Muhammad, dan Shalawat Adlimiyah di Jawa Timur	Rp. 100.000.000,-
6	Dr. Chabib Musthofa, S.Sos.I, M.Si 197906302006041001 Drs. Abd. Mujib Adnan, M.Ag 195902071989031001	Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik - Fakultas Dakwah dan Komunikasi	Evaluasi Kebijakan Penanganan Pengungsi Konflik Sunni-syiah Sampang Berdasar Surat Keputusan Gubernur Jawa Timur	Rp. 100.000.000,-
7	Prof. Dr. H. Sahid HM, M.Ag., M.H. 196803091996031002 Drs. H. Imron Rosyadi, S.H., M.H 196903101999031008	Fakultas Syariah dan Hukum	Fikih Politik Kiai NU tentang Pemilihan Gubernur Jawa Timur Tahun 2018	Rp. 100.000.000,-

REKTOR,

MASDAR HILMY

LAMPIRAN VII
 KEPUTUSAN REKTOR UIN SUNAN AMPEL SURABAYA
 NOMOR 307 TAHUN 2021
 TENTANG PENERIMA BANTUAN PENELITIAN TAHUN
 2021 UIN SUNAN AMPEL SURABAYA

PENERIMA BANTUAN PENELITIAN TERAPAN KAJIAN STRATEGIS NASIONAL
 UIN SUNAN AMPEL SURABAYA

NO	NAMA/NIP/NUP/NIDN	UNIT KERJA	JUDUL PENELITIAN	JUMLAH BANTUAN
1	2	3	4	5
1	Dr. H. Ah. Ali Arifin, MM 196212141993031002 Dr. Suqiyah Musafa'ah, M.Ag 196303271999032001	Fakultas Ekonomi dan Bisnis - Fakultas Syariah dan Hukum	Mekanisme Pengawasan Halal Supply Chains di Pasar Tradisional Indonesia Sebagai Upaya Perlindungan Konsumen. (Studi Kasus: Komoditi Daging Ayam dan Sapi di Empat Pasar Tradisional Surabaya)	Rp. 75.000.000,-
2	Dr. Iskandar Ritonga, M.Ag 196506151991021001 Dr. H. M. Shodiq, S.Ag, M.Si 197504232005011002	Fakultas Ekonomi dan Bisnis - Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik	Pro Kontra Terhadap Legalisasi Poligami di Nanggroe Aceh Darussalam	Rp. 75.000.000,-
3	Prof. Dr. H. Nur Syam, M.Si 195808071986031002 Drs. Abd. Basyid, MM 196009011990031002	Fakultas Dakwah dan Komunikasi	Kepemimpinan Kolektif Kolegial Forum Kerukunan Umat Beragama dan Solusi Problem Keagamaan dalam Menyelesaikan Masalah Umat Beragama (Studi Multisite Provinsi Sumut, Jawa Barat, dan Jawa Timur)	Rp. 75.000.000,-
4	Achmad Room Fitrianto, SE, M.E.I, Ph.D 197706272003121002 Andriani Samsuri, S.Sos, MM 197608022009122002	Fakultas Ekonomi dan Bisnis	Analisis Pengaruh Peraturan Ketenagakerjaan Terhadap Penciptaan Tenaga Kerja Terampil di Jawa Timur (Studi pada industri dengan Kode Isic 15,18,19,20 dan 28)	Rp. 75.000.000,-

REKTOR,

 MASDAR HILMYH

LAMPIRAN VIII
 KEPUTUSAN REKTOR UIN SUNAN AMPEL SURABAYA
 NOMOR 307 TAHUN 2021
 TENTANG PENERIMA BANTUAN PENELITIAN TAHUN 2021
 UIN SUNAN AMPEL SURABAYA

PENERIMA BANTUAN PENGABDIAN MASYARAKAT BERBASIS PRODI
 UIN SUNAN AMPEL SURABAYA

NO	NAMA/NIP/NUP/NIDN	UNIT KERJA	JUDUL PENELITIAN	JUMLAH BANTUAN
1	2	3	4	5
1	Kusnul Prianto, MT 197904022014031001 Muchammad Helmi Umam, S.Ag, M.Hum 197905042009011010	Fakultas Sains dan Teknologi - Fakultas Ushuluddin dan Filsafat	Penyusunan Action Plan Pengembangan Kampung Tematik dengan Pendekatan Community Based Research di Kota Surabaya	Rp. 60.000.000,-
2	Suyikno, S.Ag, MH 197307052011011001 Muh. Sholihuddin, MHI 197707252008011009	Fakultas Syariah dan Hukum	Pengembangan Wisata Pancur Pitu di Dusun Oro-Oro Waru Desa Sumberbendo Kecamatan Saradan Kabupaten Madiun	Rp. 60.000.000,-
3	Dr. Khoirul Yahya, S.Ag, M.Si 197202062007101003 Dr. Hj. Aniek Nurhayati, M.Si 196909071994032001	Fakultas Ushuluddin dan Filsafat	Pemetaan Potensi Sumber Daya Alam berbasis Pengembangan Partisipatif di Kecamatan Sekar Bojonegoro.	Rp. 60.000.000,-
4	Dra. Hj. Khoirul Umami, M.Ag 197111021995032001 Drs. Fadjrul Hakam Chozin, M.M. 195907061982031005	Fakultas Ushuluddin dan Filsafat	Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Desa Lempeni Kecamatan Tempeh Kabupaten Lumajang Melalui Pemanfaatan Limbah Sapi Sebagai Bahan Pupuk Organik.	Rp. 60.000.000,-

UIN SUNAN
S U R A B



4

LAMPIRAN IX
KEPUTUSAN REKTOR UIN SUNAN AMPEL SURABAYA
NOMOR 307 TAHUN 2021
TENTANG PENERIMA BANTUAN PENELITIAN TAHUN
2021 UIN SUNAN AMPEL SURABAYA

PENERIMA BANTUAN PEMBERDAYAAN/PENDAMPINGAN
MASYARAKAT BERBASIS LEMBAGA KEAGAMAAN
UIN SUNAN AMPEL SURABAYA

NO	NAMA/NIP/NUP/NIDN	UNIT KERJA	JUDUL PENELITIAN	JUMLAH BANTUAN
1	2	3	4	5
1	Yuniar Farida, MT 197905272014032002 Wika Dianita Utami, M. Sc 199206102018012003	Fakultas Sains dan Teknologi	Pemberdayaan Ekonomi Ibu Rumah Tangga Berbasis Opor (One Product One RT) Desa Pojok Kabupaten Magetan	Rp. 75.000.000,-
2	Murni Fidiyanti, MA 198305302011012011 Drs. Achmad Zaidun, M.Ag 195806091987031004	Fakultas Adab dan Humaniora	Pengembangan Budaya Pangan Lokal (BPL) di Komunitas Jamaah Mushola At Taufiq Tegalbang Palang Tuban (upaya Memutus Rantai Ketergantungan Pangan Non- karbohidrat, Peningkatan Gizi Keluarga, dan Praktik Hidup Hemat)	Rp. 75.000.000,-

REKTOR,

MASDAR HILMY

UIN SUNAN
S U R A B A Y A

LAMPIRAN X
KEPUTUSAN REKTOR UIN SUNAN AMPEL SURABAYA
NOMOR 307 TAHUN 2021
TENTANG PENERIMA BANTUAN PENELITIAN TAHUN
2021 UIN SUNAN AMPEL SURABAYA

PENERIMA BANTUAN PENULISAN DAN PENERBITAN
BUKU BERBASIS RISET DAN E-BOOK
UIN SUNAN AMPEL SURABAYA

NO	NAMA/NIP/NUP/NIDN	UNIT KERJA	JUDUL PENELITIAN	JUMLAH BANTUAN
1	2	3	4	5
1	Mokhamad Syaifudin, M.Ed, Ph.D 197310131997031002	Fakultas Tarbiyah dan Keguruan	Integrasi Teknologi dalam Pembelajaran dikelas	Rp. 40.000.000,-
2	Dr. Agus Santoso, M.Pd 197008251998031002	Fakultas Dakwah dan Komunikasi	Mengontrol Emosi Menjadi Seni	Rp. 40.000.000,-

REKTOR,

MASDAR HILMY



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

KATA PENGANTAR

Penelitian ini mengangkat tentang implementasi nilai-nilai pendidikan karakter berbasis kearifan-lokal dalam pembelajaran bahasa Inggris di sekolah menengah di Surabaya. Penelitian ini dilakukan untuk mengidentifikasi nilai-nilai pendidikan karakter berbasis kearifan lokal pada interaksi yang terjadi di pembelajaran Bahasa Inggris di sekolah menengah di Surabaya. Selain itu, penelitian ini juga menjelaskan implementasi terintegrasi nilai-nilai pendidikan karakter berbasis kearifan lokal pada interaksi yang terjadi di pembelajaran Bahasa Inggris di sekolah menengah di Surabaya.

Penelitian ini mengambil fokus kelas bahasa Inggris pada tingkat sekolah menengah atas dan sekolah menengah pertama dibawah kementerian agama yaitu madrasah aliyah dan madrasah tsanawiyah. Dengan melalui analisis secara mendalam, diharapkan hasil dari penelitian tersebut menjadi bahan pengembangan pengajaran yang nantinya bisa diadaptasikan oleh banyak tenaga pendidik, kependidikan maupun akademisi pada sistem pengajaran di kelas masing-masing sehingga akan mampu meningkatkan hasil dari pembelajaran.

Ucapan terimakasih tak lupa peneliti sampaikan kepada pihak LPPM UIN Sunan Ampel Surabaya yang akan membantu terlaksananya penelitian ini.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

Hormat kami,

Peneliti

ABSTRAK

Pendidikan karakter adalah alat yang sedang digalakkan untuk mengatasi segala permasalahan atas nilai-nilai budaya bangsa yang terkikis. Implementasinya pun memiliki posisi khusus dalam kurikulum 2013. Selain itu, kini terdapat Pendidikan Penguatan Karakter sebagai kelanjutan dan pengembangan dari gerakan pendidikan karakter. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan karakter memang diharapkan dapat diintegrasikan dalam pendidikan yang sedang berlangsung di semua jenjang, tidak terkecuali jenjang sekolah menengah dimana siswa berada pada usia pengembangan karakter yang esensial. Kearifan lokal pun juga menjadi dasar yang diambil dalam nilai-nilai pendidikan karakter yang ada di konteks kota Surabaya, Jawa Timur.

Dalam pembelajaran bahasa inggris yang merupakan bahasa asing, terjadi interaksi antara guru kepada siswa dimana pada interaksi tersebut terjadi fenomena sociolinguistik yang dituturkan oleh guru kepada siswanya, baik berupa campur kode maupun alih kode. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi nilai-nilai pendidikan karakter berbasis kearifan lokal yang terdapat pada interaksi yang terjadi pada pembelajaran tersebut di tingkat sekolah menengah atas dan sekolah menengah pertama.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 18 nilai pendidikan karakter berbasis kearifan lokal yang ada, terdapat 16 nilai yang muncul diintegrasikan di dalam pembelajaran melalui interaksi berupa campur kode dan alih kode. Nilai-nilai tersebut meliputi meliputi 1) religious, 2) jujur, 3) toleransi, 4) disiplin, 5) kerja keras, 6) kreatif, 7) mandiri, 8) demokratis, 9) rasa ingin tahu, 10) tanggung jawab, 11) cinta tanah air, 12) menghargai prestasi, 13) komunikatif, 14) cinta damai, 15) gemar membaca, dan 16) peduli sosial.

Walaupun terdapat dua nilai yang tidak muncul pada masa observasi berlangsung, yaitu nilai semangat kebangsaan dan nilai peduli lingkungan, tapi sebagian besar nilai lain muncul diintegrasikan oleh guru kepada siswanya dalam pembelajaran bahasa. Hal ini tentunya mendukung program pengembangan pendidikan karakter yang digalakkan oleh pemerintah walaupun secara administratif nilai-nilai tersebut tidak menjadi rencana konkrit yang diajarkan oleh guru kepada siswanya.

Integrasi nilai-nilai tersebut diimplementasikan melalui campur kode dan alih kode yang ada dalam interaksi yang terjadi pada proses pembelajaran bahasa inggris yang merupakan konteks yang melibatkan dwibahasa atau multibahasa. Berdasarkan hasil observasi, jumlah campur kode yang dilakukan oleh guru baik yang ada di tingkat sekolah menengah atas maupun sekolah menengah pertama sama-sama lebih banyak dibandingkan dengan alih kode yang dilakukan. Di sisi lain, guru sendiri merasa bahwa alih kode yang mereka lakukan lebih banyak dibandingkan dengan campur kode dimana klaim tersebut juga didukung oleh pernyataan siswa-siswa yang diajar oleh mereka. Perbedaan hasil data tersebut menguatkan bahwa pada campur kode keadaan cenderung santai sehingga penutur pun tidak jarang tidak menyadarinya. Berkebalikan dengan alih kode dimana penutur yang dalam hal ini guru secara sadar melakukannya dengan maksud dan tujuan tertentu baik untuk

mengintegrasikan nilai-nilai pendidikan karakter yang dominan yaitu komunikatif atau juga disiplin maupun nilai-nilai pendidikan karakter yang lain.

Kata kunci: *nilai-nilai pendidikan karakter, kearifan lokal, interaksi, alih kode, campur kode*

KATA PENGANTAR

ABSTRAK

DAFTAR ISI

BAB I

PENDAHULUAN

Latar Belakang	1
Rumusan Masalah	3
Tujuan Penelitian	3
Kegunaan Penelitian	4
Cakupan dan Batasan Penelitian	4
Definisi Kata Kunci	5

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

Nilai-nilai Pendidikan Karakter	8
Fungsi Pendidikan Karakter	17
Sumber nilai Pendidikan karakter	19
Implementasi Nilai Pendidikan Karakter	20
Nilai-nilai Kearifan Lokal	21
Implementasi Kearifan Lokal dalam Pembelajaran Bahasa Inggris	22
Implementasi Nilai-nilai Pendidikan Karakter	24
Integrasi Nilai-nilai Pendidikan Karakter.....	25
Interaksi Pada Pembelajaran Bahasa	29
Keberadaan lebih sari satu bahasa	31
Kajian Penelitian Terdahulu	37

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode Penelitian	40
Desain penelitian	40
Lokasi dan Subjek Penelitian	40
Data dan Sumber Data	42
Instrumen Pengumpulan Data	42
Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data	44
Analisa Data	46

BAB IV

HASIL PENELITIAN

Nilai-nilai pendidikan karakter berbasis kearifan lokal pada interaksi yang terjadi di pembelajaran bahasa Inggris	47
Implementasi terintegrasinya nilai-nilai pendidikan karakter berbasis kearifan lokal pada interaksi yang terjadi di pembelajaran bahasa Inggris	78

BAB V

PEMBAHASAN

Nilai-nilai pendidikan karakter berbasis kearifan lokal pada interaksi yang terjadi di pembelajaran bahasa Inggris	92
Interelasi antara nilai-nilai pendidikan karakter berbasis kearifan lokal pada interaksi yang terjadi di sekolah menengah atas dan sekolah menengah pertama	93
Nilai-nilai pendidikan karakter yang tidak muncul	94
Implementasi Terintegrasinya Nilai-nilai Pendidikan karakter berbasis kearifan lokal dalam interaksi yang terjadi pada pembelajaran bahasa tingkat sekolah menengah atas dan sekolah menengah pertama	95
Interelasi antara implemementasi integrasi nilai-nilai pendidikan karakter berbasis kearifan lokal dalam interaksi yang terjadi pada pembelajaran bahasa tingkat sekolah menengah atas dan sekolah menengah pertama	96

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan	98
Saran	99



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada era globalisasi ini, persoalan identitas kebangsaan merupakan hal yang penting untuk diperhatikan. Perkembangan globalisasi seiring berjalannya waktu menyebabkan nilai-nilai kebangsaan tegerus. Barang-barang buatan luar negeri, termasuk teknologi dan busana misalnya, lebih banyak digunakan oleh generasi muda. Mereka cenderung lebih bangga akan hal-hal yang berasal dari budaya asing dibandingkan dengan hal-hal yang berasal dari budaya nasional sendiri. Perubahan yang cenderung negatif tersebut tidak hanya terjadi pada informasi dan teknologi saja, tetapi juga pada aspek-aspek lain termasuk aspek sosial, seperti tingkah laku, komunikasi, dan lain sebagainya.

Sebagai bagian dari aspek sosial, bahasa merupakan elemen yang sangat rentan terhadap globalisasi. Bahasa Inggris merupakan bahasa global yang digunakan oleh 2/3 orang di dunia dan dipelajari di hampir seluruh belahan dunia. Sebagai alat komunikasi, bahasa Inggris memang penting untuk dipelajari, namun kekhawatiran akan hilangnya nilai-nilai budaya bangsa dikarenakan pembelajaran bahasa Inggris pun tidak bisa dipungkiri. Brown (2001) mengatakan bahwa mempelajari bahasa adalah juga mempelajari budayanya. Oleh karena itu aspek pendidikan yang berkaitan dengan aspek sosial terutama bahasa perlu untuk diberikan perhatian lebih.

Pendidikan adalah wadah yang sangat penting dalam membentuk karakter bangsa yang memiliki nilai-nilai budaya bangsa dan juga rasa cinta tanah air. Melalui pendidikan, generasi muda memiliki konteks dan dukungan untuk mengembangkan dirinya. Tertuang dalam Undang-

undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, disebutkan pada pasal 3 bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa melalui *hard skill* dan *soft skill*. *Soft skill* merupakan kemampuan yang memiliki kontribusi besar dalam kesuksesan seseorang dan menurut Koesoema (2010) pendidikan karakter adalah salah satu elemen pokok agar siswa dapat mengembangkan *soft skill* yang dimiliki.

Pendidikan karakter adalah alat yang sedang digalakkan untuk mengatasi segala permasalahan atas nilai-nilai budaya bangsa yang terkikis. Implementasinya pun memiliki posisi khusus dalam kurikulum 2013. Selain itu, kini terdapat Pendidikan Penguatan Karakter yang tertuang dalam Peraturan Presiden No. 87 tahun 2017 sebagai kelanjutan dan pengembangan dari gerakan pendidikan karakter. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan karakter memang diharapkan dapat diintegrasikan dalam pendidikan yang sedang berlangsung di semua jenjang, tidak terkecuali jenjang sekolah menengah dimana siswa berada pada usia pengembangan karakter yang esensial.

Walaupun bahasa Inggris dianggap berkontribusi terhadap terkikisnya nilai-nilai kebangsaan seiring globalisasi, dalam ranah pendidikan, pembelajaran bahasa Inggris di sekolah merupakan hal yang sangat penting. Dengan menguasai bahasa Inggris sebagai bahasa global, generasi muda pun dapat bersaing secara global. Tidak bisa disangkal bahwa kemampuan berbahasa Inggris juga sekarang sudah menjadi syarat wajib untuk banyak hal penting di berbagai institusi. Dengan demikian, bahasa Inggris justru menjadi suatu hal yang esensial di era globalisasi ini.

Dalam rangka mengakomodasi kekhawatiran akan hilangnya nilai-nilai bangsa dan pentingnya bahasa Inggris pada generasi muda di era ini, mengintegrasikan nilai-nilai pendidikan karakter kearifan lokal di dalam pembelajaran bahasa Inggris merupakan hal yang bisa dilakukan. Nilai-

nilai kearifan lokal bisa dituangkan dalam elemen-elemen pembelajaran termasuk bahan dan sumber pembelajaran, perencanaan pembelajaran, proses pembelajaran, dan penilaian pembelajaran di kelas. Integrasi nilai-nilai kearifan lokal yang ada di konteks terdekat siswa adalah cara yang efektif dalam meningkatkan nasionalisme siswa sembari mereka mempelajari bahasa Inggris sebagai bahasa asing yang awalnya menjadi kekhawatiran. Integrasi ini diharapkan mampu untuk menjadi titik perbaikan masalah yang terjadi pada generasi muda saat ini.

Terdapat beberapa penelitian terkait integrasi penerapan nilai pendidikan karakter dan nilai kearifan lokal namun sejauh ini penelitian yang dilakukan lebih fokus pada inovasi cara dibanding melihat bagaimana sesungguhnya penerapannya di lapangan dalam konteks lintas jenjang pendidikan sekolah menengah.

B. Rumusan Masalah

Terdapat dua rumusan masalah pada penelitian ini yaitu:

1. Apa saja nilai-nilai pendidikan karakter berbasis kearifan lokal pada interaksi yang terjadi di pembelajaran Bahasa Inggris di sekolah menengah di Surabaya?
2. Bagaimana implementasi terintegrasinya nilai-nilai pendidikan karakter berbasis kearifan lokal pada interaksi yang terjadi di pembelajaran Bahasa Inggris di sekolah menengah di Surabaya?

C. Tujuan Penelitian

Terdapat dua rumusan masalah pada penelitian ini yaitu:

1. Mengidentifikasi nilai-nilai pendidikan karakter berbasis kearifan lokal pada interaksi yang terjadi di pembelajaran Bahasa Inggris di sekolah menengah di Surabaya

2. Menjelaskan implementasi terintegrasinya nilai-nilai pendidikan karakter berbasis kearifan lokal pada interaksi yang terjadi di pembelajaran Bahasa Inggris di sekolah menengah di Surabaya

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi perkembangan dunia pendidikan termasuk terkait dengan pendidikan karakter yang menjadi elemen penting dalam pencapaian tujuan pendidikan nasional. Selain itu, secara khusus penelitian ini diharapkan dapat juga mendorong guru-guru untuk mengintegrasikan nilai-nilai pendidikan karakter yang didasarkan pada kearifan lokal konteks dimana berada dengan cita-cita agar anak didik nanti dapat menjadi pribadi-pribadi yang memiliki tidak hanya ilmu akadmis objek pembelajarannya saja tetapi juga nilai-nilai pendidikan karakter yang tidak hanya berguna bagi mereka di masa sekarang tetapi juga bagi kehidupan mereka di masa depan nanti.

Untuk instansi terkait, penelitian ini dapat menjadi unsur untuk bahan evaluasi dan asesmen terkait implementasi nilai-nilai pendidikan karakter pada tingkat sekolah menengah. Diharapkan juga konteks penelitian ini tidak berhenti disini, sehingga peneliti selanjutnya dapat melihat pada konteks ranah pendidikan yang lain dengan harapan dan cakupan yang lebih besar dan luas. Dengan demikian besar harapan penelitian ini dapat memberikan kontribusi pada perkembangan ilmu pengetahuan terkait pendidikan, bahasa, dan pengembangan karakter baik secara teoritis normatif maupun secara praktis.

E. Cakupan Dan Batasan Penelitian

Area pada cakupan penelitian ini meliputi pengamatan atas nilai-nilai pendidikan karakter berbasis kearifan lokal yang ada pada interaksi

yang terjadi dalam pembelajaran bahasa inggris di tingkat sekolah menengah atas dan sekolah menengah pertama. Nilai-nilai yang diidentifikasi adalah yang terdapat pada interaksi sociolinguistik yang meliputi alih kode dan campur kode. Alih kode dan campur kode tersebut kemudian menjadi cakupan penelitian yang menjadi fokus lanjutan peran kedua unsur tersebut dalam proses implementasi terintegrasinya nilai-nilai pendidikan karakter berbasis kearifan lokal tersebut dalam interaksi yang terjadi pada pembelajaran bahasa inggris.

Konteks batasan pembelajaran bahasa inggris menjadi penting untuk digaris bawahi, sebab unsur linguistik dalam interaksi yang terjadi, yang meliputi alih kode dan campur kode, terjadi pada setting dimana terdapat unsur multibahasa sebab yang dipelajari adalah bahasa asing, yaitu bahasa inggris.

Pemilihan lokasi dan subjek penelitian dilakukan secara purposif dengan mengacu pada tempat mengabdikan sehingga hasil penelitian dapat memberikan kontribusi yang tepat untuk pengembangan ranah keilmuan lintas disiplin, terutama yang berkaitan dengan penelitian ini yaitu pendidikan karakter, kearifan lokal, pendidikan bahasa, dan linguistik atau kebahasaan.

F. Definisi Kata Kunci

Untuk menghindari kesalahpahaman yang mungkin dapat terjadi dalam konteks penelitian ini, maka pada bagian ini disebutkan definisi kata-kata kunci yang terkait dengan penelitian sehingga tercapai satu paham yang sama akan istilah-istilah yang ada dan digunakan. Kata-kata kunci tersebut beserta definisinya adalah sebagai berikut:

1. Nilai pendidikan karakter berbasis kearifan lokal

Nilai pendidikan karakter berbasis kearifan lokal yang ada pada penelitian ini meliputi delapan belas jenis nilai berdasarkan Kementerian Pendidikan Nasional (2011) yaitu meliputi 1) religious, 2) jujur, 3) toleransi, 4) disiplin, 5) kerja keras, 6) kreatif, 7) mandiri, 8) demokratis, 9) rasa ingin tahu, 10) semangat kebangsaan, 11) cinta tanah air, 12) menghargai prestasi, 13) komunikatif, 14) cinta damai, 15) gemar membaca, 16) peduli lingkungan, 17) peduli sosial, 18) tanggung-jawab. Nilai-nilai tersebut dikaitkan dengan konteks kearifan lokal wilayah Surabaya, Jawa Timur yang menganut nilai-nilai kearifan Jawa dimana bertumpang dengan nilai-nilai karakter yang telah disebutkan sebelumnya.

2. Implementasi nilai pendidikan karakter

Implementasi nilai pendidikan karakter pada penelitian ini merujuk pada pengaplikasian keberadaan nilai pendidikan karakter pada konteks pembelajaran yang ada di sekolah atau lebih tepatnya pada proses kegiatan belajar-mengajar yang terjadi melibatkan guru dengan siswa.

3. Integrasi nilai pendidikan karakter

Integrasi merupakan proses penanaman atau penyatuan. Dalam penelitian ini, yang dimaksud dengan integrasi nilai pendidikan karakter adalah penanaman nilai-nilai pendidikan karakter yang telah diambil basisnya dari kearifan lokal seperti yang telah didefinisikan pada poin nomor satu dari guru kepada siswanya melalui proses interaksi yang terjadi di pembelajaran bahasa Inggris.

4. Interaksi

Pada penelitian ini yang dimaksud dengan interaksi merujuk kepada interaksi sosiolinguistik yang terjadi diantara guru dengan

siswa pada saat pembelajaran bahasa Inggris. Interaksi sosiolinguistik tersebut meliputi campur kode dan alih kode yang didefinisikan pada penelitian ini pada poin nomor 7 dan poin nomor 8 secara berurutan.

5. Pembelajaran bahasa Inggris

Pembelajaran bahasa Inggris yang ada pada penelitian ini merupakan pembelajaran sinkronus mata pelajaran bahasa Inggris di dua sekolah yang menjadi lokasi atau setting penelitian dimana salah satu sekolah ada pada tingkat sekolah menengah atas (madrasah aliyah) dan satu sekolah lainnya ada pada tingkat sekolah menengah pertama (madrasah tsanawiyah).

6. Sekolah menengah

Menyambung pengertian dari poin sebelumnya, sekolah menengah yang dimaksud dalam penelitian ini meliputi sekolah menengah atas (madrasah aliyah) dan satu sekolah lainnya ada pada tingkat sekolah menengah pertama (madrasah tsanawiyah).

7. Campur kode

Dalam penelitian ini campur kode atau yang juga dimaknai sebagai campur bahasa merupakan suatu cara atau fenomena dimana penutur (dalam konteks penelitian ini adalah guru) menggabungkan dua atau lebih kode untuk satu makna interaksi tertentu. Dengan kata lain, mencampurkan dua kode atau dua bahasa yaitu bahasa Inggris dan bahasa lainnya sesuai dengan konteks ini, yaitu bahasa Indonesia.

8. Alih kode

Dalam penelitian ini alih kode atau yang juga dimaknai sebagai alih bahasa adalah suatu cara atau fenomena dimana penutur (dalam konteks penelitian ini adalah guru) menggunakan dua atau lebih kode

atau bahasa dalam satu waktu percakapan. Dengan kata lain, mengalihkan dari satu bahasa ke bahasa lainnya, dari bahasa Inggris lalu beralih ke bahasa Indonesia ataupun sebaliknya dalam satu episode percakapan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter

Pada dasarnya, nilai berkaitan dengan pedoman yang menentukan manusia dalam bertindak sehari-hari. Sedangkan karakter merupakan ahlak, watak, ataupun kepribadian individu yang merupakan hasil dari internalisasi kebaikan-kebaikan yang ada dan diimplementasikan sebagai dasar dalam pandangan, pemikiran, sikap, dan juga tindakan (Kemendiknas, 2010). Terdapat definisi pendidikan karakter oleh Sudirman (1992) yang menyatakan bahwa pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai perilaku (karakter) kepada warga sekolah atau kampus yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa (YME), diri sendiri, sesama lingkungan maupun kebangsaan sehingga menjadi paripurna atau insan kamil.

Sedangkan, menurut Sudrajat (2011), “Pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut.” Di sisi lain, terdapat juga definisi yang digagas oleh Zuriah (2010) yang menyebutkan bahwa pendidikan karakter merupakan Gerakan dengan tujuan pemahaman, kepedulian, dan penyesuaian perilaku terhadap dasar dari nilai-nilai etika yang berlaku.

Berdasarkan pendapat yang telah disebutkan, dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter merupakan gerakan yang mendorong individual untuk mempunyai dan menerapkan nilai-nilai kebaikan yang berhubungan dengan berbagai lingkup yang meliputi beberapa komponen dasar yaitu pikiran, sikap, perasaan, perkataan, serta tingkah laku.

Nilai-nilai yang terkandung dalam pendidikan karakter menurut Kemendiknas (2011) meliputi 18 nilai yaitu sebagai berikut: 1) religius, 2) jujur, 3) toleransi, 4) disiplin, 5) kerja keras, 6) kreatif, 7) mandiri, 8) demokratis, 9) rasa ingin tahu, 10) semangat kebangsaan, 11) cinta tanah air, 12) menghargai prestasi, 13) komunikatif, 14) cinta damai, 15) gemar membaca, 16) peduli lingkungan, 17) peduli sosial, 18) tanggung-jawab. Pendidikan yang ada di sekolah diarahkan kepada penanaman nilai-nilai tersebut kepada para siswa.

Kedelapan belas nilai-nilai tersebut dapat dirinci pada lingkup praktis sehingga dapat diamati keberadaannya. Berikut ini adalah lingkup praktis dari nilai-nilai pendidikan karakter di atas.

Tabel 2.1 Nilai-nilai pendidikan karakter berbasis kearifan lokal dan lingkup praktisnya

No	Nilai	Lingkup praktis
1	Religius	- Mentaati ajaran agama yang dianutnya dengan melaksanakan kewajibannya

		<p>, memiliki toleransi terhadap ibadah yang dilakukan oleh agama lain</p> <ul style="list-style-type: none"> - Manjalani hidup rukun berdampingan dengan yang beragama lain di berbagai lingkungan
2	Jujur	<ul style="list-style-type: none"> - memiliki reliabilitas baik dalam perkataan maupun tindakan yang dilakukan - dapat memegang amanah dengan baik dalam menjalankan

		pekerjaan yang diberikan.
3	Toleransi	- Menunjukkan sikap menghargai perbedaan-perbedaan yang ada pada lingkungannya baik perbedaan biologis, historis, geografis, pendapa, dan lain-lain sebagainya.
4	Disiplin	- menunjukkan sikap taat pada ketentuan dan peraturan yang berlaku
5	Kerja keras	- Sikap selalu berusaha serta tidak mudah menyerah dan tidak

		bergantung kepada orang lain dalam melakukan pekerjaannya.
6	Kreatif	- Mampu menyelesaikan masalah dengan cara yang tidak biasa dan atau menghasilkan sesuatu yang baru dari yang sudah ada
7	Mandiri	- Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.
8	Demokratis	- Menunjukkan mindset, serta tata tindakan dan perbuatan yang berdasar pada hak dan

		kewajiban bagi masing-masing orang dan kebebasan berpendapat
9	Rasa Ingin Tahu	- Sikap dan tindakan yang selalu berusaha untuk menggali pengetahuan lebih dalam dari apa yang sedang diamati ataupun dipelajari.
10	Semangat kebangsaan	- Cara pandang yang mengedepankan kepentingan bangsa dan negara dibanding atau di atas kepentingan

		diri sendiri dan kelompoknya
11	Cinta Tanah Air	- Cara pandang yang menunjukkan rasa peduli, mencintai, dan menghargai bangsa dan negara nya dalam berbagai macam aspek..
12	Menghargai Prestasi	- Menunjukkan sikap dan perbuatan yang mendorong individu untuk mengakui, menghormati , serta memeberikan apresiasi dalam berbagai

		bentuk terhadap keberhasilan orang lain.
13	Bersahabat/Komunikatif	- Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain.
14	Cinta Damai	- Segala sikap dan perbuatan maupun juga perkataan yang membawa ketenangan bagi orang lain maupun lingkungannya
15	Gemar Membaca	- Berhabituasi dalam waktu dan tindakan

		<p>untuk membaca berbagai jenis bacaan yang bermanfaat bagi pengetahuan maupun perkembangan diri dan lingkungan.</p>
16	Peduli Lingkungan	<p>- Segala sikap dan perbuatan yang bersifat preventif terhadap potensi kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan usaha untuk memperbaiki kerusakan-kerusakan</p>

		yang telah terlanjur terjadi
17	Peduli Sosial	- Segala Sikap dan perbuatan yang menunjukkan kepekaan terhadap masalah yang terjadi di lingkungan sosialnya serta memberikan kontribusi bantuan kepada pihak yang sedang mengalami masalah atau yang sedang membutuhkan pertolongan.
18	Tanggung Jawab	- Segala sikap dan perilaku yang

		<p>dilakukan oleh seorang individu untuk memenuhi kewajibannya dan melaksanakan apa yang seharusnya ia lakukan agar tercapai tujuan baik diri sendiri, kelompok, maupun masyarakat luas serta sebagai wujud ibadah kepada Tuhan.</p>
--	--	--

Dalam konteks pendidikan Indonesia, pendidikan yang dilaksanakan sudah dirumuskan untuk mengembangkan tiga potensi manusia tersebut sebagaimana termuat dalam Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses

pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara (pasal 1).

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Pasal 3). Rumusan definisi pendidikan dan fungsi pendidikan menurut Undang-Undang tersebut mencerminkan konsep manusia sempurna yang menjadi subjek sekaligus objek pendidikan di Indonesia. Komponen jasad, akal dan ruhani berupaya dikembangkan secara sinergis agar melahirkan manusia yang seutuhnya (holistik, menyeluruh) sesuai dengan hakikat kemanusiaannya.

Hal yang ditunjukkan oleh manusia yang berperan sebagai orang yang dididik perlu untuk mencerminkan hakikat kemanusiaannya sebagai individu, sekaligus sebagai makhluk sosial. Artinya, dalam hal perannya sebagai individu yang sempurna perlu diimbangi dengan kapabilitas sebagai bagian dari anggota masyarakat dan juga sebagai warga Negara yang bertanggung jawab dan bermanfaat bagi bangsa dan negara.

B. Fungsi Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter diberikan dengan maksud dan tujuan untuk mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang sesuai dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa sebagaimana salah

satu tujuan bangsa. Fungsi dari pendidikan karakter sendiri beserta juga nilai-nilainya adalah sebagai berikut:

1. Mengembangkan potensi dasar agar menjadi individu yang memiliki hati yang baik dan perilaku yang baik pula. Dalam hal ini membentuk dan mengembangkan potensi manusia atau warga negara Republik Indonesia yang mempunyai pikiran yang baik, hati yang baik serta perilaku yang baik yang sesuai dengan falsafah hidup pedoman negara kita, Pancasila. Pengembangan potensi siswa untuk dapat berperilaku sesuai dengan yang demikian merupakan cerminan bahwa karakter telah dimiliki.
2. Meningkatkan peradaban bangsa yang kompetitif dalam pergaulan dunia yaitu dengan memperbaiki karakter manusia dan warga negara Indonesia yang bersifat negatif dan memperkuat peran keluarga, satuan pendidikan, lingkungan masyarakat dan pemerintah untuk ikut serta berpartisipasi dan bertanggung jawab dalam pengembangan potensi manusia generasi bangsa untuk menuju bangsa yang berkarakter, maju, mandiri, dan sejahtera. Perlu untuk memperkuat kiprah pendidikan nasional untuk lebih bertanggung jawab dalam pengembangan potensi peserta didik yang lebih bermartabat.
3. Memperkuat dan membangun perilaku bangsa yang multikultural yaitu dengan pendidikan karakter memiliki fungsi memilah nilai-nilai budaya bangsa mana saja yang perlu untuk ditanamkan dan menyaring nilai-nilai budaya bangsa lain yang positif dan yang tidak sesuai dengan nilai-nilai pendidikan karakter sehingga nilai-nilai yang sudah tersaring tadi mampu menjadikan karakter manusia dan warga negara

Indonesia menjadi bagian dari bangsa yang bermartabat (Gunawan, 2012)

C. Sumber Nilai Pendidikan Karakter

Nilai-nilai yang dikembangkan dalam pendidikan karakter bersumber dari aspek-aspek berikut ini:

1. Agama

Masyarakat Indonesia merupakan masyarakat yang beragama. Oleh karena itu, kehidupan seorang individu, masyarakat sebagai bagian dari bangsa selalu didasari pada ajaran agama dan kepercayaannya. Secara politis kehidupan kenegaraan pun didasari oleh nilai-nilai yang berasal dari agama. Atas dasar tersebut, maka nilai-nilai pendidikan karakter harus didasarkan pada nilai-nilai dan kadimah yang berasal dari agama.

2. Pancasila

Pancasila sebagai dasar Negara Kesatuan Republik Indonesia harus ditegakkan atas prinsip-prinsip kehidupan kebangsaan dan kenegaraan yang disebut dalam Pancasila. Pancasila terdapat pada pembukaan UUD 1945 dan dijabarkan lebih lanjut pada pasal-pasal yang terdapat di dalam UUD. Hal tersebut berarti nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila menjadi nilai-nilai yang mengatur kehidupan masyarakat dari segala sudut aspek. Dalam hal ini, pendidikan karakter bertujuan mempersiapkan peserta didik menjadi warga negara yang lebih baik, dimana warga nya memiliki kemauan,

kemampuan dan kesadaran dalam menerapkan nilai-nilai pancasila dalam kehidupannya sebagai warga negara

3. Budaya bangsa

Budaya berfungsi sebagai suatu kebenaran bahwa tidak ada manusia yang hidup bermasyarakat yang didasari oleh nilai-nilai budaya yang diakui masyarakat tersebut. Nilai-nilai budaya dijadikan dasar dalam memberi makna terhadap suatu konsep dan arti dalam komunikasi antaranggota masyarakat tersebut sehingga posisi budaya yang demikian menjadi penting dalam kehidupan masyarakat yang mengharuskan budaya menjadi bagian penting dalam kehidupan masyarakat yang mengharuskan budaya menjadi sumber nilai dari nilai-nilai yang ada pada pendidikan karakter.

4. Tujuan Pendidikan Nasional

Tujuan pendidikan nasional mencerminkan kualitas yang harus dimiliki oleh setiap warga negara Indonesia dimana tujuan tersebut dikembangkan di berbagai satuan pendidikan pada jenjang. Dalam tujuan pendidikan nasional, terdapat nilai-nilai kemanusiaan yang harus dimiliki seorang warga negara Indonesia sehingga menjadi salah satu sumber nilai-nilai pendidikan karakter.

D. Implementasi Nilai Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter telah diimplementasikan dalam kurikulum 2013 dalam penilaian sikap yang biasanya tercantum dalam perencanaan pembelajaran. Namun, implementasi nilai-nilai pendidikan karakter di dalam pelaksanaan juga perlu. Lickona (2013) menyebutkan bahwa pemberian pengetahuan (*knowing*) tentang nilai-nilai yang ada hingga mereka dapat merasakan (*feeling*) kebaikan yang ada di dalam nilai-nilai

tersebut dan pada akhirnya terpacu untuk bertindak (*action*) dalam kehidupan sehari-hari berdasarkan apa yang telah tertanam di dalam diri mereka.

Di dalam kurikulum 2013, implementasi dari nilai-nilai pendidikan karakter yang ada berkenaan dengan integrasi nilai-nilai tersebut di dalam kompetensi dasar yang nantinya akan dikembangkan dalam rancangan pembelajaran atau RPP (Rencana Program Pembelajaran). Guru memiliki peran penting tidak hanya dalam merencanakan saja, tetapi juga melaksanakan apa yang telah direncanakan. Integrasi nilai-nilai tersebut juga terdapat pada bahan ajar yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran.

Namun, pada konteks praktis pembelajaran integrasi nilai-nilai pendidikan karakter tersebut juga dapat muncul pada interaksi yang terjadi antara penutur dan pihak yang dituju, dalam hal ini adalah guru dan siswa. Sehingga pada proses interaksi yang terjadi dimungkinkan terdapat nilai-nilai pendidikan karakter yang diintegrasikan.

E. Nilai-nilai Kearifan Lokal

Kearifan lokal tersusun dari dua kata yaitu kearifan (*wisdom*) dan lokal (*local*), yang keduanya dapat digabungkan menjadi suatu konsep atau gagasan berkenaan yang ada di konteks setempat yang memiliki unsur kebijaksanaan, nilai-nilai yang baik, kearifan, kebudayaan. Gagasan dengan sejumlah unsur tersebut tertanam dan diterapkan oleh warga masyarakat yang berada pada lokal atau konteks tempat yang terkait. Namun, We (2006) memiliki definisi yang lebih spesifik atas kearifan yang menyebutkan bahwa kecerdasan dalam menyeimbangkan berbagai macam kepentingan meliputi kepentingan intrapersonal, interpersonal, dan extrapersonal. Dengan kata lain, kearifan disebut juga dengan kemampuan untuk menempatkan seseorang dalam situasi tertentu tanpa menyebabkan masalah ataupun yang lainnya. Kemampuan intrapersonal dan

interpersonal yang berkenaan dengan pengembangan dan optimalisasi kinerja individu dikenal juga dengan istilah *soft skill* (Bertal, 2003).

Sebagai bangsa yang multikultural, Indonesia memiliki beragam tradisi dan warisan nilai-nilai kearifan budaya yang dibutuhkan untuk mencegah pengaruh negatif yang datang dari luar (Sugiyono & Purwastuti, 2017). Keberadaan kearifan lokal merupakan hal yang sangat penting untuk melindungi kehidupan yang baik dari masyarakat seiring dengan era globalisasi yang tengah berlangsung.

Kearifan lokal digunakan untuk mengindikasikan tentang keberadaan beberapa komponen di dalam kearifan lokal tersebut, seperti halnya kemuliaan, nilai yang tinggi, ketuhanan, kejujuran, dan keindahan (Kuntoro, 2012). Komponen nilai-nilai tersebut menjadi pedoman dalam membentuk suatu hubungan diantara masyarakat yang menjaga menjadi dasar dari visi hidup manusia. Dalam hal ini, nilai-nilai tersebut mampu berperan sebagai dasar pendidikan karakter yang sedang diterapkan.

Nilai-nilai kearifan lokal sendiri tergantung pada lokal ataupun tempat dimana nilai-nilai tersebut dilakukan oleh masyarakat sekitar, namun semuanya, dimanapun, memiliki banyak fungsi yang sama. Sartini (2006) menjelaskan bahwa ada beberapa fungsi dari kearifan lokal, diantaranya:

1. Untuk pelestarian dan konservasi SDA
2. Untuk pengembangan SDM
3. Untuk pengembangan ilmu pengetahuan dan kebudayaan
4. Sebagai wujud kepercayaan, karya sastra, petuah, dan pantangan.
5. Untuk memenuhi kebutuhan sosial yang bersifat inti
6. Untuk kebutuhan sosial lain yang diluar inti
7. Sebagai landasan moral dan etika dalam bertindak dan berkata
8. Sebagai wadah untuk kepentingan-kepentingan yang ada kaitannya dengan politik

F. Implementasi Kearifan Lokal dalam Pembelajaran Bahasa Inggris

Di Indonesia, bahasa Inggris dipelajari sebagai bahasa asing. Hal ini menyebabkan terbatasnya penggunaan dasar hanya pada ranah kelas saja, sementara bahasa Indonesia dan bahasa daerah lebih banyak digunakan dalam keseharian. Akses terbatas ini menyebabkan adanya ekspektasi yang tinggi dari para siswa ketika mereka sedang belajar bahasa Inggris. Antusiasme ini yang menyebabkan para siswa cenderung lebih mengapresiasi budaya yang dibawa oleh bahasa Inggris yang mereka pelajari dibandingkan dengan budaya mereka sendiri. Hal ini berkenaan dengan apa yang disampaikan oleh Sudartini (2012) bahwa guru bahasa Inggris adalah agen budaya yang berperan dalam menumbuhkan kesadaran pada siswa akan apresiasi yang dibutuhkan tersebut. Sebagai agen budaya, guru bahasa Inggris juga seharusnya mengarahkan siswa dengan bijak untuk mengapresiasi semua budaya yang terkait dalam pembelajaran bahasa Inggris secara merata. Hal tersebut bisa diajarkan oleh guru sebagaimana disampaikan oleh Halpern (2001) bahwa kearifan dapat diajarkan dan dipelajari.

Ada dua macam tingkat yang dipertimbangkan ketika berbicara tentang pembelajaran bahasa, yaitu tingkat komunikasi atau fungsional dan juga tingkat edukasi (Cook, 1983). Tingkat komunikasi atau tingkat fungsional adalah ketika siswa memperoleh kemampuan untuk menggunakan bahasa yang mereka pelajari di luar kelas, sementara tingkat edukasi adalah ketika siswa memperluas pengetahuannya terkait dengan bahasa yang mereka pelajari, termasuk juga berkaitan dengan budaya dimana bahasa digunakan sebagai alat komunikasi.

Selama sekian lama, pengajaran bahasa Inggris memang ada dalam lingkup pendidikan dimana guru hanya bertanggung jawab untuk mengajar saja, tidak untuk melihat perkembangan pendidikan siswa secara umum. Fokusnya hanya berkaitan dengan bahasa yang diajarkan saja. Namun,

disadari atau tidak, siswa akan selalu belajar hal yang lebih dari hanya sekedar bahasanya di dalam kelas bahasa seperti yang dikemukakan oleh Littlejohn (1997). Tergambar jelas disana bahwa bahasa dan budaya berjalan bersama-sama. Kemudian akan muncul pertanyaan, “Budaya apa yang harusnya diajarkan?” Memang dalam konteks pembelajaran bahasa Inggris, budaya Inggris akan secara otomatis ditransfer kepada siswa selama proses belajar dan mengajar berlangsung. Lalu, pertanyaan kedua yang muncul adalah, “Haruskah kita meninggalkan budaya Indonesia ketika mengajar bahasa Inggris?” Jawabannya tentu tidak karena budaya Indonesia seharusnya diintegrasikan di dalam pembelajaran sehingga kearifan lokal tetap tertanam pada siswa.

G. Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal dalam Pembelajaran Bahasa Inggris

Mengintegrasikan budaya Indonesia ke dalam pembelajaran bahasa Inggris sebenarnya seiring dengan gagasan yang diungkapkan oleh Davis (1996) bahwa kehidupan sehari-hari siswa, budaya, lingkungan, harapan, kekhawatiran, dan kebutuhan mereka harus dilibatkan dalam hal-hal yang ada di sekitar mereka di dalam kelas selama proses belajar dan mengajar. Trumbull & Rothsten-Fish (2009) juga menambahkan bahwa apabila guru bahasa ingin menciptakan kelas yang inklusif, suportif, dan peduli pada sekitar yang mampu membantu siswa dalam belajar, maka guru tersebut juga harus memahami dan memperhatikan budayanya.

Dalam paradigma belajar dan pembelajaran, mengajarkan dan mempelajari budaya diperkenankan untuk meningkatkan kesadaran siswa atas budaya asli mereka yang membuat mereka suatu hari akan menghargai dan memperkuat identitas dan integritas budaya mereka sebagai hal yang membanggakan dari NKRI. Hal yang terjadi adalah nasionalisme atau nilai-nilai cinta tanah air adalah hal yang penting demi memelihara identitas dan integritas bangsa Indonesia. Hal-hal tersebut

tertuang dalam pendidikan karakter yang diterapkan di berbagai jenjang pendidikan di Indonesia.

Anderson (2006) mengatakan bahwa nasionalisme bukanlah suatu paham yang imajiner sehingga perlu direkonstruksi dan dipelihara secara berkelanjutan oleh seluruh elemen masyarakat termasuk para pelajar sebagai generasi penerus bangsa yang memikul harapan besar untuk masa depan bangsa. Penguatan tersebut dilakukan dalam implementasi pendidikan karakter dan gerakan PPK yang merupakan tanda bahwa hal ini memang serius, dilakukan, dan bersifat sangat esensial di masa sekarang ini. Oleh karena itu integrasi nilai-nilai pendidikan karakter yang berbasis kearifan lokal akan berguna dan secara positif menguatkan kesadaran nasionalisme siring mereka mendapatkan pelajaran budaya asing yang dibawa oleh bahasa Inggris yang sedang mereka pelajari.

Integrasi nilai-nilai pendidikan karakter berbasis kearifan lokal dalam pembelajaran bahasa Inggris dapat dilakukan dengan beberapa cara berdasarkan gagasan yang dikemukakan oleh Albantani & Madkur (2018). Cara yang pertama adalah melalui unsur-unsur atau elemen yang ada dalam materi yang diberikan. Cara yang kedua bisa dilibatkan dalam aktivitas-aktivitas yang dilakukan di dalam kelas. Selain itu, nilai-nilai pendidikan karakter berbasis kearifan lokal juga dapat ditintegrasikan dengan mengalokasikan waktu tertentu untuk mendiskusikan nilai-nilai kearifan lokal tertentu. Terakhir, yang banyak dilakukan adalah dengan menggunakan materi-materi atau bahan ajar yang memang berbasis nilai-nilai kearifan lokal yang terintegrasi dalam nilai-nilai pendidikan karakter.

H. Integrasi Nilai-nilai Pendidikan Karakter berbasis Kearifan Lokal

Dalam proses integrasi nilai-nilai yang ada pada karakter bangsa ke dalam kegiatan pembelajaran, perlu untuk memberi maksa yang sepaham tentang pembelajaran sebab pemahaman arti yang berbeda tentang konsep

pembelajaran yang digunakan dapat berdampak pada integrasi yang ada pada nilai-nilai tersebut dalam aplikasi integrasinya

Saylor, dkk (1981) mendefinisikan bahwa pembelajaran adalah suatu bentuk implementasi kurikulum sebagai dokumen tertulis oleh karena itu pembahasan tentang pembelajaran sangat berkaitan erat dengan implementasi kurikulum beserta pendidikan karakter yang terkandung dan diintegrasikannya .

I. Interaksi pada Pembelajaran Bahasa

Interaksi dalam sebuah proses belajar mengajar adalah hal yang sangat penting dan diperlukan. Interaksi juga membantu peserta didik untuk mengembangkan kemampuan bahasa dan keterampilan sosial mereka. Maka, memaksimalkan interaksi di kelas adalah tugas para guru. Keberadaan interaksi di dalam pembelajaran bukanlah dengan tiba-tiba pada saat pendidik mengajar. Proses interaksi harus dipertimbangkan dan direncanakan sebelum pendidik mulai mengajar. Interaksi adalah sebuah kolaborasi pertukaran pemikiran, perasaan atau ide antara seorang pendidik, dan peserta didik atau antara seorang peserta didik dan peserta didik lainnya (Brown, 1994).

Gebhard (2000) mengemukakan bahwa pengelolaan kelas adalah untuk membangun suasana kelas yang kondusif serta mendukung peserta didik untuk berinteraksi dengan cara yang bermakna sehingga dapat membantu perkembangan peserta didik dalam proses pembelajaran.

Interaksi kelas yang dilakukan menggunakan bahasa utama yaitu bahasa Indonesia. Bahasa Indonesia sebagai bahasa resmi merupakan bahasa pengantar resmi lembaga-lembaga pendidikan. Seharusnya dalam proses belajar-mengajar bahasa Inggris yang digunakan adalah bahasa Inggris, tapi pada kenyataannya tidak semua percakapan dalam proses pembelajaran khususnya bahasa Inggris menggunakan bahasa Inggris dengan tata bahasa yang baik dan benar. Bahasa Indonesia pun hadir di

dalam pembelajaran bahasa Inggris sebagai bagian dari interaksi yang terjadi.

Penggunaan bahasa dalam perkembangannya mulai mengalami penurunan. Dalam situasi formal, mereka menggunakan bahasa yang digunakan dalam situasi tidak formal bahkan menggunakan bahasa dalam kehidupan sehari-hari maupun sebaliknya. Oleh karena itu, penggunaan bahasa di lingkungan pendidikan tidak terlepas dari pemakaian bahasa yang bervariasi dan akibatnya timbullah percampuran bahasa yang dilakukan entah disadari atau tidak. Kondisi ini merupakan kondisi berbahasa di dalam masyarakat bilingual atau multilingual. Salah satu contoh kelompok masyarakat yang menjadi masyarakat yang multilingual adalah sekolah terutama pada konteks pembelajaran bahasa asing. Selain tempat untuk memperoleh ilmu pengetahuan dan pengalaman dalam dunia pendidikan, sekolah juga menjadi tempat pertemuan budaya dan bahasa yang beragam karena terdiri dari berbagai siswa yang berbeda daerah dan latar belakangnya.

J. Keberadaan lebih dari satu bahasa

Kedwibahasaan menurut Mackey dan Fishman (dalam Chaer & Agustina, 2010) menyatakan bahwa “penggunaan dua bahasa oleh seorang penutur dalam pergaulannya dengan orang lain secara *single style speaker* “There are not *single style speaker* of a language because each individual control and uses a variety of linguistic style and no one speaks in exactly the same way in all circumstances.”

Untuk menggunakan dua bahasa seseorang harus menguasai kedua bahasa itu. Pertama, bahasa ibunya sendiri atau bahasa pertamanya dan yang kedua adalah bahasa lain yang menjadi bahasa keduanya. Lebih lanjut, Rahardi (2001) menegaskan bahwa “kedwibahasaan adalah penguasaan atas paling tidak dua bahasa, yakni bahasa pertama dan bahasa

kedua”. Menurut Mackey (dalam Rahardi, 2001) memberikan gambaran tentang kedwibahasaan sebagai gejala pertuturan.

Kedwibahasaan dianggap merupakan bagian dari karakteristik pemakaian bahasa, termasuk yaitu praktik pemakaian bahasa secara bergantian yang dilakukan oleh penutur atau speaker. Pergantian dalam pemakaian bahasa tersebut dilatar belakangi dan ditentukan oleh situasi dan kondisi yang dihadapi oleh penutur itu dalam tindakan bertutur.

Berdasarkan pendapat-pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa kedwibahasaan adalah dua bahasa yang dilakukan secara bergantian dan berdasarkan situasi dan kondisi yang ada. Jadi, seseorang secara bergantian menggunakan dua bahasa yang berbeda berdasarkan situasi dan kondisi di mana seseorang tersebut berada.

1. Campur Kode

Campur kode merupakan fenomena berbentuk penggunaan unsur-unsur dari satu kode bahasa tertentu dalam satu kalimat atau wacana ke dalam kode bahasa lainnya dengan adanya unsur kesengajaan. Campur kode ialah sebuah kode dasar yang digunakan dan memiliki fungsi keotonomiannya, sedangkan kode-kode lain yang terlibat dalam peristiwa itu berupa serpihan. Serpihan ini bisa berbentuk kata, frasa, atau unit bahasa yang lebih besar (Chaer dan Leoni, 2004: 114).

Campur kode terjadi apabila seorang penutur bahasa, misalnya bahasa Indonesia sebagai kode dasar dicampurkan dengan kode bahasa daerahnya dalam pembicaraan bahasa Indonesia. Campur kode juga dapat terjadi dengan mencampurkan bahasa Indonesia, bahasa daerah, dan bahasa asing dalam satu pembicaraan.

Campur kode merupakan bentuk konvergensi dari kebahasaan dimana pada konvergensi kebahasaan ini mengacu pada

pada sikap positif yang ditunjukkan oleh pembicara terhadap pendengar dengan menyesuaikan fitur bahasa (pengucapan, aksen, kosakata, dan struktur) sehingga dipahami dan diterima. Konvergensi sering terjadi dalam percakapan bilingual-monolingual (Suwito, 1983).

2. Alih Kode

Suwandi (2010) mengungkapkan bahwa alih kode dapat terjadi dalam sebuah percakapan ketika seorang pembicara menggunakan sebuah bahasa dan mitra bicaranya menjawab dengan bahasa lain. Di sisi lain, Suwito (1985: 69) membedakan alih kode menjadi dua macam, yaitu alih kode intern dan alih kode extern yang berkaitan dengan konteks dalam dan konteks luar kebahasaan.

Apabila alih kode itu terjadi antara bahasa-bahasa daerah dalam satu bahasa nasional, atau dialek-dialek dalam satu bahasa daerah, atau antara beberapa ragam dan gaya yang terdapat dalam satu dialek, alih kode seperti itu bersifat intern. Apabila yang terjadi adalah antara bahasa asli dengan bahasa asing, maka disebut alih kode extern. Lebih lanjut Suwito (1985) menyebutkan faktor-faktor penyebab terjadinya alih kode; antara lain: (1) *content*; (2) *stimulating joke*; (6) *prestige* (1) *speaker*; (2) *listener*; (3) *other listeners*.

Pada dasarnya alih kode merupakan suatu keadaan penggunaan satu bahasa atau lebih dengan menyisipkan elemen-elemen atau unsur bahasa lain. Namun, hal tersebut bukan merupakan keadaan yang menuntut keharusan pencampuran

bahasa itu atau dengan kata lain dilakukan dalam keadaan santai dan tanpa paksaan.

Wijana (2010) juga memiliki pendapat mirip dengan mengungkapkan bahwa yang alih kode merupakan peristiwa beralihnya suatu kode ke kode yang lainnya dengan berbagai macam varian. Varian alih kode tersebut dapat berbentuk beraneka ragam, variasi bahasa, dan atau varian-varian lainnya. Namun, kebanyakn yang digunakan adalah varian bahasa

Suwito (1996) menyatakan juga bahwa alih kode berkaitan dengan peralihan kode dalam suatu konetks pemakaian bahasa tertentu. Peralihan tersebut dapat diobservasi melalui tata wacana., tata bunyi, tata bentuk, dan tata kalimat. Pengertian yang lain menyebutkan bahawa alih kode atau dialect switching perpindahan dialek yang terjadi di dalam satu bahasa tertentu yang digunakan (Alwasilah dalam Saddhono, 2009). Berdasarkan pengertian-perngertian yang tekah disebutkan oleh beberapa ahli yang sudah disebutkans sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa alih kode adalah suatu peristiwa yang berkaitan erat dngan kebahasaan, diamana ada bahasa yang beralih dari ragam bahasa satu tertentu ke ragam bahasa tertentu yang lain. situasi berbahasa. Situasi yang berkaitan dengan peralihan ragam bahasa tersebut berubah sehingga menyebabkan terjadi peralihan tersebut.

K. Kajian Penelitian Terdahulu

Terdapat beberapa penelitian yang sudah dilakukan terkait implementasi kearifan lokal, pendidikan karakter, maupun keduanya dalam pembelajaran yang dilakukan dalam kurun waktu 10 tahun kebelakang. Kusumawardani (2013) meneliti tentang implementasi nilai-nilai pendidikan karakter di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) di

Yogyakarta. Penelitiannya meliputi berbagai mata peajaran, tidak hanya bidang bahasa. Pada tahun 2017, Anggraini & Kusniarti juga melakukan penelitian di konteks SMK, namun berfokus pada mata pelajaran bahasa Indonesia dengan menambahkan kearifan lokal. Penelitian tersebut merupakan pengembangan suatu model, sednagkan penelitian yang dilakukan oleh Kusumawardani (2013) bukan merupakan pengembangan dan hanya berfokus pada pendidikan karakter saja.

Sementara itu, Rasna & Tantra (2017) serta Cahyati & Rahmijanti (2017) melakukan penelitian terkait integrasi nilai-nilai kearifan lokal dalam pembelajaran bahasa yang ada di dalam buku pelajaran. Rasna & Tantra (2017) menemukan bahwa materi pembelajaran yang ada dalam buku pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran bahasa Indonesia teritegrasi dengan kearifan lokal suku Bali yang terkait dengan lingkungan “eco-pedagogy” dan budaya siswa “ethno-pedagogy”. Berbeda dengan Rasna & Tantra, Cahyati & Rahmijanti (2017) melakukan penelitian terkait buku pelajaran bahasa Inggris. Hasil penelitian mereka menunjukkan bahwa dalam 8 buku pembelajaran bahasa Inggris yang digunakan termasuk yang berbasis kurikulum 2013 maupun yang berbasis KTSP, semuanya terdapat nilai-nilai dan budaya lokal.

Dalam hal materi pembelajaran, penelitian yang dilakukan Soelistijowati & Erwanto (2016) menerapkan legenda untuk meningkatkan kesadaran siswa dan menjaga kearifan lokal dalam kelas bahasa Inggris. Tentunya hal ini disesuaikan juga dengan kurikulum sebab legenda merupakan salah satu tema yang memang tercantum dalam salah satu kompetensi dasar yang ada di tingkat sekolah menengah. Selain itu, pada tahun 2017, Laili melakukan penelitian juga tentang materi pembelajaran namun Laili juga melibatkan karakter di dalamnya.

Sugiyono & Andriani (2017) and Ernawati, Siswoyo, & Hardyanto (2018) menggabungkan kearifan lokal sebagai basis dalam penerapan pendidikan karakter dalam pembelajaran untuk siswa sekolah dasar dan

usia dini. Penelitian milik Sugiyono & Andriani terkait dengan upaya mengintegrasikan pendidikan karakter yang berbasis pada kearifan lokal di konteks pendidikan sekolah dasar di Bantul, Yogyakarta. Penelitian ini mengembangkan suatu model yang diimplementasikan dan hasilnya menunjukkan bahwa kearifan lokal dapat disandingkan dengan pendidikan karakter yang diformulasikan dalam satu produk berupa modul pembelajaran. Sedikit berbeda, penelitian yang dilakukan oleh Ernawati, Siswoyo, & Hardyanto (2018) lebih kepada proses implementasinya. Penelitian ini menunjukkan bahwa ada nilai-nilai kearifan lokal yang ada di PAUD KB Al-Irsyad Al-Islamiyah di Kota Cirebon meliputi taqwa, iman, disiplin, bijak, kebijakan, kesusilaan, perilaku, dan kehidupan sosial. Nilai-nilai yang diintegrasikan dituangkan dalam perencanaan, implementasi, dan supervisi.

Dari penelitian-penelitian terbaru yang telah disebutkan, kebanyakan terkait dengan buku pembelajran, materi pembelajaran yang terkait bahasa Inggris. Sedangkan penelitian yang terkait implementasi tidak dalam konteks bahasa Inggris dan mencakup hanya satu tingkat sekolah menengah saja. Belum ditemukan penelitian yang befokus pada proses implementasi integrasi yang ada di lapangan terkait nilai-nilai pendidikan karakter berbasis kearifan lokal yang dilakukan dalam pembelajaran bahasa Inggris di tingkat sekolah menengah dengan mencakup tingkat pendidikan sekolah menengah yang berbasis madrasah yaitu madrasah aliyah dan madrasah tsanawiyah. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mendapatkan gambaran apa saja nilai-nilai yang diintegrasikan dan bagaimana implementasi integrasi yang ada di lapangan dengan melihat persamaan dan perbedaan yang ada berkenaan dengan poin-poin yang telah disampaikan dalam konteks sekolah menengah baik sekolah menengah atas maupun sekolah menengah pertama.



BAB III

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yang menggunakan pendekatan kualitatif terkait implementasi nilai-nilai pendidikan karakter berbasis kearifan lokal dalam pembelajaran bahasa Inggris di tingkat sekolah menengah.

A. Desain Penelitian

Berdasarkan jenis data yang dibutuhkan dan cara terbaik untuk mendapatkan jawaban atas pertanyaan penelitian yang ada, maka penelitian ini dilakukan dengan metode kualitatif melalui studi kasus. Tujuan dari penelitian ini berkaitan dengan penggambaran garis besar penerapan nilai pendidikan karakter berbasis kearifan lokal dalam interaksi pada pembelajaran Bahasa Inggris di sekolah menengah sehingga studi kasus adalah pendekatan yang digunakan.

B. Lokasi Dan Subjek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di 2 sekolah menengah berbasis islam yang meliputi tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan sederajat dan Sekolah Menengah Atas (SMA) di Kota Surabaya yang diwakili oleh satu madrasah aliyah dan satu madrasah tsanawiyah. Kedua sekolah tersebut dipilih berdasarkan status akreditasi dan juga peringkat reputasi. Sekolah-sekolah yang dipilih sebagai tempat penelitian telah memiliki status akreditasi A dan tergolong dalam peringkat teratas sekolah terbaik di Kota Surabaya dalam jenjangnya masing-masing. Sekolah-sekolah tersebut juga berada di bawah Kementerian Agama yang berkenaan dengan pendidikan.

Sementara itu, Subjek utama dari penelitian ini adalah 4 orang guru dari 2 sekolah yang telah dipilih meliputi dua orang guru dari Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan sederajat, dan dua orang guru dari Sekolah Menengah Atas (SMA). Keempat subjek penelitian tersebut dipilih melalui penelitian pendahuluan yang telah dilakukan. Dalam penelitian pendahuluan, terdapat analisa dokumen atas seperangkat RPP yang telah disusun oleh masing-masing guru. Peneliti melihat keberadaan elemen nilai-nilai pendidikan karakter berbasis kearifan lokal yang terdapat dalam rancangan-rancangan pembelajaran tersebut. Pada proses pendahuluan tersebut, pemberian surat persetujuan kepada sejumlah guru Bahasa Inggris yang ada di ketiga sekolah tersebut juga dilakukan. Setelah *consent form* kembali, peneliti memilih dan memilih berdasarkan beberapa hal termasuk pengalaman mengajar, variasi kelas, fisibilitas akses penelitian di dalam kelas yang diajar, serta hasil dari mengkaji RPP sehingga akhirnya diperoleh empat orang guru yang masing-masing dua dari mereka mewakili masing-masing jenjang dalam tingkat pendidikan sekolah menengah.

Dalam penelitian ini setiap subjek memiliki kode yang detail nya ada pada tabel berikut ini:

Tabel 3.1 Kode subjek penelitian

Sekolah	Nama guru	Kode subjek/partisipan
MAN	Guru 1	T1
	Guru 2	T2
MTsN	Guru 3	T3
	Guru 4	T4

Sebanyak 6 orang siswa yang diajar oleh masing-masing guru juga dilibatkan sebagai subjek berikutnya. Keenam siswa tersebut mewakili tiga tingkat kemampuan berbahasa Inggris: rendah, sedang, dan tinggi. Total semua siswa yang menjadi subjek penelitian adalah 24 orang siswa. Pemilihan dilakukan dengan melihat pencapaian hasil belajar siswa dan juga rekomendasi dari guru yang berkaitan sebagai pihak yang lebih mengerti tentang kemampuan mereka.

Akibat tertundanya penelitian karena pandemi, penelitian ini akhirnya dilaksanakan pada tahun akademik 2021-2022. Terdapat sejumlah pertemuan untuk periode pengumpulan data sehingga peneliti dapat memperoleh data yang cukup meliputi dua sekolah tempat penelitian yang telah ditentukan sebelumnya dan telah mencapai tingkat data jenuh.

C. Data Dan Sumber Data

Data pada penelitian ini adalah data linguistik fenomena hasil proses interaksi yang terjadi antara guru dengan siswa. Selanjutnya, data tersebut ditriangulasikan dengan data lainnya berupa opini yang didapatkan melalui interview dengan guru dan interview focused group discussion dengan para siswa yang diajar oleh masing-masing guru tersebut.

Sumber data pada penelitian ini adalah interaksi antara dua pihak yang menjadi sumber yaitu guru kepada siswa. Selain itu, opini diambil dari sumber data yang terlibat yaitu dari guru dan siswa yang berkenaan langsung dengan proses interaksi yang terjadi pada pembelajaran bahasa Inggris di dalam kelas.

D. Instrumen Pengumpulan Data

Terdapat beberapa jenis instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data pada penelitian ini, yang akan diuraikan pada bagian berikut ini

1. Lembar observasi

Lembar observasi merupakan lembaran yang digunakan peneliti ataupun pengambil data untuk menangkap dan memperoleh data utama yang berasal dari hasil pengamatan. Lembar observasi disini membantu untuk mengidentifikasi nilai-nilai pendidikan karakter berbasis kearifan lokal apa saja yang hadir pada interaksi yang terjadi di dalam kelas. Selain itu, lembar observasi juga mengidentifikasi apakah nilai tersebut diintegrasikan melalui alih kode atau campur kode dan seperti apa implementasi integrasi yang terjadi.

2. Field notes atau catatan lapangan

Field notes atau yang disebut dengan catatan lapangan disini digunakan oleh peneliti maupun pengambil data untuk menangkap poin-poin penting proses pembelajaran yang ada dalam pengamatan yang utamanya tidak bisa masuk pada lembar observasi. Sifatnya

berupa naratif reflektif yang menguatkan hasil temuan yang ada pada lembar observasi yang telah diisi oleh peneliti ataupun pengambil data saat prose pengamatan

3. Panduan wawancara

Panduan wawancara atau yang dikenal dengan Interview guideline disini merupakan instrumen yang digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan opini dari guru terkait implementasi terintegrasinya nilai-nilai pendidikan karakter berbasis kearifan lokal yang diajarkan melalui interaksi berupa alih kode dan campur kode yang dilakukan pada kelas pembelajaran bahasa inggris di masing-masing jejang sekolah. Terdapat beberapa pertanyaan pada panduan wawancara ini yang bersifat semi-structured dimana peneliti atau pengambil data dapat menambahkan sub pertanyaan yang berkaitan dengan pertanyaan-pertanyaan yang sudah ada pada daftar panduan pertanyaan yang dibuat sebelumnya.

4. Panduan wawancara focused group discussion guideline

Hampir sama seperti panduan wawancara sebelumnya yang ditujukan oleh guru, terdapat serangkaian panduan pertanyaan wawancara pada instrumen ini. Akan tetapi disini, yang dituju pertanyaannya bukanlah guru melainkan siswa-siswi yang diajar oleh masing-masing dari keempat guru tersebut.

Sifatnya juga semi-structured dan masing-masing siswa yang dilibatkan pada satu wawancara focused group discussion dapat memberikan opini atau jawabannya masing-masing berdasarkan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan secara bergantian.

Karena pembelajaran berlangsung secara daring, maka observasi yang dilakukan pun mengikuti dan aplikasi perekam proses pembelajaran

yang dilakukan oleh subjek-subjek penelitian yang terlibat disiapkan dan digunakan sebagai alat untuk merekam proses dan mengambil bukti-bukti terkait data-data yang dikumpulkan.

E. Teknik Dan Prosedur Pengumpulan Data

Ada beberapa Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini. Jenis dan instrumennya dipaparkan sebagai berikut:

1. Observasi Non-partisipan

Observasi non-partisipan dilakukan sebagai Teknik utama dalam pengumpulan data. Melalui cara ini, dilakukan pengamatan terhadap proses pembelajaran bahasa Inggris di dalam kelas dan nilai-nilai pendidikan karakter berbasis kearifan lokal apa saja yang muncul, bagaimana guru meintegrasikan nilai-nilai tersebut di dalam pembelajaran pada praktiknya, serta bagaimana siswa menerapkan nilai-nilai yang telah diintegrasikan di dalam pembelajaran di kelas bahasa Inggris. Observasi dilakukan beberapa kali hingga data semakin jenuh. Instrumen penelitian yang digunakan pada tahap ini adalah lembar pengamatan dan lembar catatan lapangan, sementara alat yang digunakan meliputi perekam video layar sebab pembelajaran dilakukan secara daring sinkronus baik menggunakan google meet ataupun zoom meeting.

2. Wawancara

Teknik pengumpulan data kedua ini dilakukan terhadap guru dan juga siswa. Wawancara dilakukan setelah observasi selesai dilakukan. Wawancara dengan guru dilakukan secara

eksklusif yang berarti bahwa tiap-tiap guru diwawancarai sendiri-sendiri walaupun guru tersebut berasal dari sekolah yang sama. Sementara, wawancara dengan siswa akan dilakukan dengan *Focused-Group Discussion* (FGD) sehingga efektif dan dapat menambah informasi satu sama lain. Wawancara yang akan dilakukan terkait dengan integrasi nilai-nilai pendidikan karakter yang berbasis kearifan lokal yang terimplementasi dalam proses pembelajaran bahasa Inggris di dalam kelas.

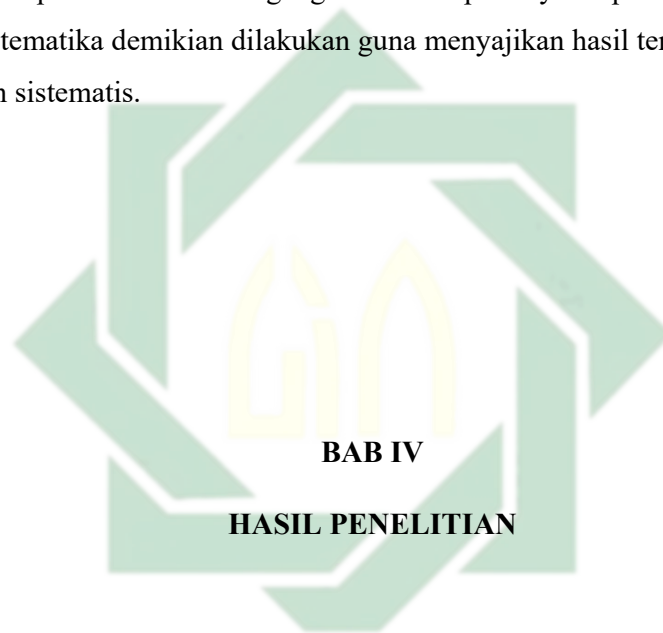
Dalam melakukan keseluruhan prosedur penelitian, peneliti melakukan observasi terlebih dahulu sebanyak 4 kali pada masing-masing subjek. Setelah observasi dilakukan, peneliti melakukan wawancara kepada masing-masing guru dari dua sekolah yang telah ditentukan tersebut. Untuk menambah kekuatan triangulasi, peneliti melakukan wawancara *focused group discussion* dengan siswa-siswa dari masing-masing guru pada madrasah aliyah dan madrasah tsanawiyah tersebut.

F. Analisa Data

Ketika seluruh data telah selesai dikumpulkan, maka selanjutnya dilakukan analisis data. Prosedur analisis data dilakukan berdasarkan prosedur analisis data kualitatif yang digagas oleh Miles, Huberman, and Saldana (2014) meliputi mereduksi data, menampilkan data, dan menarik kesimpulan atau melakukan verifikasi. Semua proses tersebut merupakan proses siklus yang bersifat interaktif. Secara umum, analisis data akan dimulai dengan mereduksi data yang telah dikumpulkan oleh peneliti yang berfokus pada hal-hal yang menjadi poin utama dalam penelitian. Selanjutnya, data yang telah direduksi ditampilkan dalam bentuk tabel, gambar, narasi, atau bentuk lain yang memberikan pemahaman baik bagi

pembaca. Deskripsi akan hadir untuk menjelaskan bentuk-bentuk tampilan data reduksi yang ditunjukkan. Langkah terakhir adalah menarik kesimpulan atas proses yang telah dilakukan yang menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian yang dikemukakan di awal.

Hasil temuan dalam penelitian ini disajikan dalam bentuk deskripsi naratif sebab datanya adalah data kualitatif. Terdapat beberapa sub-bab deskripsi berdasarkan tiga garis besar pertanyaan penelitian yang ada. Sistematika demikian dilakukan guna menyajikan hasil temuan secara jelas dan sistematis.



BAB IV

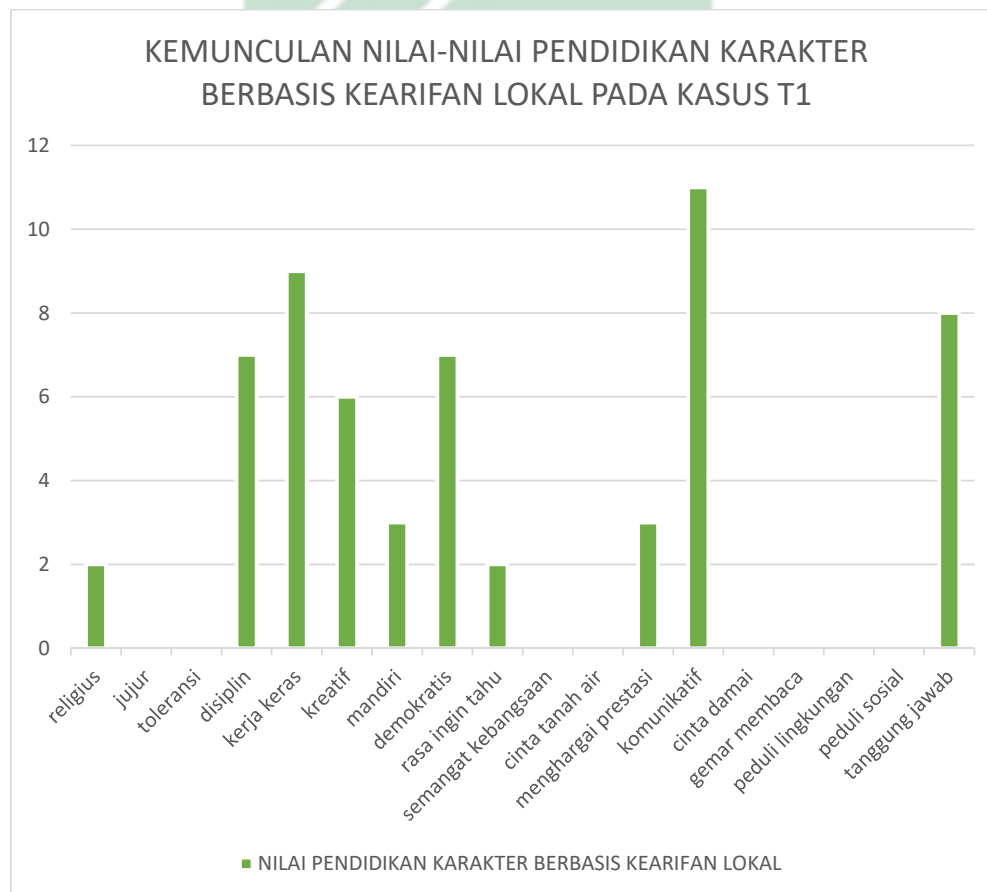
HASIL PENELITIAN

A. Nilai-nilai pendidikan karakter berbasis kearifan lokal pada interaksi yang terjadi di pembelajaran Bahasa Inggris

Berdasarkan hasil analisa yang dilakukan terhadap hasil observasi pada keempat partisipan atau subjek, ditemukan perbedaan sebaran atas nilai-nilai pendidikan karakter berbasis kearifan lokal pada interaksi yang dilakukan oleh keempatnya baik T1, T2, T3, maupun T4. Berikut ini akan dibahas secara detail pada masing-masing subjek berkenaan dengan temuan nilai-nilai pendidikan karakter berbasis kearifan lokal yang muncul pada saat pengamatan.

1. Nilai-nilai pendidikan karakter berbasis kearifan lokal pada interaksi yang terjadi di pembelajaran Bahasa Inggris oleh T1

Diantara kedelapan belas nilai pendidikan karakter yang ada, hanya terdapat 10 jenis nilai yang muncul pada interaksi multibahasa yang terjadi di pembelajaran bahasa Inggris yang dilakukan oleh T1 yang meliputi 1) disiplin, 2) tanggung jawab, 3) mandiri, 4) kreatif, 5) komunikatif, 6) rasa ingin tahu, 7) kerja keras, 8) religius, 9) demokratis, dan 10) menghargai prestasi.



Gambar 4.1 Kemunculan nilai-nilai pendidikan karakter berbasis kearifan lokal pada kasus T1

Berdasarkan hal tersebut dan sebagaimana yang terlihat pada diagram yang disajikan diatas maka, terdapat 8 nilai pendidikan karakter yang tidak muncul pada interaksi di pembelajaran bahasa inggris yang dilakukan oleh T1 yaitu meliputi 1) kejujuran, 2) toleransi, 3) semangat kebangsaan, 4) cinta tanah air, 5) cinta damai, 6) gemar membaca, 7) peduli lingkungan, dan 8) peduli sosial.

Diantara nilai-nilai pendidikan karakter, nilai komunikatif merupakan nilai pendidikan karakter yang paling sering muncul diantara nilai-nilai lainnya. Nilai tersebut juga selalu nampak pada setiap pertemuan pembelajaran bahasa Inggris, tepatnya pada saat interaksi yang terjadi antara T1 dengan siswanya. Sementara itu, nilai tanggung jawab dan nilai kerja keras secara berurutan menduduki posisi kedua dan ketiga. Serupa dengan nilai komunikatif, nilai tanggung jawab juga selalu nampak diintegrasikan melalui interaksi yang terjadi saat pembelajaran pada tiap pertemuan. Hal yang sama juga terjadi pada nilai kerja keras sbeagai nilai yang paling banyak muncul pada interaksi di pemebelajaran bahasa Inggris yang dilakukan oleh T1 dimana nilai kerja keras muncul pada setiap pertemuan selama periode observasi berlangsung.

Selaras dengan temuan tingginya jumlah nilai komunikatif yang terekam, T1 juga mengakui bahwa dalam proses kegiatan belajar mengajar yang dilakukan, nilai karakter yang ditanamkan terletak pada bagaimana membuat siswa paham dengan apa yang disampaikan ataupun diinstruksikan. Dalam hal ini, melalui komunikasi tersampaikan maksud dari orang yang melakukan interaksi dan tercapai pula pemahaman oleh orang yang terlibat.

“Saya menggunakan alih Bahasa itu tatkala saya memberi tugas kpd siswa. Karena saya takut anak-anak tidak memahami tentang tugas yang saya kasihkan. Tapi kalau saat saya

menerangkan, itu saya kadang pake full bahasa indonesia ataupun full bahasa inggris. Ya kita saya melihat dalam konteks tingkat kesulitannya, kalau kesulitannya itu tinggi, perlu penjelasan yang detail, saya ngasih pake bahasa indonesia, tapi kalau tingkat kesulitannya rendah, dan anak, saya, saya menurut saya bisa memahami, saya pake bahasa inggris.”

(Interview, T1, Juli 2021).

Hal yang disampaikan oleh T1 juga didukung oleh siswanya terkait fungsi dan nilai pendidikan karakter berbasis kearifan lokal komunikatif yang hadir.

“Memudahkan kita (siswa), kosakata yang awam bagi kita jadi lebih mudah dicerna.”

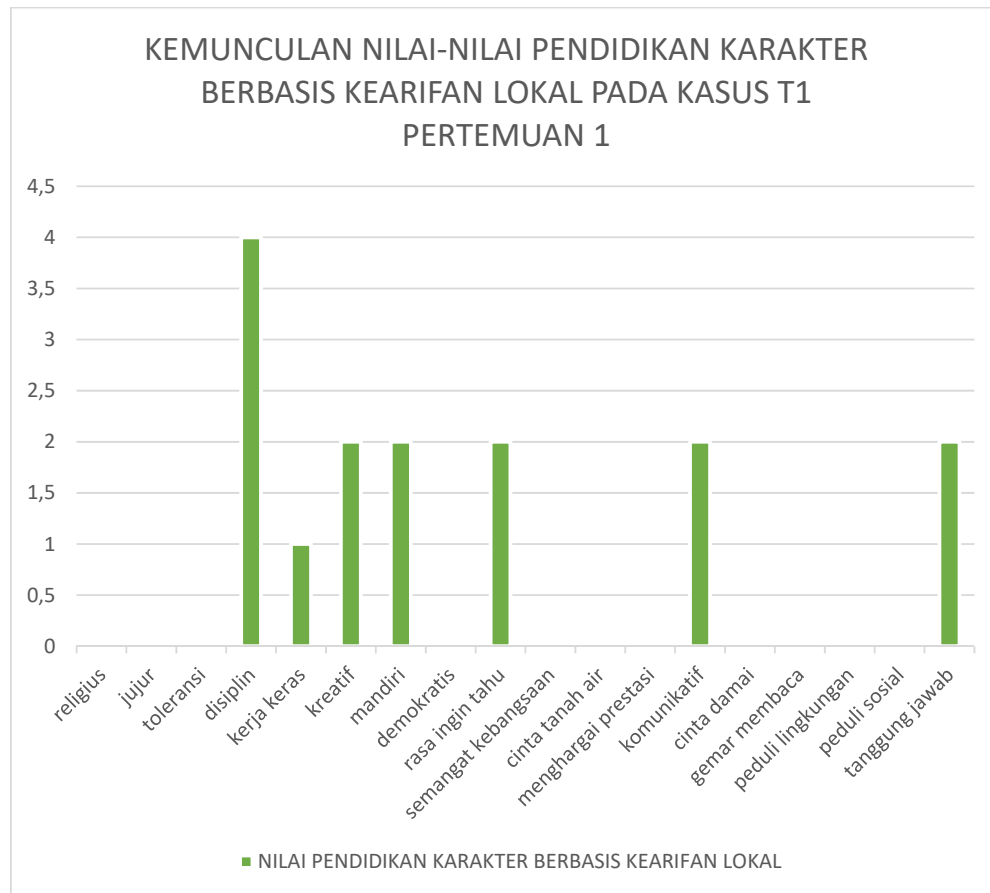
(Interview Focused Group Discussion, Students of T1, Juli 2021)

Fungsi nilai komunikatif yang hadir tidak hanya satu arah tetapi juga dua arah yaitu ketika siswa perlu untuk memberikan respon atas pertanyaan yang diajukan oleh T1.

“Kurang lebih sama, terus lebih mudah menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan.”

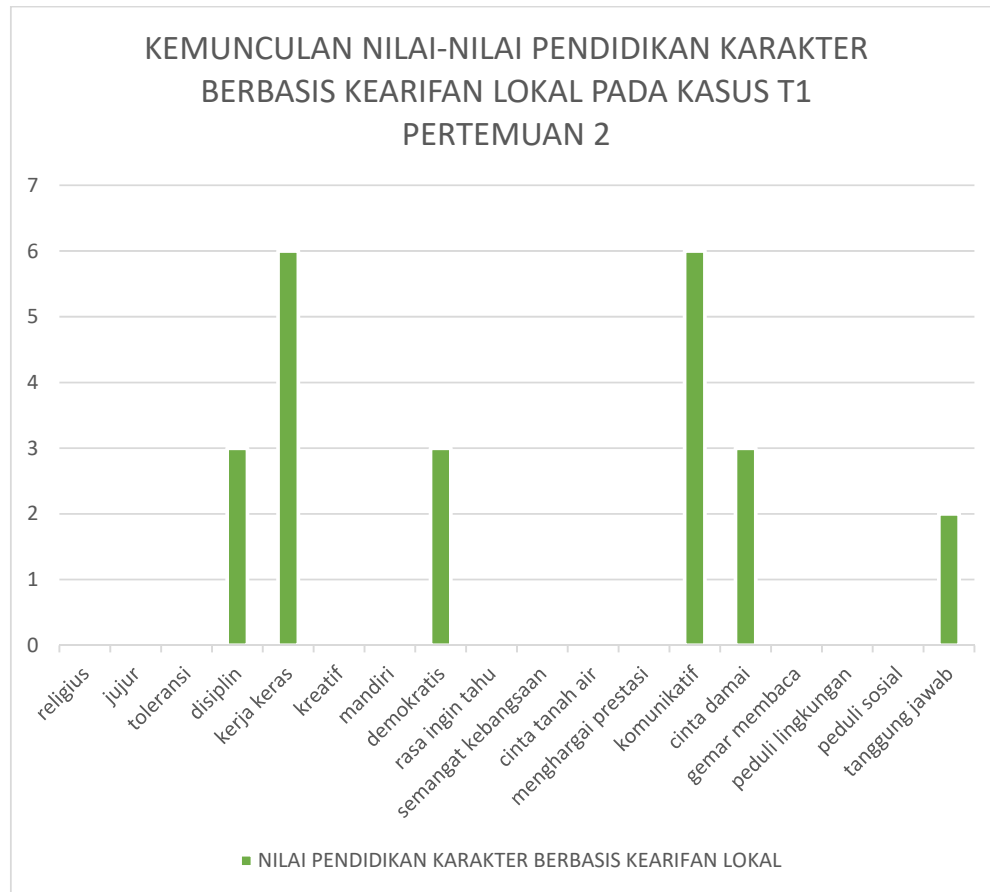
(Interview Focused Group Discussion, Students of T1, Juli 2021)

Untuk melengkapi pemaparan temuan pada sub bab ini, berikut ini adalah beberapa ilustrasi yang menunjukkan nilai-nilai pendidikan karakter berbasis kearifan lokal yang muncul pada tiap-tiap pertemuan pada T1 subjek penelitian.



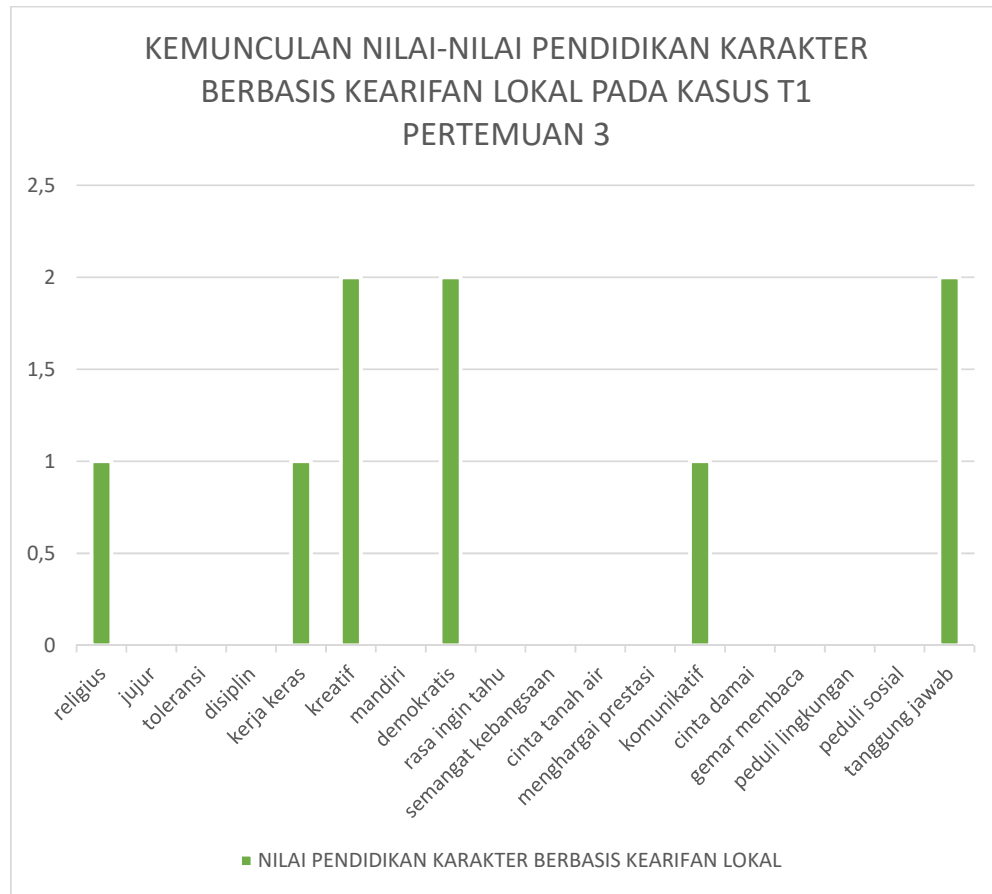
Gambar 4.2 Kemunculan nilai-nilai pendidikan karakter berbasis kearifan lokal pada kasus T1 pertemuan 1

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A



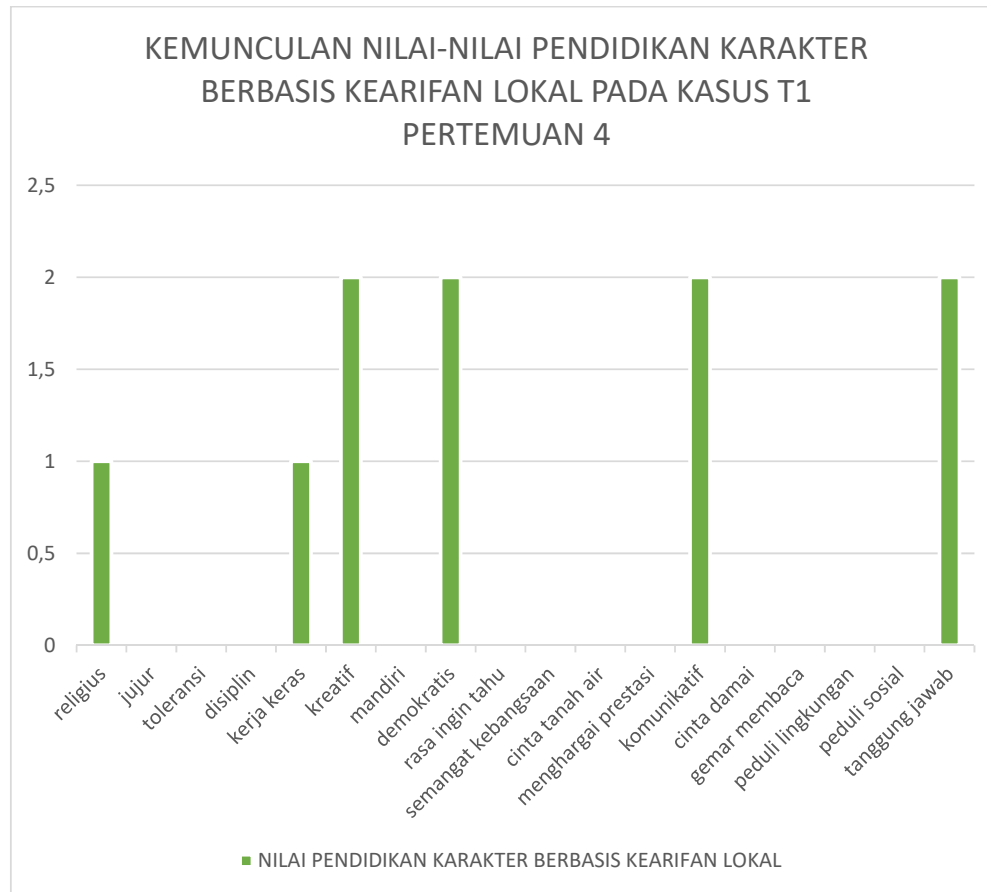
Gambar 4.3 Kemunculan nilai-nilai pendidikan karakter berbasis kearifan lokal pada kasus T1 pertemuan 2

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A



Gambar 4.4 Kemunculan nilai-nilai pendidikan karakter berbasis kearifan lokal pada kasus T1 pertemuan 3

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A



Gambar 4.5 Kemunculan nilai-nilai pendidikan karakter berbasis kearifan lokal pada kasus T1 pertemuan 4

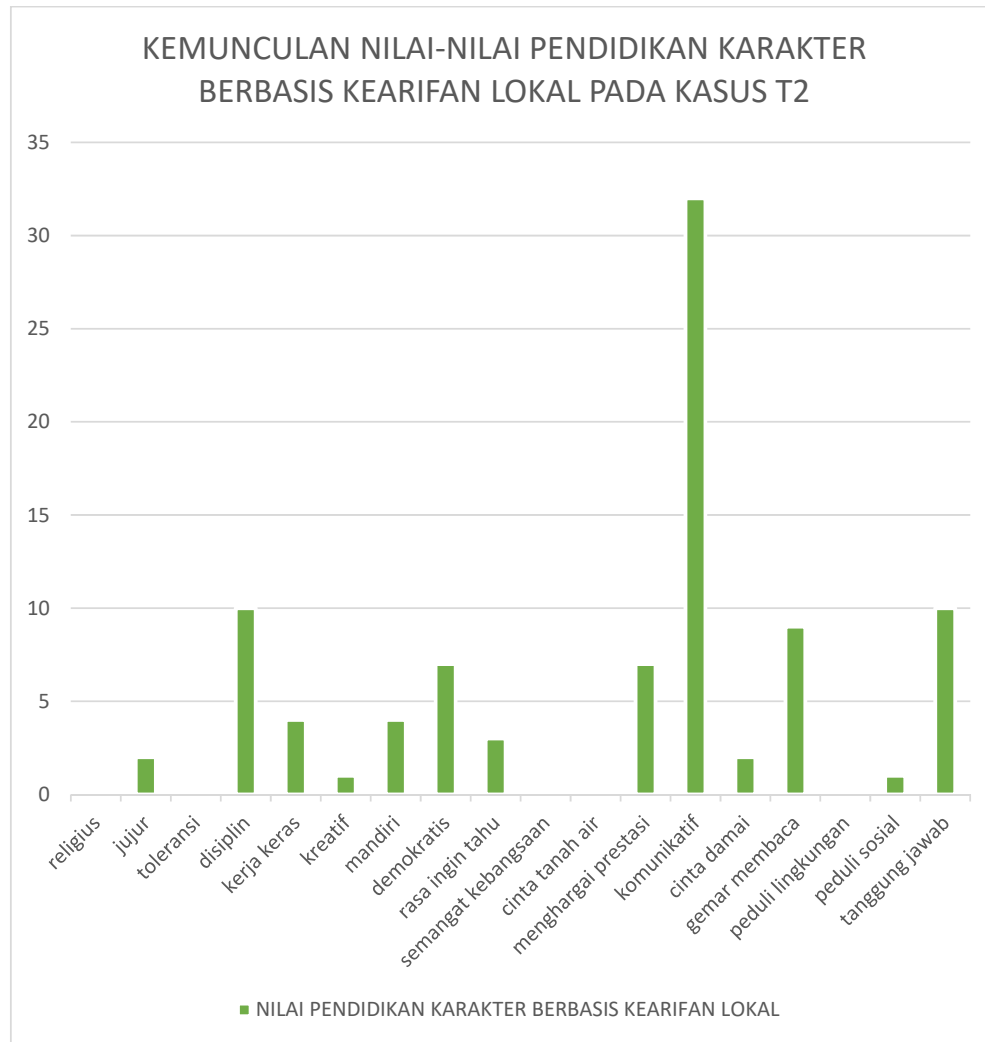
UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

2. Nilai-nilai pendidikan karakter berbasis kearifan lokal pada interaksi yang terjadi di pembelajaran Bahasa Inggris oleh T12

Diantara kedelapan belas nilai pendidikan karakter yang ada, terdapat 13 jenis nilai yang muncul pada interaksi multibahasa yang terjadi di pembelajaran bahasa Inggris yang dilakukan oleh T2 yang meliputi 1) disiplin, 2) tanggung jawab, 3) mandiri, 4) kreatif, 5) komunikatif, 6) rasa ingin tahu, 7) kerja keras, 8) peduli sosial, 9) demokratis, 10) menghargai prestasi, 11) cinta damai, 12) gemar membaca, 13) jujur.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A



Gambar 4.6 Kemunculan nilai-nilai pendidikan karakter berbasis kearifan lokal pada kasus T2

Berdasarkan hal tersebut dan sebagaimana yang terlihat pada diagram yang disajikan diatas maka, terdapat 5 nilai yang tidak muncul pada interaksi di pemebelajaran bahasa inggris yang dilakukan oleh T2 yaitu meliputi 1) religius, 2) toleransi, 3) semangat kebangsaan, 4) cinta tanah air, dan 5) peduli lingkungan.

Kembali persamaan terjadi antara hasil observasi pada T1 dan T2, dimana nilai pendidikan karakter komunikatif menjadi nilai yang paling dominan muncul selama masa observasi dalam interaksi sosiolingustik yang terjadi di kelas pembelajaran bahasa Inggris yang dilakukan oleh T2. Hal ini berkenaan dengan maksud dari T2 dalam melakukan alih kode dan campur kode.

Digunakan untuk penekanan bahwa anak didik dapat menangkap poinnya, karena background mereka pasti berbeda agar dapat mengikuti kondisi siswa. Jika tidak bisa full-English maka jelas tidak bisa dipaksakan. Apalagi siswa kelas 10 yang mana masih dalam peralihan dan masih beradaptasi dengan kondisi kelas bahasa Inggris di tingkat Menengah Atas.

(Interview, T2, Juli 2021).

Selain itu nilai komunikatif juga menjadi nilai yang diintegrasikan pada siswa sehingga mampu menggunakan bahasa Inggris dengan baik. Bahkan, munculnya nilai menghargai prestasi juga selaras dengan yang diharapkan oleh T2.

“Karakter yang Ibu ingin tanamkan adalah berani untuk secara mandiri mengajukan diri dan berinteraksi dalam kelas, semua siswa tanpa terkecuali, bahkan dengan pemberian tambahan nilai. Selain itu, berani untuk membiasakan diri mempraktekkan bahasa Inggris yang mereka pelajari agar teori yang telah dipelajari tidak sia-sia.”

(Interview, T2, Juli 2021).

Dari sudut pandang siswa sendiri, nilai pendidikan karakter komunikatif dirasakan menjadi penting selaras dengan pentingnya

keberadaan campur kode dan alih kode yang dilakukan oleh guru dalam pembelajaran bahasa Inggris di dalam kelas.

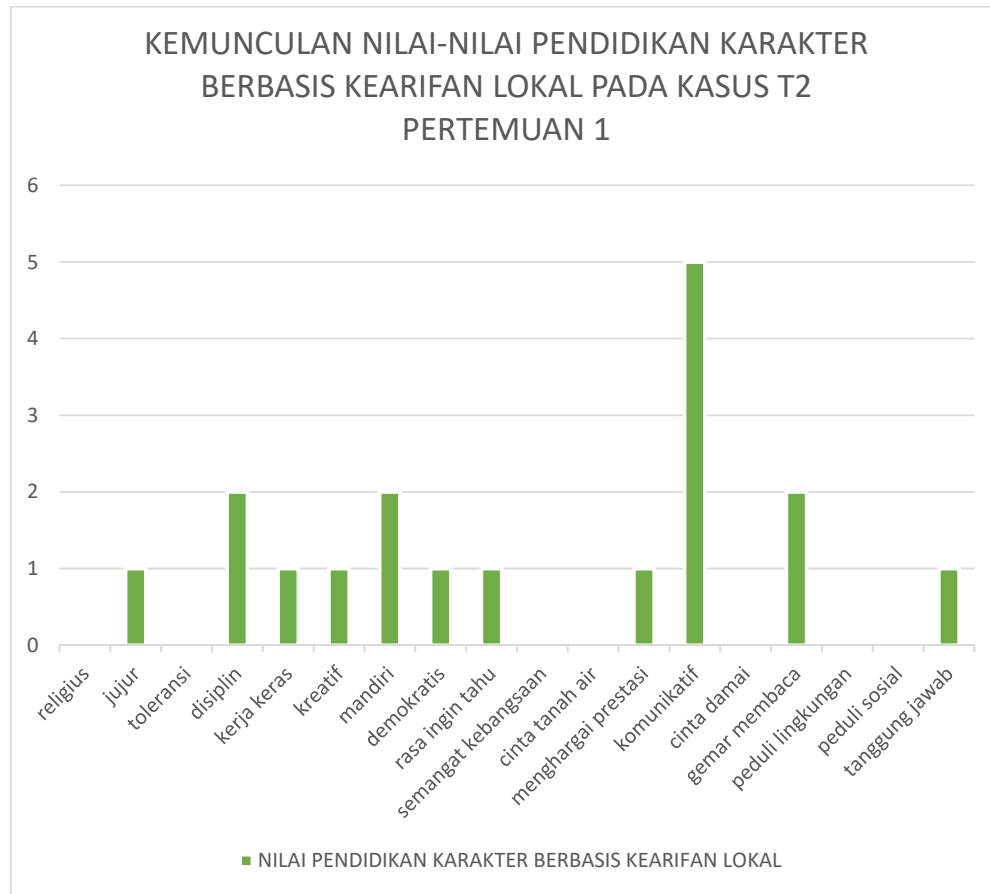
“Dapat menambah vocabulary dan agar kita lebih akrab dan terbiasa dengan kata-kalimat berbahasa inggris.”

(Interview Focused Group Discussion, Students of T2, Juli 2021).

Untuk melengkapi pemaparan temuan pada sub bab ini, berikut ini adalah beberapa ilustrasi yang menunjukkan nilai-nilai pendidikan karakter berbasis kearifan lokal yang muncul pada tiap-tiap pertemuan pada T2 subjek penelitian.

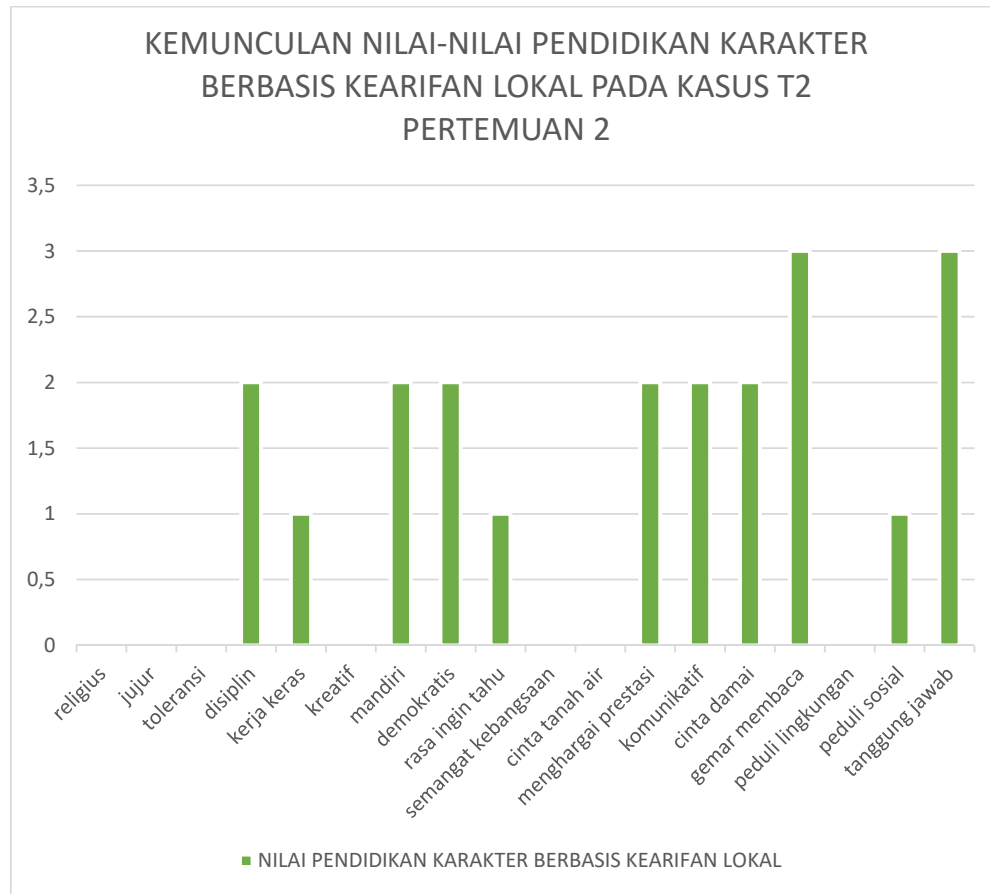


UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A



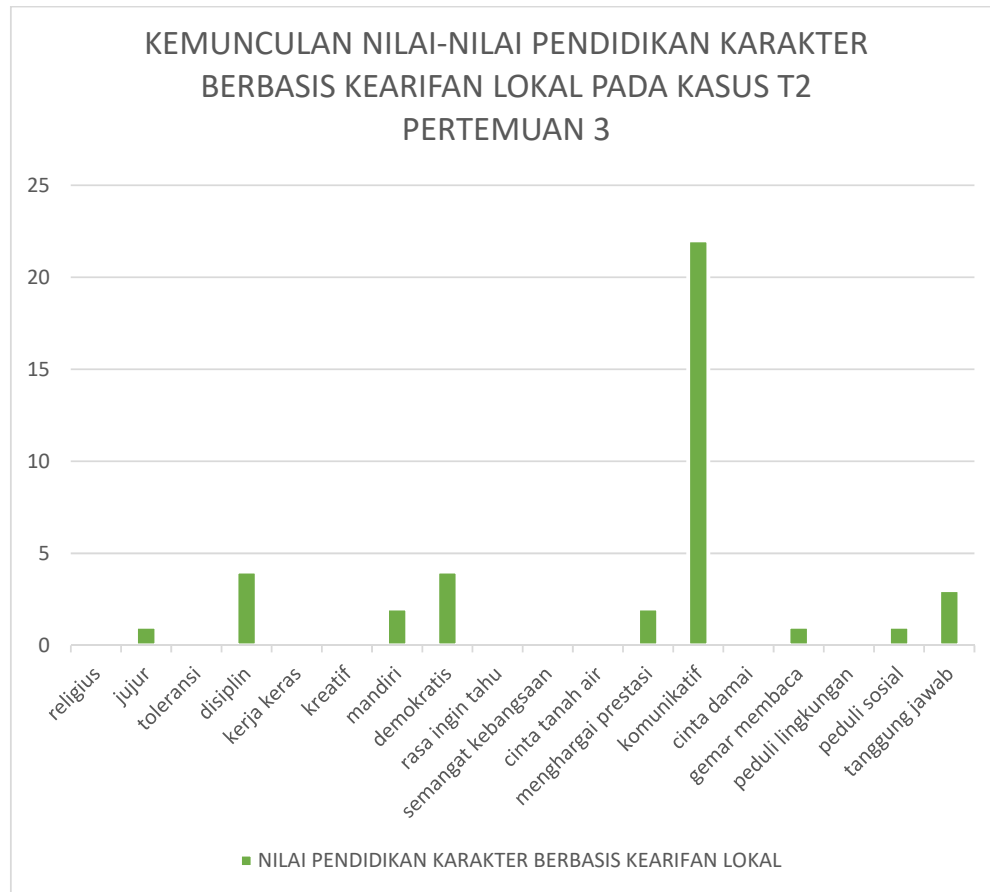
Gambar 4.7 Kemunculan nilai-nilai pendidikan karakter berbasis kearifan lokal pada kasus T3 pertemuan 1

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A



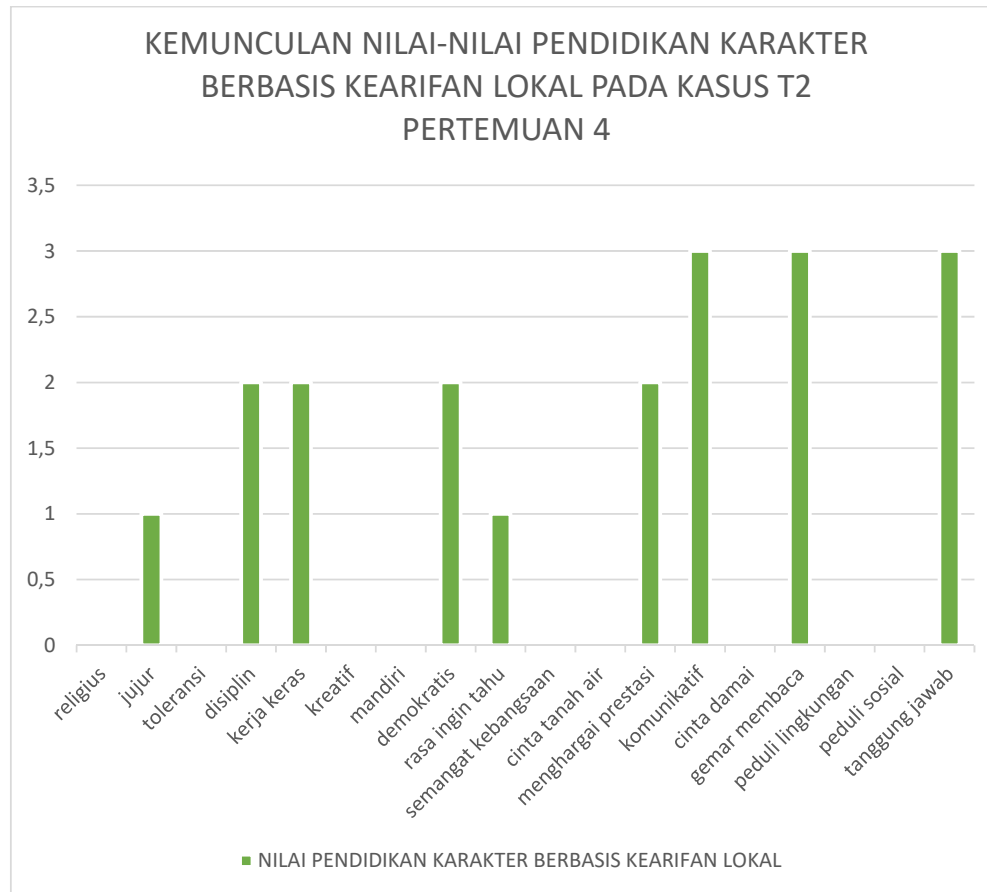
Gambar 4.8 Kemunculan nilai-nilai pendidikan karakter berbasis kearifan lokal pada kasus T2 pertemuan 2

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A



Gambar 4.9 Kemunculan nilai-nilai pendidikan karakter berbasis kearifan lokal pada kasus T2 pertemuan 3

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A



Gambar 4.10 Kemunculan nilai-nilai pendidikan karakter berbasis kearifan lokal pada kasus T2 pertemuan 4

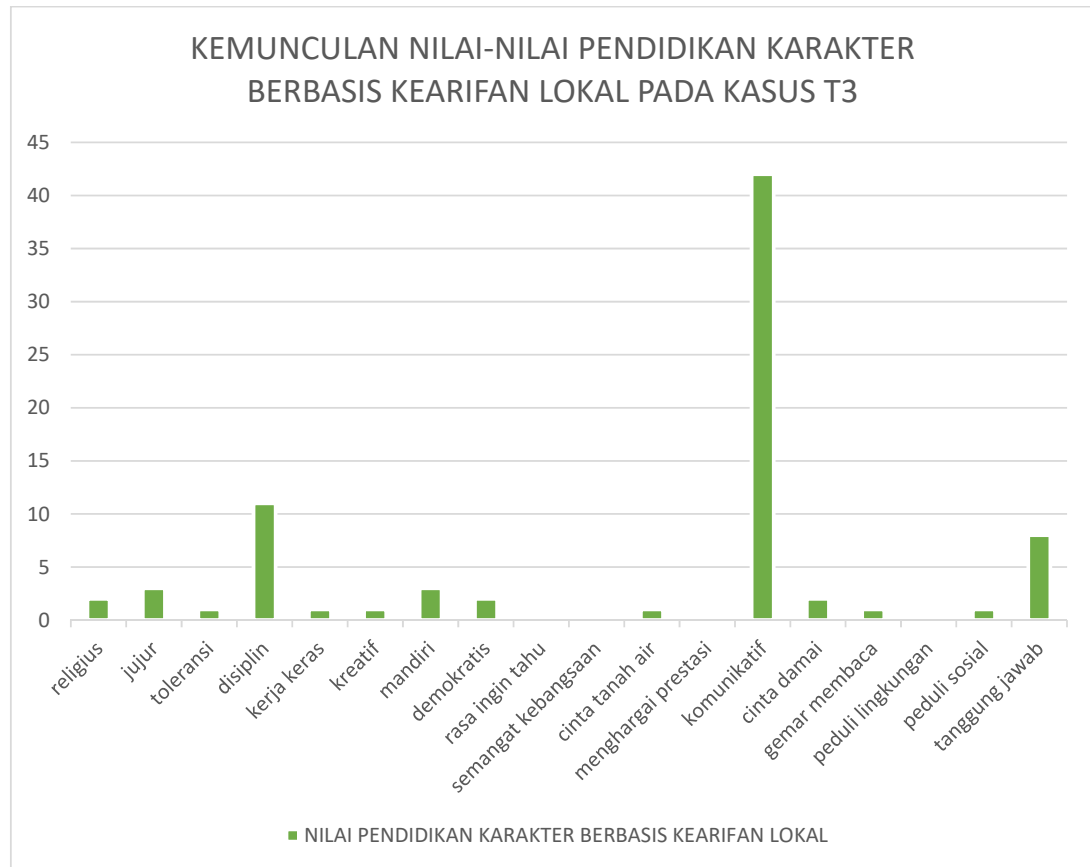
UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

3. Nilai-nilai pendidikan karakter berbasis kearifan lokal pada interaksi yang terjadi di pembelajaran Bahasa Inggris oleh T3

Diantara kedelapan belas nilai pendidikan karakter yang ada, terdapat 14 jenis nilai pendidikan arakter yang muncul pada interaksi multibahasa yang terjadi di pembelajaran bahasa Inggris yang dilakukan oleh T3 yang meliputi 1) disiplin, 2) tanggung jawab, 3) mandiri, 4) kreatif, 5) komunikatif, 6) cinta damai, 7) kerja keras, 8) religius, 9) demokratis, 10) gemar membaca, 11) jujur, 12) toleransi, 13) peduli sosial, dan dan 14) cinta tanah air, sebagaimana sebarannya terlihat pada gambar berikut ini.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A



Gambar 4. 11 Kemunculan nilai-nilai pendidikan karakter berbasis kearifan lokal pada kasus T3

Dari gambar diatas pula dapat terlihat bahwa hanya 4 jenis nilai pendidikan karakter berbasis kearifan lokal yang tidak muncul pada periode observasi, yaitu 1) rasa ingin tahu, 2) semangat kebangsaan, 3) menghargai prestasi dan 4) peduli lingkungan. Jumlah ini lebih sedikit dari apa yang tidak muncul pada kasus yang terjadi pada T1 dan T2.

Terlihat jelas juga pada ilustrasi yang telah diberikan diatas bahwa nilai pendidikan karakter komunikatif jumlah kemuncukannya jauh melampaui nilai-nilai pendidikan karakter lainnya. Hal ini menunjukkan ada maksud tertentu yang diharapkan oleh guru melalui alih kode ataupun campur kode dalam mengintegrasikan nilai-nilai

tersebut dalam pembelajaran bahasa Inggris yang dilakukan, bahkan mulai pada tahap perencanaan.

“Pastinya ada (nilai pendidikan karakter yang diajarkan), dan itu juga harus disesuaikan dengan RPP yang telah dibuat lalu ditanamkan pada diri siswa. Contohnya seperti menanamkan rasa percaya diri siswa, yang dilakukan melalui pemberian motivasi agar siswa dengan berani berkontribusi dalam proses Tanya jawab.”

(Interview, T3, Juli 2021)

Terkait dengan nilai komunikatif, T3 juga menyampaikan bahwa komunikasi bahasa Inggris perlu disesuaikan terkait jenjang siswanya yang masih menengah pertama dan perlu untuk ditanamkan nilai-nilai pendidikan karakter komunikatif melalui campur kode dan alih kode.

“Bahasa perlu dilakukan oleh seorang guru bahasa Inggris ketika mengajar? Mengapa? Perlu sekali, apalagi para siswa masih di jenjang SMP, masa peralihan dari SD. Jadi mereka perlu dibiasakan untuk mendengarkan ucapan bahasa Inggris yang sedang mereka pelajari. Dengan harapan mempercepat mereka untuk memahami materi sekaligus meningkatkan keahlian bahasa Inggris mereka.”

(Interview, T3, Juli 2021)

Sementara, itu dari sudut pandang siswa, nilai komunikatif yang muncul berkenaan dengan kemampuan mereka berkomunikasi dalam bahasa Inggris. Dengan memahami yang disampaikan guru termasuk

juga dengan kata-kata yang digunakan yang terekam dalam proses belajar mengajar bahasa Inggris di dalam kelas.

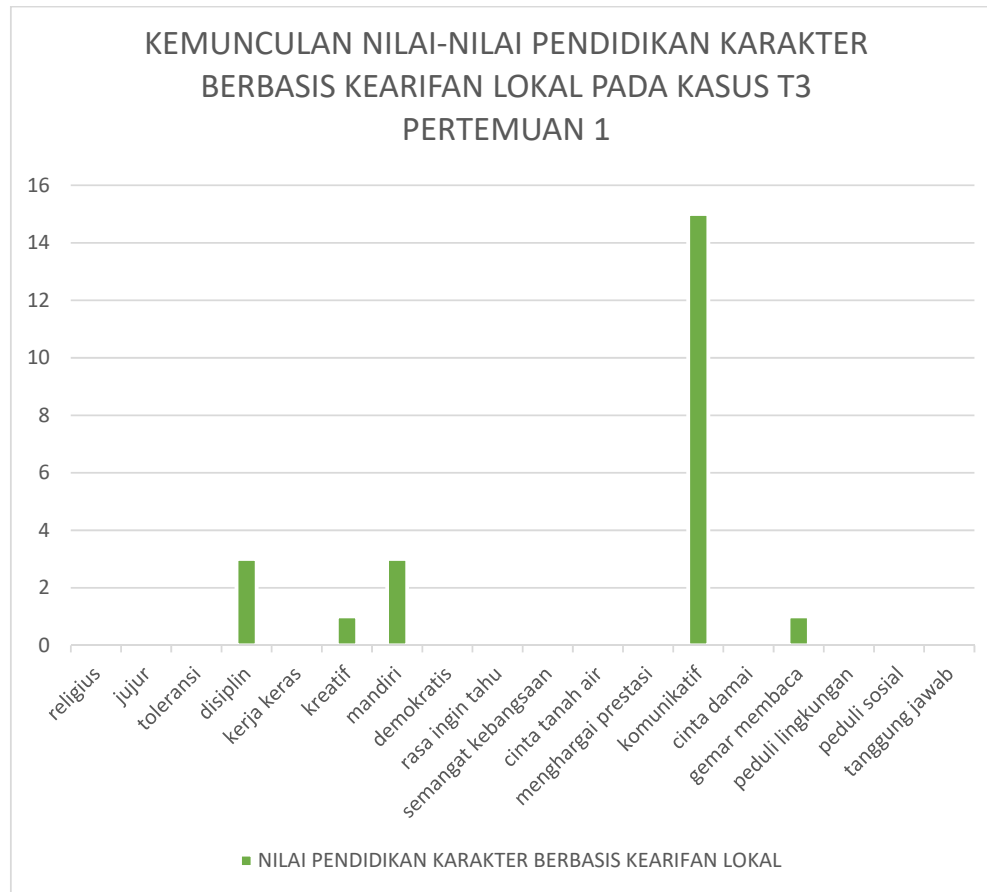
“Perlu, agar jika bertemu dengan orang luar bisa diajak berkomunikasi karena penggunaan alih bahasa/campur bahasa dapat meningkatkan skill bahasa inggris.”

(Interview Focused Group Discussion, Students of T3, Juli 2021)

Untuk melengkapi pemaparan temuan pada sub bab ini, berikut ini adalah beberapa ilustrasi yang menunjukkan nilai-nilai pendidikan karakter berbasis kearifan lokal yang muncul pada tiap-tiap pertemuan pada T1 subjek penelitian.

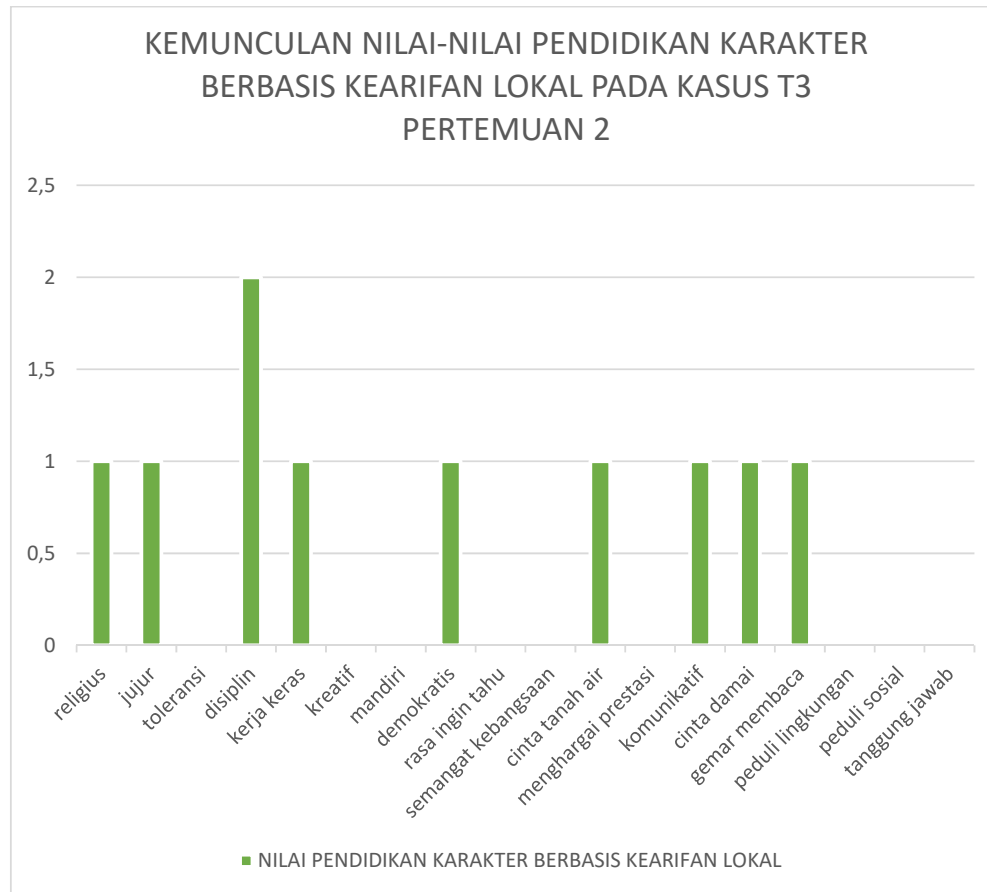


UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A



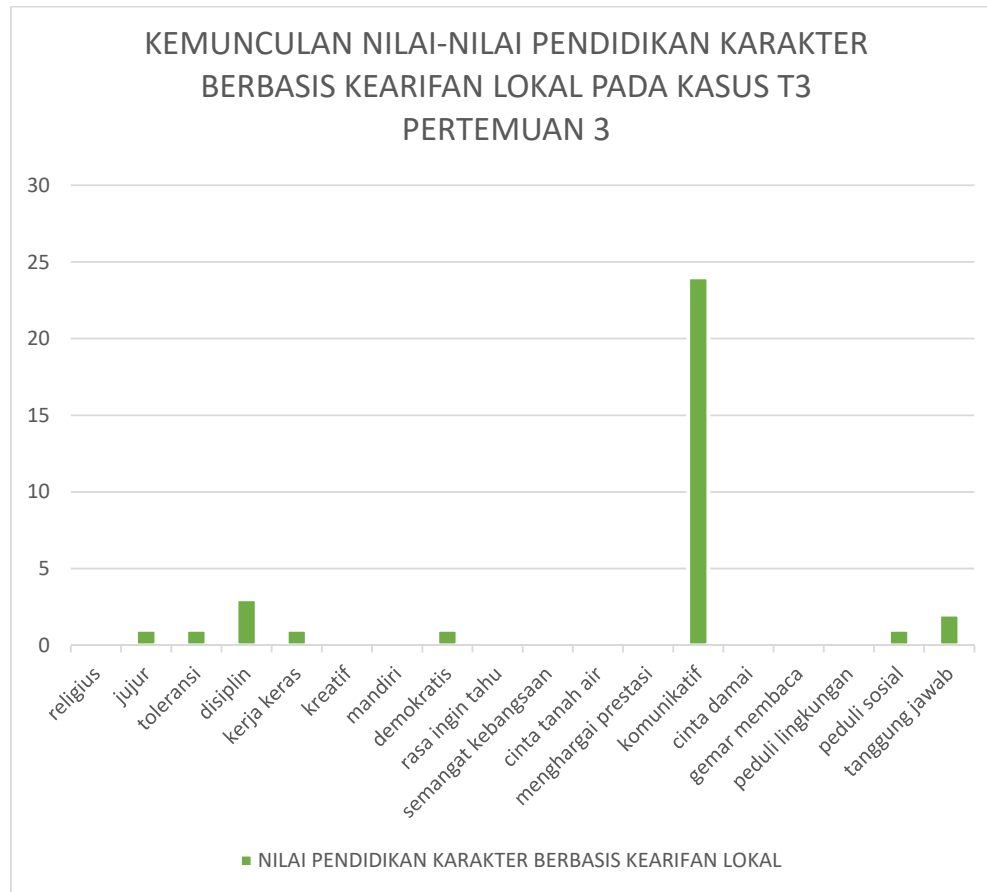
Gambar 4.12 Kemunculan nilai-nilai pendidikan karakter berbasis kearifan lokal pada kasus T3 pertemuan 1

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A



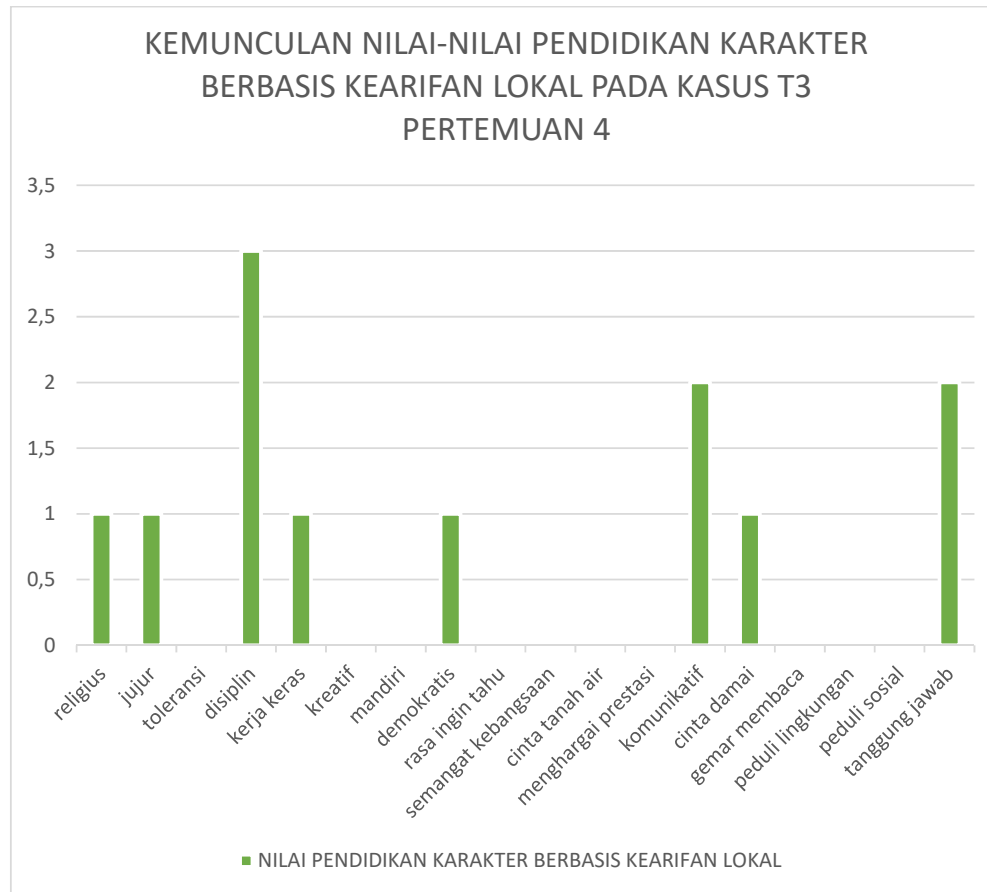
Gambar 4.13 Kemunculan nilai-nilai pendidikan karakter berbasis kearifan lokal pada kasus T3 pertemuan 2

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A



Gambar 4.14 Kemunculan nilai-nilai pendidikan karakter berbasis kearifan lokal pada kasus T3 pertemuan 3

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

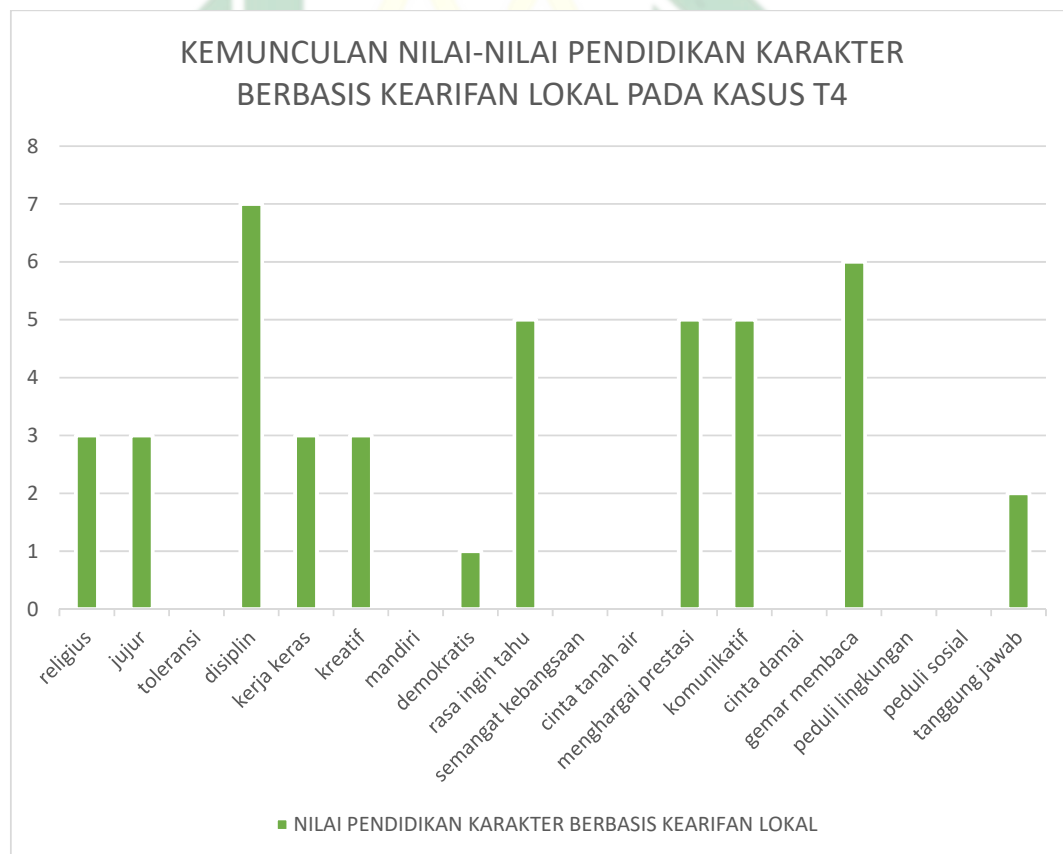


Gambar 4.15 Kemunculan nilai-nilai pendidikan karakter berbasis kearifan lokal pada kasus T3 pertemuan 4

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

4. Nilai-nilai pendidikan karakter berbasis kearifan lokal pada interaksi yang terjadi di pembelajaran Bahasa Inggris oleh T4

Diantara kedelapan belas nilai pendidikan karakter yang ada, terdapat 11 jenis nilai pendidikan karakter yang muncul pada interaksi multibahasa yang terjadi di pembelajaran bahasa Inggris yang dilakukan oleh T4 yang meliputi 1) religius, 2) jujur, 3) disiplin, 4) kerja keras, 5) kreatif, 6) demokratis, 7) rasa ingin tahu, 8) menghargai prestasi, 9) komunikatif, 10) gemar membaca, dan 11) tanggung jawab. Sebaran dari nilai-nilai tersebut digambarkan dalam gambar diagram berikut ini.



Gambar 4.16 Kemunculan nilai-nilai pendidikan karakter berbasis kearifan lokal pada kasus T4

Berdasarkan hal tersebut dan sebagaimana yang terlihat pada diagram yang disajikan diatas maka, terdapat 7 nilai yang tidak muncul pada interaksi di pemebelajaran bahasa inggris yang dilakukan oleh T4 yaitu meliputi 1) toleransi, 2) mandiri, 3) semangat kebangsaan, 4) cinta tanah air, 5) peduli lingkungan, 6) cinta damai, dan 7) peduli sosial

Hal berbedda ditemukan pada kasus T4 berkenaan dengan nilai pendidikan karakter dominan yang muncul. Jika pada T1, T2, dan T3 nilai pendidikan karakter yang dominan adalah nilai komunikatif, pada T4 nilai pendidikan karakter berbasis kearifan lokal yang muncul secara dominan dalam masa atau periode observasi adalah nilai disiplin. Namun demikian jumlahnya hanya terpaut tipis dari 4 nilai yang lain yang meliputi gemar membaca, rasa ingin tahu, komunikatif, dan menghargai prestasi.

Nilai disiplin tersebut juga muncul pada ungkapan T4 terkait kendala atau kesulitan mengajarkan nilai-nilai pendidikan karakter melalui alih kode ataupun campur kode seperti yang terketip dibawah ini.

“Itu jg selalu saya pake, ada yang mematuhi, ada yang tidak, kalo online seperti ini kan sulit ya mendekati anak-anak yg tidak mematuhi perintah, seringkali nggak bisa memantau sejauh dibanding tatap muka, kalau tatap muka kan bisa kita dekati satu-satu, ada pertanyaan gitu kan didekati satu satu “any question?” “Have you finish your homework?” Gitu didekati satu-satu, online nggak bisa, biasanya ya hanya kalau mengecek nilai itu, sudah setor nilai apa belum, nah kalo sudah setor ya berarti dia sudah memahami apa yang diperintahkan, gitu aja. Mematuhi peraturan.”

(Interview, T4, Juli 2021)

Dari sisi siswa yang diajar oeh T4, memiliki kemiripan dengan sudut pandang yang dimiliki oleh siswa yang diajar oleh T1, T2, dan T3 dimana komunikasi dan kemudahan memahami apa yang disampaikan oleh guru menjadi sesuatu yang penting.

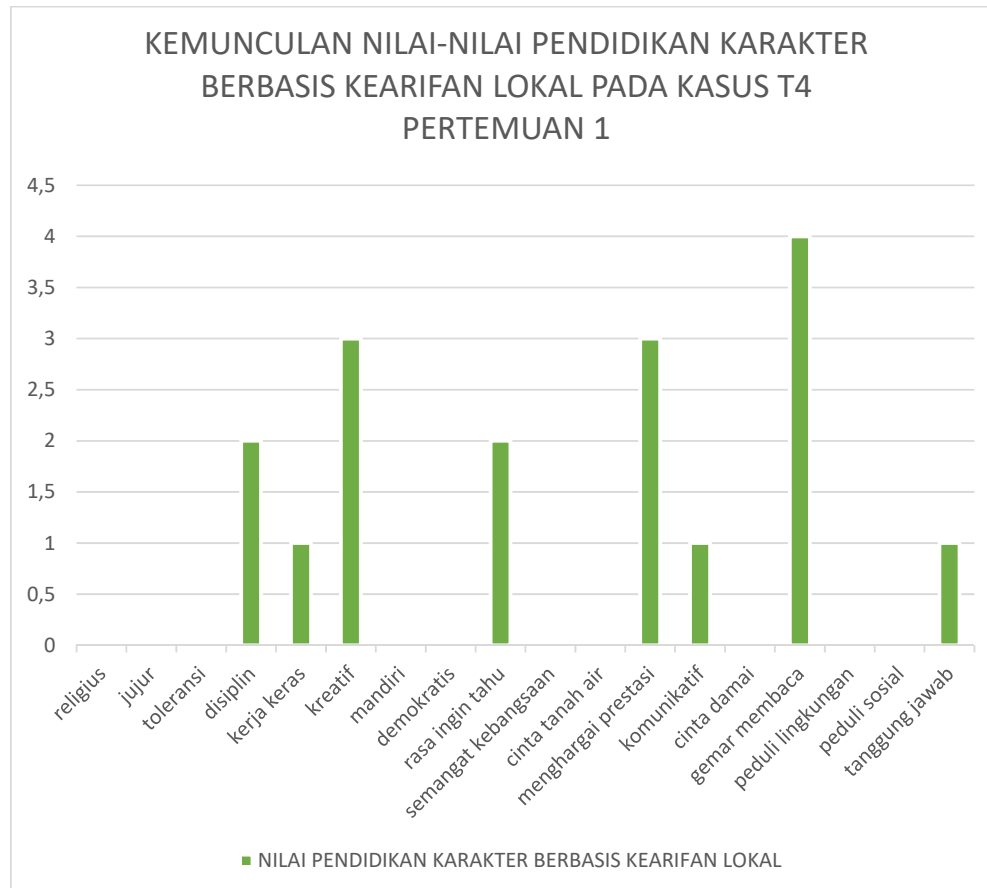
“Lebih dipahami, lebih dimengerti, jadi kalau misalnya kita nggak tau terus ditranslate, jadi lebih tau, lebih paham.”

(Interview Focused Group Discussion, Students of T4, Juli 2021)

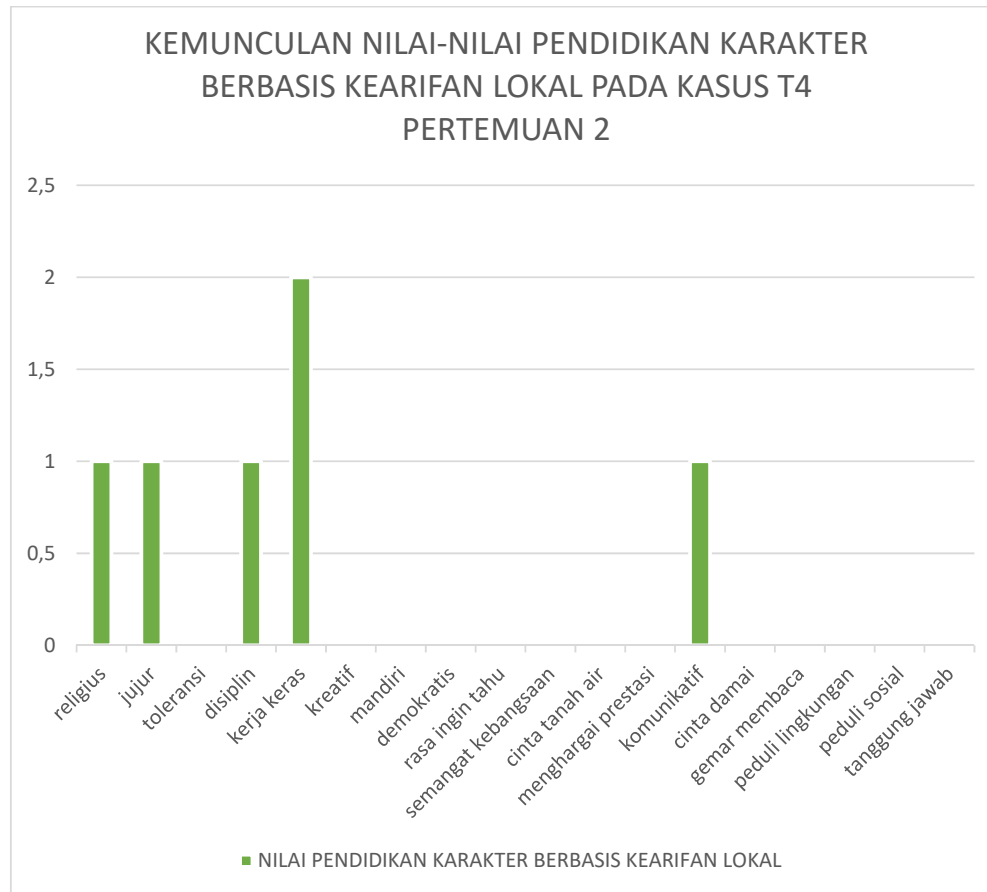
Hal yang diungkapkan oleh siswa T4 pada kutipan diatas menunjukkan pehaman agar bisa mengikuti arahan dan petunjuk T4 sebagai guru.

Untuk melengkapi pemaparan temuan pada sub bab ini, berikut ini adalah beberapa ilustrasi yang menunjukkan nilai-nilai

pendidikan karakter berbasis kearifan lokal yang muncul pada tiap-tiap pertemuan pada T4 subjek penelitian.

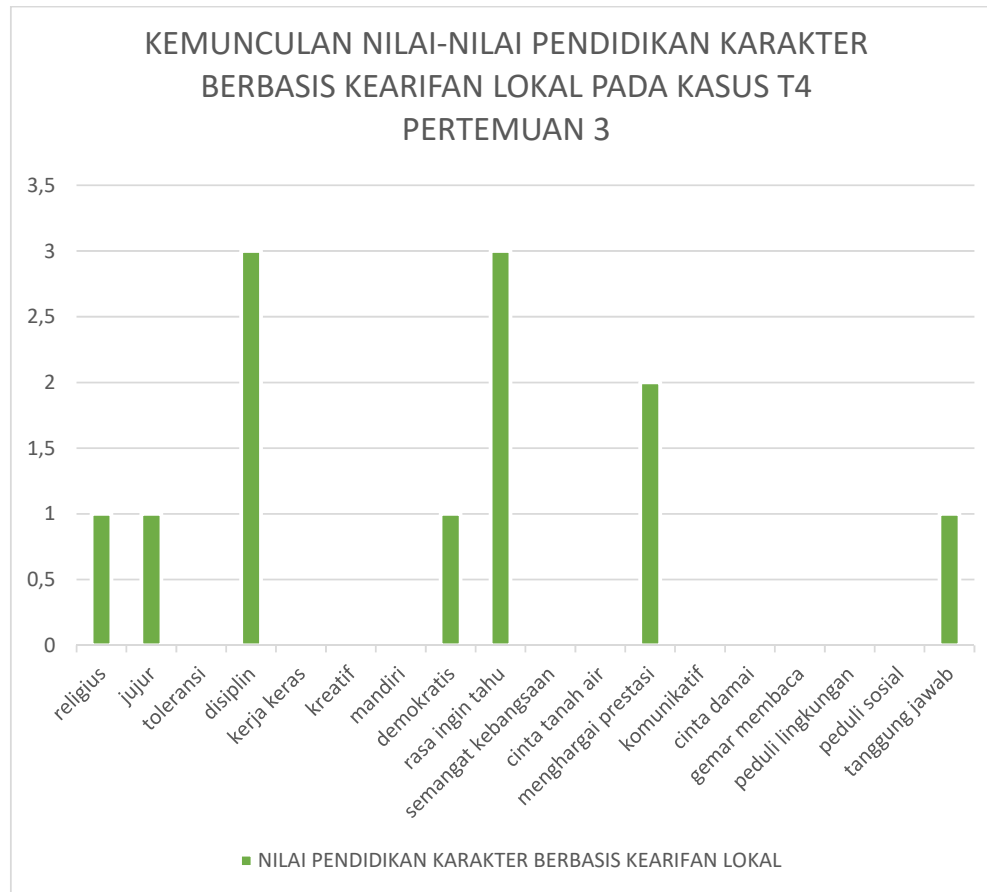


Gambar 4.17 Kemunculan nilai-nilai pendidikan karakter berbasis kearifan lokal pada kasus T4 pertemuan 1



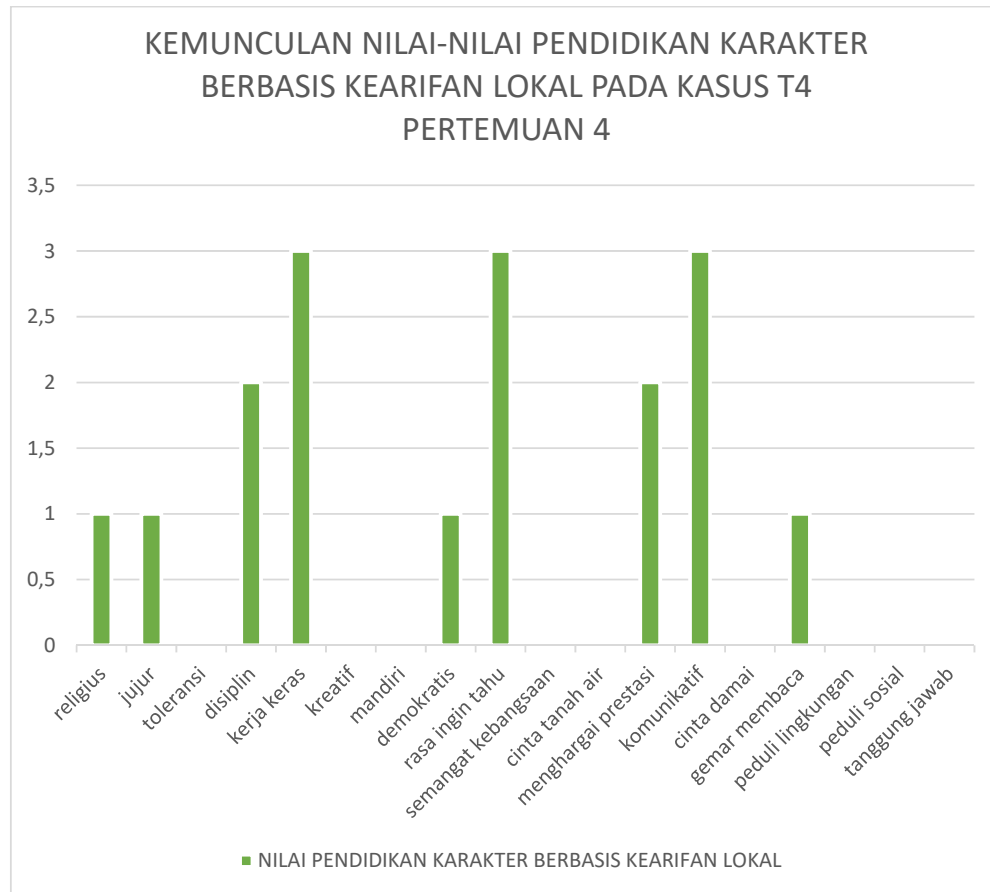
Gambar 4.18 Kemunculan nilai-nilai pendidikan karakter berbasis kearifan lokal pada kasus T4 pertemuan 2

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A



Gambar 4.19 Kemunculan nilai-nilai pendidikan karakter berbasis kearifan lokal pada kasus T4 pertemuan 3

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A



Gambar 4.20 Kemunculan nilai-nilai pendidikan karakter berbasis kearifan lokal pada kasus T4 pertemuan 4

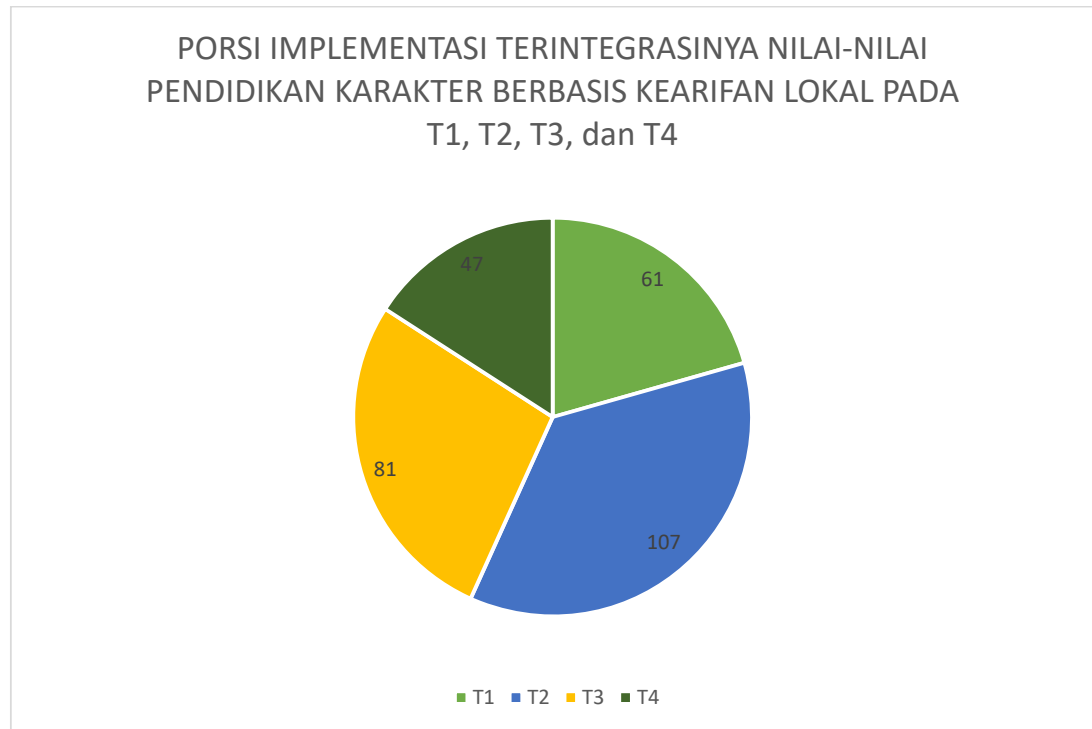
UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

B. Implementasi terintegrasinya nilai-nilai pendidikan karakter berbasis kearifan lokal pada interaksi yang terjadi di pembelajaran Bahasa Inggris

Nilai-nilai pendidikan karakter yang telah disebutkan pada sub bab sebelumnya diintegrasikan oleh masing-masing subjek guru baik T1, T2, T3, dan T4 melalui interaksi yang terjadi diantara guru dengan siswa. Dalam interaksi tersebut terdapat unsur linguistik berbentuk alih kode dan campur kode yang menjadi sarana linguistik bagi guru sehingga implementasi integrasi nilai-nilai pendidikan karakter tersebut bisa hadir di kelas masing-masing dan ditanamkan atau ditujukan kepada siswa-siswi yang diajar.

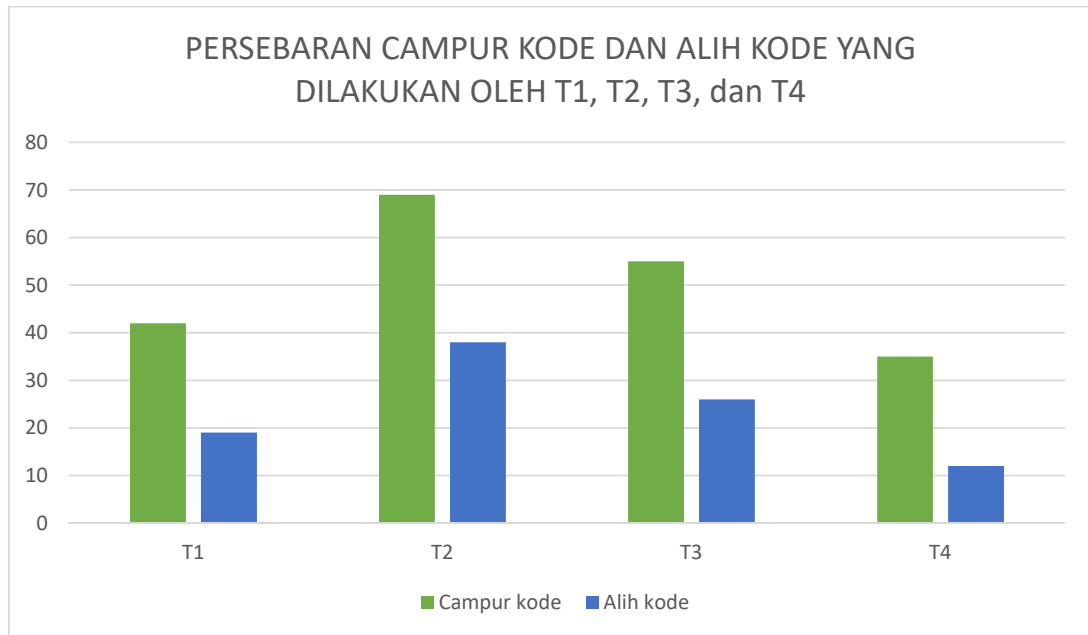
Berdasarkan hasil analisa pada data yang telah diperoleh, ditemukan bahwa hampir dalam setiap pertemuan baik pada kasus yang terjadi oleh T1, T2, T3, dan T4, semuanya melibatkan alih kode dan campur kode. Namun demikian, porsi kemunculan nilai pendidikan karakter yang diintegrasikan melalui alih kode dan campur kode yang dilakukan berbeda-beda jumlahnya antara satu subjek dengan subjek-subjek yang lain.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A



Gambar 4.21 Porsi implementasi terintegrasinya nilai-nilai pendidikan karakter berbasis kearifan lokal pada T1, T2, T3, dan T4

Melihat lebih detail hasil tersebut pada masing-masing unsur yaitu alih kode dan campur kode yang dilakukan, terdapat perbedaan persebaran jumlah alih kode dan campur kode yang digunakan oleh masing-masing guru baik dari MTsN maupun guru-guru dari MAN. Persebaran tersebut diilustrasikan melalui gambar diagram berikut ini.



Gambar 4.22 Persebaran ampur kode dan alih kode yang dilakukan oleh T1, T2, T3, dan T4

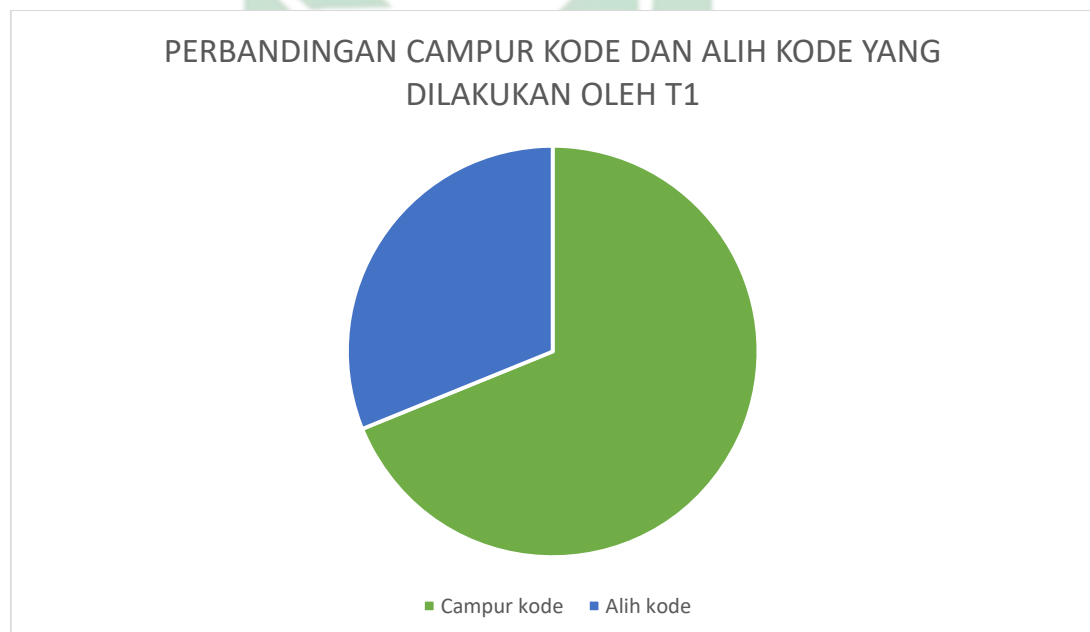
Dari gambar ilustrasi berupa diagram yang ditampilkan di atas, dapat dilihat bahwa jumlah campur kode yang dilakukan oleh masing-masing guru baik T1, T2, T3, maupun T4 lebih banyak daripada alih kode yang dilakukan. Apabila dirinci lebih detail pada tiap pertemuan selama periode pengumpulan data observasi, maka hampir pada 90 persen setiap pertemuan jumlah campur kode lebih banyak dilakukan oleh guru dalam implementasi terintegrasi nilai-nilai pendidikan karakter berbasis kearifan lokal.

Terlihat juga pada diagram tersebut bahwa T2 dan T3 melakukan alih kode dan campur kode lebih banyak jumlahnya dibandingkan dengan T1 dan T4. Hal ini sebanding dengan temuan yang ada pada sub bab sebelumnya terkait dengan banyaknya jumlah atau jenis nilai pendidikan karakter berbasis kearifan lokal yang muncul selama masa periode

observasi dimana T2 dengan 13 jenis nilai dan T3 dengan 14 jenis nilai, yang mana jenis nilai tersebut lebih banyak dibandingkan T1 dan T2. Terkait campur kode dan alih kode yang dilakukan masing-masing guru dibahas pada sub bab-sub bab berikut ini.

1. Campur Kode dan Alih Kode pada T1 dalam Implementasi Terintegrasinya Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal pada Pembelajaran Bahasa Inggris di Sekolah Menengah Tingkat Menengah Atas

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, ditemukan bahwa terdapat perbedaan jumlah campur kode dan alih kode yang dilakukan oleh T1. Perbandingan jumlah campur kode dan alih kode yang dilakukan melebihi 50 persen yang digambarkan pada ilustrasi dibawah ini.



Gambar 4.23 Perbandingan campur kode dan alih kode yang dilakukan oleh T1

Dari gambar diatas terlihat sekali perbedaan porsi yang nyata antara alih kode dan campur kode. Nilai-nilai yang diintegrasikan melalui campur kode lebih banyak dibandingkan dengan nilai-nilai pendidikan karakter yang muncul melalui alih kode.

Berbanding terbalik dengan hasil observasi yang dilakukan selama masa periode pengambilan data observasi, T1 melakukan klaim bahwa tidak pernah melakukan campur kode.

“Jadi kalo satu kalimat itu kalo saya mengucapkan Bahasa Inggris ya bahasa Inggris semua, walaupun saya berbahasa Indonesia ya berbahasa Indonesia semua. Jadi kalau menurut pengertian campur tadi dalam satu kalimat itu bisa bahasa Inggris dan bahasa Indonesia, kalo itu saya nggak pernah, nggak pernah melakukannya.”

(Interview, T1, Juli 2021)

Hampir selaras dengan apa yang diklaim oleh T1, siswa-siswi yang diajar beliau juga mengungkapkan bahwa campur kode atau percampuran bahasa digunakan namun porsinya sangat jarang hingga beberapa lupa pada momen campur bahasa yang dilakukan oleh T1.

“Alih bahasa digunakan terkadang digunakan saat menerangkan materi, atau menjelaskan suatu percakapan. tapi campur bahasa menurutnya tidak pernah, karena lupa akibat sangkin jarang.”

(Interview Focused Group Discussion, Students of T1, Juli 2021)

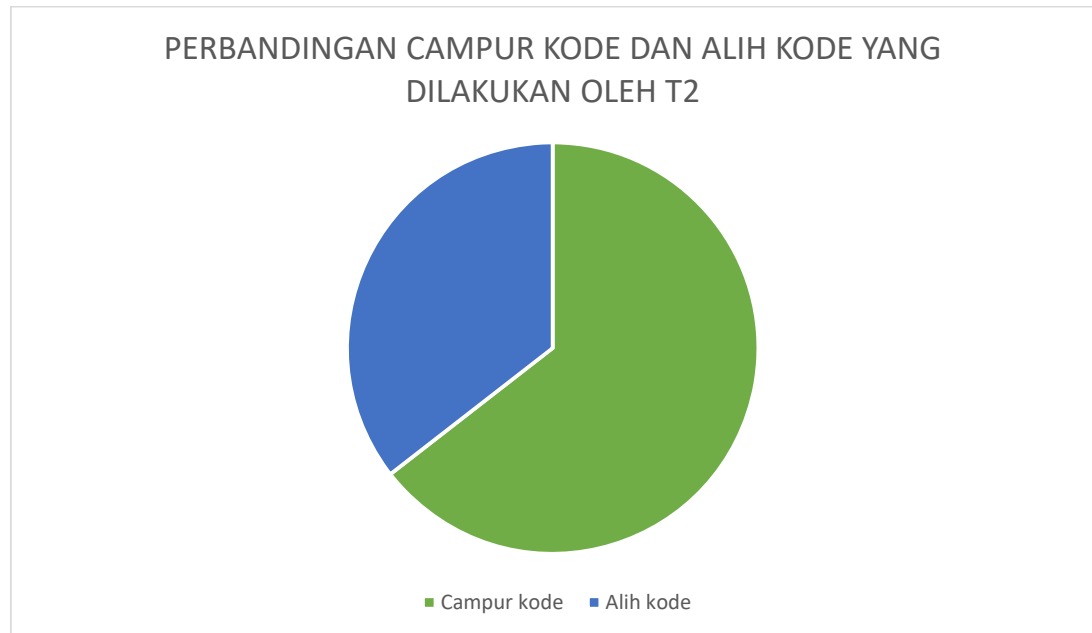
Penggunaan campur kode dan alih kode yang dilakukan oleh T1 mendapatkan respon yang positif dari para siswa. Mereka mengungkapkan bahwa alih kode dan campur kode yang dilakukan oleh T1 memudahkan mereka dalam memahami penjelasan guru bahkan juga mengerti koasa kata baru dalam belajar bahasa Inggris. Selain itu keberadaan alih kode dan campur kode dirasa perlu sehingga memudahkan mereka belajar.

“Sangat perlu, karena agar lebih memahami maksud dari materi tersebut dan tahu kosakata-kosakata yang tidak kita pahami.”

(Interview Focused Group Discussion, Students of T1, Juli 2021)

2. Campur Kode dan Alih Kode pada T2 dalam Impelementasi Terintegrasinya Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal pada Pembelajaran Bahasa Inggris di Sekolah Menengah Tingkat Menengah Atas

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, ditemukan bahwa terdapat perbedaan jumlah campur kode dan alih kode yang dilakukan oleh T2. Perbandingan jumlah campur kode dan alih kode yang dilakukan hampir sparuh tapi tidak sampai 50 persen seperti halnya yang dilakukan oleh T1. Perbedaan porsi campur kode dan alih kode yang dilakukan selama masa periode obeservasi dapat digambarkan pada ilustrasi dibawah ini.



Gambar 4.24 Perbandingan campur kode dan alih kode yang dilakukan oleh T2

Dari gambar diatas terlihat sekali perbedaan porsi yang nyata antara alih kode dan campur kode. Nilai-nilai yang diintegrasikan melalui campur kode lebih banyak dibandingkan dengan nilai-nilai pendidikan karakter yang muncul melalui alih kode.

Serupa dengan apa yang dirasakan oleh T1, T2 juga mengklaim bahwa lebih sering menggunakan alih bahasa atau alih kode walaupun pada hasil observasi campur kode jumlahnya lebih banyak muncul daripada alih kode.

Menurut pandangan pribadi T2, beliau lebih sering menggunakan alih bahasa dimana beliau sering menggunakan bahasa Inggris ketika penyampaian dan pemberian instruksi. Sedangkan campur bahasa, beliau lebih sering menggunakannya tanpa sadar dan biasanya muncul ketika obrolan diluar materi seperti saat chitchat menunggu anak-anak join dalam kelas. Sehingga sedikit sulit mengetahui proporsi atau frekuensi yang digunakan untuk menghitung seberapa sering menggunakan campur bahasa.

(Interview, T2, Juli 2021)

Terkait dengan perbedaan hasil tersebut T2 menjekaskan juga bahwa dalam hal campur kode terdapat ketidaksadaran ketika melakukannya. Sebaliknya pada saat melakukan alih kode, beliau dengan sadar melakukannya karena ada tujuan terkait komunikasi yang hendak dicapai atau diraih.

Untuk alih bahasa, jelas menyadarinya karena ada tujuan dan maksud yang ingin beliau capai, sehingga beliau melakukannya dengan sadar. Sedangkan untuk campur bahasa, karena sudah menjadi kebiasaan apalagi di Indonesia yang mana bahasa Inggris masih foreign language, jadi tercampur-campur itu hal biasa tidak yang full bahasa Inggris, sehingga beliau melakukannya tanpa sadar.

(Interview, T2, Juli 2021).

Penggunaan campur kode dan alih kode yang dilakukan oleh T2 tersebar pada proses pembelajaran yang meliputi bagian awal pembelajaran, inti pembelajaran, dan akhir pembelajaran. Persebaran tersebut selaras dengan ungkapan T2 terkait penggunaan masing-masing baik alih kode atau alih bahasa dan campur kode atau campur bahasa.

“Untuk alih bahasa, sering dilakukan ketika materi jalan. Saat penyampaian bahasa Inggris, biasanya digunakan ketika menjelaskan materi serta teori-teori, yang langsung diikuti dengan translatonnya. Lalu untuk campur bahasa, dilakukan ketika chitchat diawal pembelajaran atau diakhir ketika pemberian intruksi untuk tugas.”

(Interview, T2, Juli 2021).

Sesuai dengan yang diungkapkan oleh T2 diatas, siswa yang diajar oleh T2 juga memberikan pernyataan terkait dengan persebaran penggunaannya dalam proses pembelajaran bahasa Inggris di kelas.

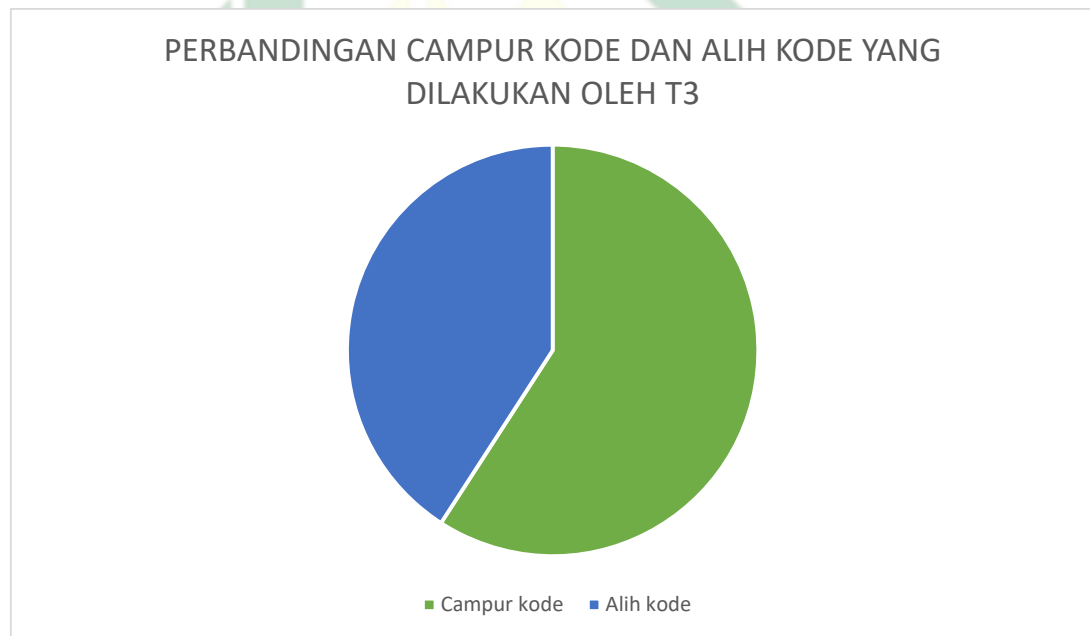
“Alih bahasa digunakan ketika ditengah-tengah pelajaran, sedangkan campur bahasa di awal dan akhir proses pembelajaran.”

“Alih bahasa digunakan ketika ketika menjelaskan teori-teori, sedangkan campur bahasa diawal dan akhir”

(Interview Focused Group Discussion, Students of T2, Juli 2021)

3. Campur Kode dan Alih Kode pada T3 dalam Impelementasi Terintegrasinya Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal pada Pembelajaran Bahasa Inggris di Sekolah Menengah Tingkat Menengah Pertama

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, ditemukan bahwa terdapat perbedaan jumlah campur kode dan alih kode yang dilakukan oleh T2. Perbandingan jumlah campur kode dan alih kode yang dilakukan mencapai hampir 50 persen seperti halnya yang dilakukan oleh T1. Perbedaan porsi campur kode dan alih kode yang dilakukan selama masa periode obeservasi dapat digambarkan pada ilustrasi dibawah ini.



Gambar 4.24 Perbandingan campur kode dan alih kode yang dilakukan oleh T3

Berdasarkan ilustrasi diatas terlihat sekali perbedaan porsi yang nyata antara alih kode dan campur kode. Nilai-nilai yang

diintegrasikan melalui campur kode lebih banyak dibandingkan dengan nilai-nilai pendidikan karakter yang muncul melalui alih kode. Dalam hal ini terdapat kesamaan antara hasil yang terjadi pada T1, T2, dan T3 terkait lebihnya jumlah campur kode yang muncul dibandingkan dengan alih kode.

Dari sudut pandang guru, kesamaan dengan T1 dan T2 kembali muncul pada T2 dimana T2 mengklaim bahwa lebih banyak alih bahasa yang dilakukan. Namun, beliau juga mengakui bahwa merasa melakukan alih bahasa lebih sering karena melakukannya adalah hal yang beliau sadari. Sedangkan untuk campur bahasa atau campur kode, beliau sering tidak menyadarinya karena dilakukan secara spontan.

“Untuk alih bahasa, saya menggunakannya dengan sadar. Namun untuk campur bahasa, dilakukan secara spontan semisal lupa akan kosakata tertentu.”

(Interview, T3, Juli 2021)

Sementara itu, dari sudut pandang siswa sebagian besar merasakan atau menyadari bahwa campur kode yang dilakukan oleh guru lebih banyak di dalam pembelajaran bahasa Inggris yang dilakukan di dalam kelas sedangkan sebagian lain menyatakan bahwa yang lebih banyak adalah alih kode.

“Menerjemahkan suatu materi bahasa Inggris menggunakan alih bahasa, namun jika berkaitan dengan materi seperti berinteraksi dengan siswa maka menggunakan campur bahasa.”

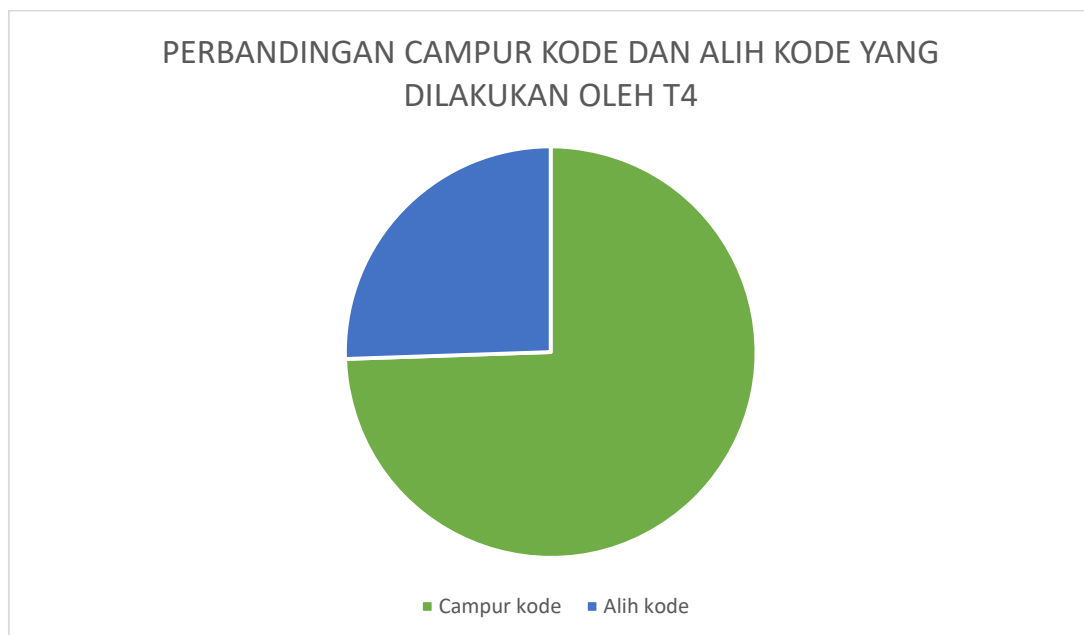
(Interview Focused Group Discussion, Students of T2, Juli 2021)

Terkait dengan keberadaan alih kode dan campur kode itu sendiri yang dilakukan oleh T3 di dalam kelas, siswa memberikan respon yang positif terhadap hal tersebut. Campur kode dan alih kode yang dilakukan memberikan kemudahan bagi siswa untuk belajar bahasa Inggris dan secara tidak langsung terintegrasikan nilai-nilai pendidikan karakter yang telah disebutkan pada sub bab sebelumnya

4. Campur Kode dan Alih Kode pada T4 dalam Implementasi Terintegrasinya Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal pada Pembelajaran Bahasa Inggris di Sekolah Menengah Tingkat Menengah Pertama

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, ditemukan bahwa terdapat perbedaan jumlah campur kode dan alih kode yang dilakukan oleh T2. Perbandingan jumlah campur kode dan alih kode yang dilakukan mencapai lebih dari 50 persen. Perbedaan porsi campur kode dan alih kode yang dilakukan selama masa periode observasi dapat digambarkan pada ilustrasi dibawah ini.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A



Gambar 4.25 Perbandingan campur kode dan alih kode yang
dilakukan oleh T4

Berdasarkan ilustrasi diatas terlihat sekali perbedaan porsi yang nyata antara alih kode dan campur kode. Nilai-nilai yang diintegrasikan melalui campur kode lebih banyak dibandingkan dengan nilai-nilai pendidikan karakter yang muncul melalui alih kode. Dalam hal ini terdapat kesamaan antara hasil yang terjadi pada T1, T2, T3, dan T4 terkait lebihnya jumlah campur kode yang muncul dibandingkan dengan alih kode. Kesenjangan antara jumlah perbandingan campur kode dan alih kode yang dilakukan oleh masing-masing guru pada jenjang sekolah menengah atas maupun sekolah menengah pertama juga tidak terlalu jauh berbeda.

Kembali serupa dengan apa yang terjadi pada T1, T2, T3, kasus yang terjadi pada T4 mengklaim bahwa yang lebih sering digunakan adalah alih kode dibandingkan dengan penggunaan campur kode pada

interaksi dalam proses kegiatan pembelajaran bahasa Inggris yang dilakukan oleh beliau.

“Yang translation itu, yg alih kode ya, itu saya menggunakan bahasa inggris, lalu saya terjemahkan kadang kadang ndak usah diterjemahkan.”

(Interview, T4, Juli 2021)

Sebaran alih kode maupun campur kode yang digunakan oleh T4 juga sama bervariasi pada keseluruhan proses pembelajran dan tidak dbisa dipastikan satu unsur tepat pada satu waktu tertentu seperti halnya yang ditemui pada hasil pengamatan atau observasi selama periode pengambilan data observasi.

“Ndak bisa dipastikan ya, mayoritas pengantar sebelum mengajar, pada saat penjelasan, atau penutup jg sering, seluruh kegiatan pembelajaran dua duanya saya pakai.”

(Interview, T4, Juli 2021)

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB V

PEMBAHASAN

A. Nilai-nilai pendidikan karakter berbasis kearifan lokal pada interaksi yang terjadi di pembelajaran Bahasa Inggris

Hasil penelitian menunjukkan penemuan bahwa terdapat nilai dominan yang muncul pada masing-masing subjek penelitian. Pada kasus T1, T2 dan T3 nilai pendidikan karakter yang paling banyak muncul adalah nilai komunikatif. Hal ini tidak terlepas dari elemen bahasa yang diusung pada kegiatan atau proses pembelajaran sehingga komunikasi menjadikan poin nilai yang penting untuk diintegrasikan guru kepada siswanya. Walaupun pada kasus T4, nilai komunikatif bukanlah yang dominan, namun nilai tersebut bukan lah juga yang terendah yang menunjukkan bahwa nilai pendidikan karakter komunikatif juga tidak bisa lepas dari kegiatan pembelajaran bahasa.

Nilai komunikatif yang muncul tidak hanya berkaitan dengan bahasa Inggris sebagai tujuan pembelajaran tetapi juga tentang memahami dan merespon dalam interaksi dimana kearifan lokal bahasa Indonesia tidak bisa lepas dari kegiatan belajar dan mengajar pada proses pembelajaran bahasa Inggris. Hal ini sangat bisa diidentifikasi dari ungkapan-ungkapan yang diberikan oleh siswa yang diajar oleh masing-masing guru.

Pada interaksi sosiolinguistik melalui alih kode dan campur kode yang ada pada T4, nilai pendidikan karakter yang muncul berkaitan erat dengan pernyataannya terkait mematuhi peraturan, terutama ketika melakukan pembelajaran secara daring. Hal ini menunjukkan bahwa nilai pendidikan karakter yang muncul dan diintegrasikan mengidentifikasi

prioritas guru terhadap nilai-nilai yang hendak diajarkan kepada siswa baik secara langsung maupun tidak langsung melalui interaksi yang dilakukan di dalam kelas.

B. Interelasi antara nilai-nilai pendidikan karakter berbasis kearifan lokal pada interaksi di sekolah menengah atas dan sekolah menengah pertama

Pada kedua jenjang di sekolah menengah ini baik sekolah menengah atas maupun sekolah menengah pertama ini terdapat kesamaan dominasi jenis nilai pendidikan karakter yang paling sering diintegrasikan, yaitu nilai komunikatif. Temuan ini juga menunjukkan bahwa pada level sekolah menengah, baik atas maupun pertama, cara berkomunikasi dan memahami serta merespon merupakan nilai pendidikan karakter yang diintegrasikan terus menerus.

Terdapat beberapa faktor yang mendukung temuan ini. Salah satunya adalah karena bahasa adalah bagian yang tidak terpisahkan dengan komunikasi, sehingga baik secara disadari atau tidak nilai-nilai komunikasi diajarkan oleh guru terhadap siswanya melalui banyak hal, termasuk interaksi linguistik yang terjadi pada saat pembelajaran. Walaupun sekolah masih menerapkan sistem pembelajaran daring, namun masih terdapat sesi-sesi dimana pembelajaran sinkronus atau tatap muka secara daring berlangsung dan guru bisa kembali mengintegrasikan nilai-nilai pendidikan karakter tersebut.

Selain itu, kedua sekolah merupakan madrasah dimana basis nilai-nilai islam yang juga dipengaruhi oleh kearifan lokal hadir memberikan

sentuhan pada nilai-nilai pendidikan karakter yang diajarkan termasuk nilai komunikatif. Perilaku dalam berkomunikasi dengan guru maupun teman sebaya menggunakan bahasa yang baik dan mudah dipahami juga dimungkinkan mendorong guru untuk melibatkan nilai-nilai pendidikan karakter komunikatif pada pembelajaran yang berlangsung.

Perbedaan yang terjadi pada T4 terkait dominasi nilai disiplin pada tingkat sekolah menengah pertama menunjukkan integrasi nilai disiplin masih dirasa penting karena dibutuhkan pendekatan yang lebih intens untuk mereka yang dalam masa peralihan dari anak-anak ke remaja. Selain itu, interaksi yang bersifat memberi instruksi yang lebih mengatur ada pada level sekolah menengah pertama sebab guru-guru membutuhkan usaha yang lebih untuk dapat menertibkan siswa pada pembelajaran sinkronus dan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan di awal.

C. Nilai-nilai Pendidikan Karakter yang tidak muncul

Berkaitan dengan nilai-nilai pendidikan karakter yang tidak muncul diantara ke sebelas nilai pendidikan karakter yang ada tidak dapat terlepas dari objek pembelajaran yang diampu oleh kedua konteks jenjang baik di sekolah menengah atas maupun pada tingkat sekolah menengah pertama. Salah satu nilai yang tidak muncul sama sekali dalam interaksi yang terjadi adalah nilai semangat kebangsaan. Temuan ini tentu tidak lepas dari objek fokus pada pembelajaran tersebut adalah pembelajaran bahasa dimana nilai pendidikan karakter semangat kebangsaan memiliki kemungkinan kecil untuk hadir. Berbeda halnya jika objek fokus pembelajaran adalah pendidikan kewarganegaraan, bahasa Indonesia, atau

ilmu pengetahuan sosial dimana terdapat kemungkinan besar munculnya nilai-nilai pendidikan karakter berbasis kearifan lokal berupa semangat kebangsaan.

Nilai pendidikan karakter lain yang juga tidak muncul sama halnya dengan nilai semangat kebangsaan adalah nilai peduli lingkungan. Nilai tersebut memiliki kemungkinan yang relatif kecil untuk muncul mengingat lingkungan bukan merupakan topik yang dibahas pada pertemuan selama observasi baik pada kasus yang terjadi di pembelajaran bahasa Inggris sinkronus pada jenjang sekolah menengah atas maupun pada jenjang sekolah menengah pertama. Serupa dengan nilai semangat kebangsaan tadi, akan berbeda temuannya apabila objek fokus pembelajaran yang menjadi konteks bukan bahasa Inggris tetapi ilmu pengetahuan alam.

Nilai-nilai pendidikan karakter ada merupakan basis kearifan lokal yang ada di Indonesia yang mewakili berbagai unsur kehidupan dan bidang, mulai dari keagamaan, kebangsaan, tata perilaku, pengembangan diri, dan lain sebagainya. Pada saat guru mengajar dan melakukan interaksi dengan siswa, maka cenderung ada prioritas yang diangkat baik yang disadari secara langsung maupun tidak langsung oleh guru dan siswa. Oleh karena itu, tertinggalnya satu atau dua nilai selama masa observasi berlangsung merupakan hal yang dapat diterima dan dimaklumi.

D. Implementasi Terintegrasinya Nilai-nilai Pendidikan karakter berbasis kearifan lokal dalam interaksi yang terjadi pada pembelajaran bahasa tingkat sekolah menengah atas dan sekolah menengah pertama

Dari hasil temuan, alih kode dan campur kode merupakan sarana dalam interaksi sosiolinguistik yang menjembatani implementasi integrasi nilai-nilai pendidikan karakter berbasis kearifan lokal yang dilakukan oleh guru pada siswa-siswanya dalam pembelajaran bahasa Inggris baik pada konteks sekolah menengah atas maupun sekolah menengah pertama. Temuan yang sama terkait lebih tingginya porsi jumlah campur kode selama masa periode observasi langsung non-partisipan di setiap subjek baik T1, T2, T3, dan T4 merupakan poin penting yang menunjukkan bahwa nilai-nilai pendidikan karakter berbasis kearifan lokal tidak hanya dapat diintegrasikan melalui media atau materi pembelajaran saja (Kusumawardani, 2013), tetapi juga bisa melalui interaksi yang terjadi dengan melibatkan unsur-unsur linguistik atau kebahasaan tertentu, yaitu campur kode dan alih kode.

E. Interelasi antara implementasi integrasi nilai-nilai pendidikan karakter berbasis kearifan lokal dalam interaksi yang terjadi pada pembelajaran bahasa tingkat sekolah menengah atas dan sekolah menengah pertama

Dalam mengintegrasikan nilai-nilai pendidikan karakter, guru-guru pada sekolah menengah atas dan sekolah menengah pertama sama-sama menggunakan perpaduan antara campur kode dan alih kode pada interaksi yang dilakukan dalam proses belajar mengajar bahasa Inggris secara sinkronus.

Kesamaan tersebut mendukung keberadaan dwi bahasa atau multibahasa yang terjadi di kelas bahasa asing sebab para penuturnya

memiliki bahasa asli, bahasa Indonesia sedangkan yang sedang dipelajari adalah bahasa Inggris.

Selain itu, kesamaan tersebut juga merujuk pada tujuan yang sama yaitu memberi pemahaman yang lebih tepat dan detail kepada siswa sehingga mereka bisa menangkap materi yang diberikan dan bahkan mengaplikasikannya dalam komunikasi.

Berdasarkan hasil analisa semua data juga didapatkan temuan perbedaan berdasarkan triangulasi data dimana data hasil observasi non-partisipan menunjukkan bahwa campur kode yang digunakan oleh masing-masing guru selama periode observasi jumlahnya lebih banyak dibandingkan dengan jumlah alih kode yang dilakukan dalam rangka mengintegrasikan nilai-nilai pendidikan karakter berbasis kearifan lokal dalam pembelajaran bahasa Inggris baik pada tingkat sekolah menengah atas maupun pada tingkat sekolah menengah pertama.

Namun sebaliknya, dari hasil interview yang dilakukan terhadap masing-masing guru mereka mengklaim bahwa alih kode lebih banyak mereka lakukan daripada campur kode. Klaim tersebut juga dikuatkan oleh pendapat siswa yang diajar bahwa alih kode lebih banyak dilakukan guru mereka daripada campur kode. Perbedaan ini menunjukkan adanya ketidaksamaan antara apa yang terjadi dalam lingkup praktis yang diamati oleh orang lain dengan apa yang dirasakan dan disadari oleh subjek yang dalam hal ini guru. Fenomena yang terjadi selaras dengan Rulyandi, dkk (2014), bahwa campur kode dilakukan dalam keadaan santai sehingga penutur menyisipkan bahasa lain pada ujarannya. Pada saat santai terdapat kecenderungan untuk tidak sadar melakukannya. Hal ini tidak dapat dihindari karena konteks yang ada disana sangat mendorong adanya dwibahasa atau bilingual sehingga konvergensi kebahasaan bisa terjadi (Suwito, 1983).

Selain itu, dalam melakukan alih kode setiap guru melakukannya dengan dasar dengan tujuan dan maksud tertentu, yaitu membantu pemahaman siswa. Dengan adanya bahasa Indonesia juga ternyata memotivasi siswa untuk memahami dan lebih lanjut bersemangat dalam belajar bahasa Inggris. Walaupun konteksnya adalah belajar bahasa asing, namun penggunaan bahasa Indonesia memberikan motivasi bagi siswa untuk tetap belajar bahasa Inggris (Soraya, 2019).



BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan pada hasil penelitian dan juga pembahasan yang telah dilakukan, terdapat beberapa kesimpulan yang bisa diambil. Penelitian ini sesungguhnya berkaitan dengan nilai-nilai pendidikan karakter berbasis kearifan lokal yang terjadi dalam interaksi guru kepada siswa pada pembelajaran bahasa Inggris yang ada di jenjang sekolah menengah, baik sekolah menengah atas maupun sekolah menengah pertama.

Pertama, penelitian ini menemukan bahwa nilai-nilai pendidikan karakter berbasis kearifan lokal yang diintegrasikan dalam interaksi pada pembelajaran bahasa Inggris ada 18 nilai yang meliputi 1) religious, 2) jujur, 3) toleransi, 4) disiplin, 5) kerja keras, 6) kreatif, 7) mandiri, 8) demokratis, 9) rasa ingin tahu, 10) tanggung jawab, 11) cinta tanah air, 12) menghargai prestasi, 13) komunikatif, 14) cinta damai, 15) gemar membaca, dan 16) peduli sosial. Walaupun terdapat dua nilai yang tidak muncul pada masa observasi berlangsung, yaitu nilai semangat kebangsaan dan nilai peduli lingkungan, tapi sebagian besar nilai-nilai tersebut diintegrasikan oleh guru kepada siswanya dalam pembelajaran bahasa. Hal ini tentunya mendukung program pengembangan pendidikan karakter yang digalakkan oleh pemerintah walaupun secara administratif nilai-nilai tersebut tidak menjadi rencana konkrit yang diajarkan oleh guru kepada siswanya.

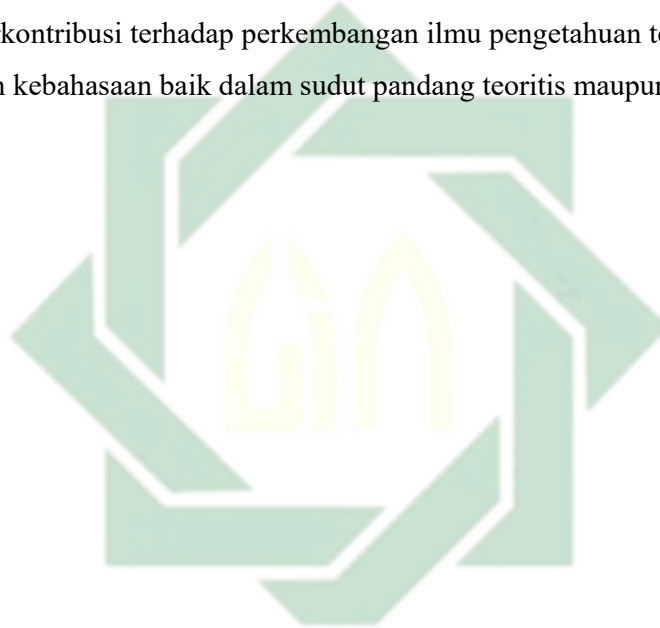
Integrasi nilai-nilai tersebut diimplementasikan melalui campur kode dan alih kode yang ada dalam interaksi yang terjadi pada proses pembelajaran bahasa Inggris yang merupakan konteks yang melibatkan dwibahasa atau multibahasa. Berdasarkan hasil observasi, jumlah campur kode yang dilakukan oleh guru baik yang ada di tingkat sekolah menengah atas maupun sekolah menengah pertama sama-sama lebih banyak dibandingkan dengan alih kode yang dilakukan. Di sisi lain, guru sendiri merasa bahwa alih kode yang mereka lakukan lebih banyak dibandingkan dengan campur kode dimana klaim tersebut juga didukung oleh pernyataan siswa-siswa yang diajar oleh mereka. Perbedaan hasil data tersebut menguatkan bahwa pada campur kode keadaan cenderung santai sehingga penutur pun tidak jarang tidak menyadarinya. Berkebalikan dengan alih kode dimana penutur yang dalam hal ini guru secara sadar melakukannya dengan maksud dan tujuan tertentu baik untuk mengintegrasikan nilai-nilai pendidikan karakter yang dominan yaitu komunikatif atau juga disiplin maupun nilai-nilai pendidikan karakter yang lain.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, saran yang diberikan ditujukan kepada guru bahasa Inggris baik yang bersangkutan dalam penelitian ini maupun guru bahasa Inggris selain yang bersangkutan dalam penelitian ini. Sebagai sosok yang berpengaruh dalam menyukseskan pengembangan pendidikan karakter anak bangsa, guru wajib untuk mengetahui bahwa dalam melakukan pembelajaran terdapat nilai-nilai yang perlu untuk diintegrasikan kepada siswa. Walaupun yang diajarkan adalah bahasa Inggris, diperlukan untuk mencakup keseluruhan nilai pendidikan karakter kepada siswa karena setiap butir dari kedelapan belas nilai-nilai yang

didasarkan pada kearifan lokal itu penting untuk dimiliki oleh generasi penerus bangsa.

Selain itu, untuk penelitian yang akan datang terdapat juga saran terkait dengan keterbatasan yang ada pada penelitian ini, baik keterbatasan konteks maupun cakupan. Diharapkan penelitian yang akan datang dapat melihat konteks lain atau jenjang pendidikan yang lain dan membandingkan temuan yang didapatkan pada penelitian ini dalam rangka berkontribusi terhadap perkembangan ilmu pengetahuan terkait pendidikan dan kebahasaan baik dalam sudut pandang teoritis maupun praktis.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR PUSTAKA

- Alderman, M.K. 2004. *Motivation for achievement: Possibilities for teaching and learning*. Mahwah: Lawrence Elbaum Associates.
- Alshesri, Eman. 2012. Unpublished Thesis: "Saudi EFL Teachers and Student's Perceptions of Motivational Strategies". Saudi Arabia: University of Salford.
- Astuti, S. P. 2016. Exploring motivational strategies of successful teachers. *TEFLIN Journal*, 27(1).
- Bradford, A. 2007. Motivational orientation in under-researched FLL context: Findings from Indonesia. *RELC*, Vol. 38, 302-322
- Bogdan, R., & Biklen, S. K. 1992. *Qualitative Research for Education: An introduction to theory and methods*. Boston: Allyn and Bacon, Inc.
- Covington, M.V. *Making the grade: A self-worth perspective on motivation and schoolreform*. New York: Cambridge University Press, 1992.
- Chang, .B-M. 2011. The roles of English language education in Asian context. *Journal of Pan-Pacific Association of Applied Linguistics*, 15(1), 191-206.
- D. Jean Clandinin and F. Michael Connelly. 2000. *Narrative Inquiry: Experience and Story in Qualitative Research*. San Francisco: Jossey-Bass Publishers.
- Dörnyei, Zoltán & Csizér, Kata. (1998). *Ten commandments for motivating language learners: Results of an empirical study*. *Language Teaching Research - LANG TEACH RES*. 2. 203-229.
10.1191/136216898668159830.
- Dörnyei, Zoltán. 2001. *Motivational strategies in the language classroom*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Dörnyei, Zoltán., Ushioda, Ema. 2011. *Teaching and Researching Motivation: Second Edition*. Great Britain : Pearson Education Limited.

- Duranti, A. 1997. *Linguistic Anthropology*. New York: Cambridge University Press.
- Duffee, L., and Aikenhead, G. 1992. Curriculum change, student evaluation, and teacher practical knowledge. *Science Education*, Vol. 76, 493 ± 506.
- Gardner, R. C. 2005. "Integrative motivation and second language acquisition". Retrieved from <http://publish.uwo.ca/~gardner/docs/caaltalk5final.pdf>
- Government of Indonesia. 2003. Law No.20/2003.
- Government of Indonesia. 2008. Government Regulation No.74/2008.
- Guilloteaux, Marie J., and Dörnyei, Zoltán. 2008. *Motivating Language Learners: A Classroom-Oriented Investigation of the Effects of Motivational Strategies on Student Motivation*. TESOL Quarterly. Vol. 42 No.1.
- Hall, C., & Kidman, J. (2004). *Teaching and learning: Mapping the contextual influences*. *International Education Journal*, 5(3), 331-343.
- Harmer, J. 1998. *How to Teach English*. England: Longman.
- Hesse-Biber, S. N., & Leavy, P. 2006. *In the practice of qualitative research*. Thousand Oaks: Sage.
- Hsu, Rung Jiun. 2009. Unpublished Thesis: *Investigating Novice and Experienced Teacher's Motivational Strategies Used In Secondary EFL Setting In Taiwan*. Taiwan: Ming Chuan University.
- Kassing, Rahmania Bachtiar. 2011. Thesis: *Perceptions of motivational teaching strategies in an EFL classroom: the case of a class in a private university in Indonesia*. Victoria University of Wellington.
- Khatib, Muhammad., and Sarem, Saeid Najafi. 2012. *An Investigation of Motivational Strategies Used by L2 Language Teachers to Promote English Language Learning: A Case of Iranian High School Students*. *Advances in English Linguistics*. Vol. 1 No. 4

- Lamb, M. and M. Wedell. 2015. Cultural contrasts and commonalities in inspiring language teaching. *Language Teaching Research*, **19**(2).
- Liando, N.V.F, Moni, K.B., and Baldauf, R.B. 2005. Student motivation in learning English as a foreign language in an Indonesian context. In J, Yamanashi & I, Milojevic (eds). *Researching identity, diversity, and education*. Brisbane: Post Pressed.
- Liem, A.D., and Nie, Y. 2008. Values, achievement goals, and individual-oriented and social-oriented achievement motivations among Chinese and Indonesian secondary school students. *International Journal of Psychology: Journal International De Psychologi*, **43**(5).
- Ma'arif, Syamsul. 2011. *Rintisan Sekolah Berstandar Internasional: Antara Cita dan Fakta*. Walinsongo. Vol.19.No.2
- Moore, A. 2000. *Teaching and Learning: Pedagogy, Curriculum and Culture*. USA: RoutledgeFalmer.
- Nichols, R. 2014. *Motivating English language learners: An Indonesian case study*. Masters theses, University of Texas at Arlington.
- Nunan, D. 2003. The impact of English as a global language on educational policies and practices in the Asia-Pacific region. *TESOL Quarterly*, **37**(4), pp.589-613.
- Nunan, D., & Bailey, K. M. 2009. *Exploring second language classroom research: A comprehensive guide*. Australia: Heinle Cengage Learning.
- Ramey, B. Melanie. 2013. *Dissertation: Middle School Student Motivational Experiences In Mathematics: A Narrative Inquiry*. Colorado State University.
- Papi, Mostafa & Abdollahzadeh, Esmael. (2012). Teacher Motivational Practice, Student Motivation, and Possible L2 Selves: An Examination in the Iranian EFL Context. *Language Learning*. 62. 10.1111/j.1467-9922.2011.00632.x.
- Pintrich, P.R., - Schunck, D.H. 1996. *Motivation in education: Theory research and applications*. Eaglewood Cliffs: Prentice Hall

- Sardiman, (2007). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, h. 73
- Spolsky, B and K. Sung. 2015. *Secondary school English education in asia: from policy to practice*. New York: Routledge.
- Spolsky, B. and K. Sung. 2014. *Conditions for English language teaching and learning in asia*. Newcastle upon Tyne: Cambridge Scholars Publishing.
- Spolsky, Bernard. 1989. *Conditions for learning English as a second language*. New York: Oxford University Press.
- Stipek, D.2002. *Motivation to learn: Integrating theory and practice*. Boston: Allyn and Bacon.
- Thomas, G., (2017). *How to do your research project*. London: SAGE Publications
- IncTomlinson, C.A. 2001. *How to differentiate instruction in mixed-ability classrooms*. Alexandria: Association for Supervision and Curriculum Development.
- Yuwono, G. 2005. *English Language Teaching in Decentralised Indonesia : voices from the less privileged schools*. Paper presented at the AARE 2005 International Education Research Conference. Retrieved 08 June 2010, from <http://www.aare.edu.au/05pap/yuw.05050.pdf>
- Wati, H. 2011. *The Effectiveness of Indonesian English Teachers Training Programs in Improving Confidence and Motivation*. *International Journal of Instruction* .
- Webster, Leonard and Patricie Metrova. 1953. *Using Narrative Inquiry as a Research Method*, Oxon: Routledge
- Yudhawati, Ratna & Haryanto, Dany. 2011. *Teori- Teori Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Prestasi Pustakaraya.

LAMPIRAN 1

Lampiran 1. Instrumen observasi kelas

Kelas : Pertemuan ke :

Dosen : Waktu :

Proses/tahap	Aspek	Strategi motivasi	Tindakan dosen	Cek		Keterangan
				Ya	Tidak	
Menciptakan	Teacher's appropriate behavior	<p>1. Dosen menunjukkan antusiasnya dalam pembelajaran bahasa Inggris</p> <p>2. Dosen serius dalam mendidik mahasiswa belajar bahasa Inggris</p>	<p>1a. Berbagi minatnya dalam pembelajaran bahasa Inggris</p> <p>1b. Berbagi tentang bagaimana English bisa bermanfaat baginya</p> <p>1c. Berbagi tentang bagaimana dia menghadapi kesulitan-kesulitan dalam belajar bahasa Inggris</p> <p>2a. Menginformasikan kesediaannya dalam memberikan waktu lebih untuk mendiskusikan pelajaran</p> <p>2b. Mengoreksi tes</p>			

			<p>sesegera mungkin</p> <p>2c. Berbagi sumber belajar yang menarik dengan mahasiswa</p> <p>2d. Mengadakan program ekstrakurikuler dan mendorong tugas-tugas tambahan</p> <p>3a. Senyum pada mahasiswa dan terlihat bahagia</p> <p>3b. Menyapa dan mengingat namanya</p> <p>3c. Berkeliling kelas dengan tegap dan tidak berdiam hanya di satu tempat saja dalam rangka memperhatikan dan mendengarkan setiap mahasiswa</p> <p>3d. Memasukkan topik pribadi dan siswa dalam mendiskusikan konten yang berkaitan</p> <p>3e. Mmemberikan alamat email dan nomor telepon kepada mahasiswa untuk bantuan</p>			
--	--	--	---	--	--	--

3. Dosen menjalin hubungan yang baik dengan mahasiswa

UIN SUNAN AMP
S U R A B A Y A

		4. Dosen menjalin hubungan yang baik dengan orang tua mahasiswa	<p>4a. Memberikan informasi secara rutin tentang progress mahasiswa</p> <p>4b. Meminta bantuan orang tua dalam hal tugas-tugas yang mendukung di rumah</p>			
	Suasana yang menyenangkan dan mendukung di dalam kelas	1. Dosen membangun norma toleransi	<p>1.a Telah menegosiasikan peraturan-peraturan kelas</p> <p>1.b Mendorong mahasiswa untuk mengungkapkan pendapat mereka dan tidak takut untuk melakukan kesalahan</p> <p>1c. Membawa dan mendorong humor-humor di dalam kelas</p> <p>1d. Menyediakan tempat di didning kelas utuk temoat mahasiswa menampilkan karya mereka</p> <p>1e. Selalu mengingatkan mahasiswa tentang</p>			

	Grup belajar mahasiswa yang kohesif dengan norma-norma grup yang sesuai	1. Dosen mempromosikan interaksi dan kerjasama yang kuat antar mahasiswa	<p>peraturan-peraturan yang sudah disetujui</p> <p>1a. Menghindari pengaturan temat duduk yang kaku</p> <p>1b. Mengadakan tugas yang secara rutin melibatkan kerja sebaya, grup kecil, dan juga grup besar.</p> <p>1c. Mensertakan <i>ice breaker</i> dan permainan-permainan yang membuat mahasiswa lebih mengenal satu sama lain</p>			
Membangkitkan	Enhancing students' language values and attitudes	1. Dosen mempromosikan nilai-nilai yang menarik tentang belajar bahasa Inggris dan manfaatnya	<p>1a. Menggunakan produk budaya yang otentik seperti majalah, video, lagu, dll ke dalam kelas</p> <p>1b. Mendiskusikan kesamaan atau perbedaan budaya yang menarik dari negara-negara yang berbahasa Inggris</p>			

			<p>1c. Mendorong mahasiswa untuk eksplorasi internet dan berinteraksi dengan penutur asli bahasa Inggris</p> <p>1d. Membicarakan tentang pentingnya belajar bahasa Inggris untuk mencapai pendidikan tinggi, mendapatkan pekerjaan, dan test kemampuan berbahasa Inggris.</p>			
	<p>Meningkatkan pengharapan mahasiswa atas kesuksesan</p>	<p>1. Dosen meningkatkan pengharapan mahasiswa dalam kesuksesannya melakukan tugas-tugas dan pembelajaran</p>	<p>1a. Memberikan persiapan tugas-tugas yang cukup dan instruksi yang jelas</p> <p>1b. Memberikan jembatan dan bantuan dalam menyelesaikan tugas-tugas</p> <p>1c. Memmberikan kriteria yang jelas dalam kesuksesan menyelesaikan tugas</p>			

	Meningkatkan orientasi tujuan belajar mahasiswa	1. Dosen meningkatkan fokus mahasiswa dalam mencapai tujuan belajar	1a. Memberikan waktu untuk evaluasi melalui diskusi 1b. Mengingatnkan mahasiswa akan tujuan pembelajaran yang spesifik			
	Membuat materi ajar yang relevan untuk mahasiswa	1. Dosen mempertimbangkan kebutuhan mahasiswa dan minatnya dalam merancang aktivitas pembelajaran	1a. Melakukan analisis kebutuhan 1b. Menanamkan topik dari minat mahasiswa ke dalam pembelajaran 1c. Menerapkan berbagai aktivitas pembelajaran			
	Menciptakan kepercayaan belajar yang realistis	1. Dosen membantu mahasiswa menciptakan kepercayaan belajar yang realistis	1a. Menginformasikan mahasiswa akan tingkat kemahiran mereka 1b. Berbagi strategi belajar yang bisa dilakukan oleh mahasiswa 1c. Merespon kesalahan yang dibuat mahasiswa			

			secara konstruktif			
--	--	--	--------------------	--	--	--

Proses/tahap	Aspek	Strategi motivasi	Tindakan dosen	Cek		Keterangan
				Ya	Tidak	
Memelihara	Memelihara dan menjaga motivasi mahasiswa	1. Dosen membuat pembelajaran menjadi menggairahkan dan menyenangkan	<p>1a. Memberikan berbagai tugas yang mengintegrasikan keahlian-keahlian berbahasa</p> <p>1b. Memberikan berbagai tugas belajar yang mengakomodasikan tipe-tipe belajar mahasiswa yang berbeda-beda</p> <p>1.c Melibatkan tiap mahasiswa dalam aktivitas pembelajaran secara merata</p> <p>1d. Melibatkan dalam permainan, kuis, dan aktivitas-aktivitas yang menarik</p> <p>1e. Memberikan instruksi dan tujuan yang jelas atas tugas yang diberikan</p>			

		<p>2. Dosen berfokus pada peningkatan kemampuan mahasiswa dan citra positifnya</p>	<p>2a. Meningkatkan otonomi belajar siswa melalui projek, peran kepemimpinan, dll.</p> <p>2b. Meningkatkan disiplin dalam penyelesaian tugas-tugas yang diberikan</p> <p>2.c Mencegah kritisasi dan penindasan</p> <p>2d. Menekankan pada kerjasama dalam belajar disbanding persaingan</p>			
Mendorong	Mendorong siswa melakukan evaluasi diri yang positif	<p>1. Dosen mengenal kan usaha-usaha dan timbal balik informasi yang positif</p>	<p>1a. Tidak menyalahkan mahasiswa atas kesalahannya</p> <p>1b. Memberikan siswa timbal balik lisan dan tertulis secara rutin atas performa mereka</p> <p>2a. Memuji dan memperhatikan pencapaian</p>			

		<p>2. Dosen meningkatkan tingkat kepuasan mahasiswa dan menawarkan penghargaan-penghargaan yang konstruktif</p>	<p>mahasiswa</p> <p>2b. Melibatkan tugas-tugas yang hasilnya bisa ditampilkan</p> <p>2c. Meminta mahasiswa untuk membuat catatan dan menyimpan hasil pekerjaan mereka</p> <p>2d. Memberikan penghargaan materi dan non-material</p> <p>2e. Mempromosikan penilaian diri sendiri dan mengurangi</p>		
--	--	---	--	--	--

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A